

Katalog/Catalogue: 7102025
ISSN 2460-951X

INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI

PROVINSI DAN KABUPATEN/KOTA

Construction Cost Index Province and Regency/Municipality

Volume 16, 2025

2025



**BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA**

Katalog/*Catalogue*: 7102025
ISSN 2460-951X

INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI

PROVINSI DAN KABUPATEN/KOTA

Construction Cost Index Province and Regency/Municipality

Volume 16, 2025

2025



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA

INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI PROVINSI DAN KABUPATEN/KOTA 2025

Construction Cost Index Province and Regency/Municipality 2025

Volume 16, 2025

Katalog/Catalogue: 7102025

ISSN: 2460-951X

Nomor Publikasi/Publication Number: 06200.25020

Ukuran Buku/Book Size: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman/Number of pages: xxxii+127 halaman/pages

Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:

Direktorat Statistik Harga

Directorate of Price Statistics

Penyunting/Editor:

Direktorat Statistik Harga

Directorate of Price Statistics

Pembuat Kover/Cover Designer:

Direktorat Diseminasi Statistik

Directorate of Statistical Dissemination

Penerbit/Publisher:

©Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

Dicetak oleh/Printed by:

Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

Sumber Ilustrasi/Illustration Source:

freepik.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

It is prohibited to reproduce and/or duplicate part or all of this book for commercial purpose without written permission from BPS-Statistics Indonesia

TIM PENYUSUN/COMPILERS

Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota 2025
Construction Cost Index Province and Regency/Municipality 2025
Volume 16, 2025

Pengarah/Director

Dr. Pudji Ismartini M.App.Stat.

Penanggung Jawab/Person in Charge

Dr. Windhiarso Ponco Adi P. SSi. M.Eng.

Penyunting/Editors

Dr. Dewi Sri Takarini, S.E., M.A. · Diah Daniaty, S.ST., M.T. · Yudhi Agustar Sanjaya, S.ST., M.Stat.
Sri Andayani, M.Stat. · Faisal Arief, S.ST.
Yurisman Adidarma, S.Si., M.Ec.Dev. · Iwan Sofian, S.Mn, M.A.

Pengolah Data, Penulis Naskah, dan Penerjemah/Data Processors, Writers, and Translators:

Andi Susanto, S.Si, MURP, M.I.D.S. · Stefanus Agus Permata Adhi, S.ST, M.Si. · Muhlis Rajapriana, S.Si., M.E.,
Yurisman Adidarma, S.Si., M.Ec.Dev. · Dr. Soni Hariyanto, S.ST, M.Si. · Iwan Sofian, S.Mn, M.A.
Kanti Sulihwangi, S.Si., M.Si. · Herlydawaty · Mustika Fitria
Endayani Muslimah, S.ST. · Syaichatun Zahroh, S.Si. · Muhammad Aniq Novianto, S.ST., M.Stat.
Wawan Kurniawan, S.E., M.Tr.A.P. · Diah Daniaty, S.ST., M.T.
Diendayu Rachma Tunggal Lolyta, S.ST. · Faisal Arief, S.ST. · Dimas Indra Purwanto, S.ST.
Khoirotunnisa, S.ST. · Zaradia Permatasari, S.Tr.Stat.

Penata Letak/Layouters

Rizal Herwin Wibowo, S.Ds. · Diendayu Rachma Tunggal Lolyta, S.ST. · Zaradia Permatasari, S.Tr.Stat.

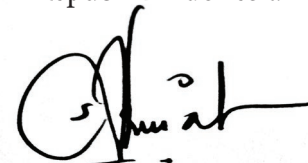
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Publikasi Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Tahun 2025. Publikasi ini menyajikan data Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Tahun 2025 yang menggambarkan tingkat kemahalan konstruksi suatu kabupaten/kota dibandingkan dengan kota acuan, yaitu Kota Surabaya. Pemilihan kota acuan dilakukan dengan mempertimbangkan nilai indeks suatu kota yang mendekati indeks rata-rata nasional, kelengkapan data, serta kemudahan akses transportasi baik darat, laut, maupun udara. Data IKK yang disajikan dalam publikasi ini mencakup 38 provinsi dan 514 kabupaten/kota di wilayah Indonesia.

Penghitungan IKK tahun 2025 diperoleh dari hasil Survei Harga Kemahalan Konstruksi (SHKK) yang dilaksanakan pada triwulan III dan IV tahun 2024, serta triwulan I dan II tahun 2025. Survei ini mengumpulkan data harga bahan material, sewa alat berat, dan upah jasa konstruksi. Penghitungan diagram timbang IKK menggunakan data dari Daftar Kuantitas dan Harga (DKH), Buku Analisis Harga Satuan Pekerjaan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, serta data realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). IKK Tahun 2025 merupakan salah satu komponen utama yang digunakan untuk penghitungan Dana Alokasi Umum Tahun Anggaran 2026.

Apresiasi dan penghargaan kami sampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, utamanya penyedia data yang secara berkelanjutan memberikan kontribusi dalam pengumpulan data Badan Pusat Statistik (BPS). BPS terus berupaya untuk melakukan penyempurnaan, baik dalam hal pengumpulan, penghitungan, maupun penyajian data. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan publikasi untuk edisi mendatang. Semoga publikasi ini dapat memenuhi kebutuhan pengguna data, baik untuk keperluan perencanaan dan analisis maupun evaluasi perkembangan perekonomian secara umum.

Jakarta, September 2025
Kepala Badan Pusat Statistik
Republik Indonesia



Amalia Adininggar Widayanti

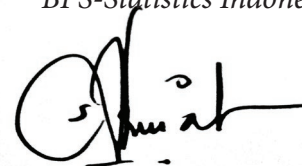
PREFACE

We are pleased to announce the release of the Construction Cost Index (CCI) 2025 Publication. This publication presents the Construction Cost Index (CCI) 2025, which reflects the relative level of construction costs in a regency/municipality compared to the reference region of Surabaya. The selection of the reference region is determined by considering factors such as its index value being close to the national average, data completeness, and the accessibility of terrestrial, maritime, and air transportation. The CCI data presented in this publication covers 38 provinces and 514 regencies/municipalities in Indonesia.

Data was obtained through a Survey on Construction Cost Prices, conducted in the third and fourth quarters of 2024 and the first and second quarters of 2025. The survey collected the price of construction materials, heavy equipment rental cost, and wages of construction labor in all regencies/municipalities in Indonesia. The Weight of Construction Cost Index is developed using data from the Bill of Quantity (BoQ), price per unit of analysis book by the Ministry of Public Works and Housing, and realization of the Local Government Budget. CCI 2025 is one of the main components being used in the formulation of the General Allocation Fund in 2026.

We extend our sincere appreciation to all parties who contributed to the timely preparation of this publication, particularly to the data providers for their support in facilitating our data collection efforts. We are committed to continuously improving this publication by refining the data collection methods, calculation methodologies, and data dissemination. Therefore, we greatly appreciate any constructive feedback and suggestions from all stakeholders to enhance its quality and relevance further. We hope this publication effectively meets the consumer needs, providing a valuable resource for planning, analysis, and the comprehensive evaluation of economic development.

Jakarta, September 2025
Chief Statistician
BPS-Statistics Indonesia



Amalia Adininggar Widyasanti

DAFTAR ISI/CONTENTS

Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota 2025
Construction Cost Index Province and Regency/Municipality 2025
 Volume 16, 2025

Kata Pengantar/Preface	v
Daftar Isi/Contents	vii
Daftar Tabel/List of Tables	ix
Daftar Gambar/List of Figures	xiii
Daftar Lampiran/List of Appendices	xvii
Penjelasan Teknis/Technical Explanation	xix
1. Pendahuluan/Introduction	1
1.1 Latar Belakang/Explanatory Notes.....	3
2. Indeks Kemahalan Konstruksi/Construction Cost Index	5
2.1 Konsep Pemikiran/Concepts	7
2.2 Metode Penghitungan IKK/Calculating Method of CCI	9
2.3 Indeks Kemahalan Konstruksi 2025/Construction Cost Index 2025	12
2.4 Konsep Definisi Legenda Kawasan Hutan/Legend Definition of Forest Area Map.....	14
2.5 Konsep Definisi Hipsografi/Hypsography Concept.....	15
2.6 Interpretasi Indeks Kemahalan Konstruksi/Interpretation of the Construction Cost Index	16
3. Tabel dan Peta/Table and Map	17
Lampiran/Appendix	105
Daftar Pustaka/Bibliography	127

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

Tabel/ Table	Halaman/ Page
1. Sistem Konstruksi untuk Bangunan Rumah dan Gedung/ <i>Construction System for Buildings</i>	xxiii
2. Sistem konstruksi untuk jenis bangunan Jalan, Irigasi, Jaringan, dan lainnya/ <i>Construction System for Types of Road, Irrigation, Network and others</i>	xxv
3. Contoh Pemberian Kode pada Dokumen BoQ/ <i>Example of BoQ Data Encoding</i>	xxix
4. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Provinsi, 2025/ <i>Construction Cost Index by Province, 2025</i>	26
5. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/Municipality in Aceh Province, 2025</i>	28
6. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/ Municipality in Sumatera Utara Province, 2025</i>	30
7. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/ Municipality in Sumatera Barat Province, 2025</i>	32
8. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/Municipality in Riau Province, 2025</i>	34
9. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/Municipality in Jambi Province, 2025</i>	36
10. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/ Municipality in Sumatera Selatan Province, 2025</i>	38
11. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/Municipality in Bengkulu Province, 2025</i>	40
12. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/Municipality in Lampung Province, 2025</i>	42
13. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/Municipality in Kepulauan Bangka Belitung Province, 2025</i>	44

Tabel/Table

14. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/Municipality in Kepulauan Riau Province, 2025</i>	46
15. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/Municipality in DKI Jakarta Province, 2025</i>	48
16. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/Municipality in Jawa Barat Province, 2025</i>	50
17. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/Municipality in Jawa Tengah Province, 2025</i>	52
18. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/Municipality in D.I. Yogyakarta Province, 2025</i>	54
19. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/Municipality in Jawa Timur Province, 2025</i>	56
20. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/Municipality in Banten Province, 2025</i>	58
21. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/Municipality in Bali Province, 2025</i>	60
22. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/Municipality in Nusa Tenggara Barat Province, 2025</i>	62
23. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/Municipality in Nusa Tenggara Timur Province, 2025</i>	64
24. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/Municipality in Kalimantan Barat Province, 2025</i>	66
25. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/Municipality in Kalimantan Tengah Province, 2025</i>	68

Tabel/ Table**Halaman/ Page**

26. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/ Municipality in Kalimantan Selatan Province, 2025</i>	70
27. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/ Municipality in Kalimantan Timur Province, 2025</i>	72
28. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/ Municipality in Kalimantan Utara Province, 2025</i>	74
29. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/ Municipality in Sulawesi Utara Province, 2025</i>	76
30. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/ Municipality in Sulawesi Tengah Province, 2025</i>	78
31. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/ Municipality in Sulawesi Selatan Province, 2025</i>	80
32. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/ Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2025</i>	82
33. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/ Municipality in Gorontalo Province, 2025</i>	84
34. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Barat, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/ Municipality in Sulawesi Barat Province, 2025</i>	86
35. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/ Municipality in Maluku Province, 2025</i>	88
36. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/ Municipality in Maluku Utara Province, 2025</i>	90
37. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/ Municipality in Papua Barat Province, 2025</i>	92

Tabel/Table

38. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Daya, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/Municipality in Papua Barat Daya Province, 2025</i>	94
39. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/Municipality in Papua Province, 2025</i>	96
40. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Selatan, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/Municipality in Papua Selatan Province, 2025</i>	98
41. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Tengah, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/Municipality in Papua Tengah Province, 2025</i>	100
42. Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Pegunungan, 2025/ <i>Construction Cost Index by Regency/Municipality in Papua Pegunungan Province, 2025</i>	102

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

Gambar/Figure	Halaman/Page
1. Kategori Sektor Konstruksi/ <i>Construction Sectors Categories</i>	xx
2. Hubungan antara Proyek, Sistem, dan Komponen/ <i>Relationship between Project, System and Component</i>	xxvii
3. Proses Penghitungan IKK 2025/ <i>The Process of CCI 2025 Calculation</i>	xxxii
4. Infografis Indeks Kemahalan Konstruksi 2025/ <i>Infographic of Construction Cost Index 2025</i>	18
5. Kawasan Hutan Indonesia/ <i>Forest Area in Indonesia</i>	19
6. Hipsografi Sumatera/ <i>Sumatera Hypsography</i>	20
7. Hipsografi Jawa/ <i>Jawa Hypsography</i>	21
8. Hipsografi Bali dan Nusa Tenggara/ <i>Bali and Nusa Tenggara Hypsography</i>	22
9. Hipsografi Kalimantan/ <i>Kalimantan Hypsography</i>	23
10. Hipsografi Sulawesi/ <i>Sulawesi Hypsography</i>	24
11. Hipsografi Maluku dan Papua/ <i>Maluku and Papua Hypsography</i>	25
12. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Provinsi, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Province, 2025</i>	27
13. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/ Municipality in Aceh Province, 2025</i>	29
14. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Sumatera Utara Province, 2025</i>	31
15. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Sumatera Barat Province, 2025</i>	33
16. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/ Municipality in Riau Province, 2025</i>	35
17. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/ Municipality in Jambi Province, 2025</i>	37

18. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Sumatera Selatan Province, 2025</i>	39
19. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Bengkulu Province, 2025</i>	41
20. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Lampung Province, 2025</i>	43
21. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Kepulauan Bangka Belitung Province, 2025</i>	45
22. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Kepulauan Riau Province, 2025</i>	47
23. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in DKI Jakarta Province, 2025</i>	49
24. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Jawa Barat Province, 2025</i>	51
25. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Jawa Tengah Province, 2025</i>	53
26. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in D.I. Yogyakarta Province, 2025</i>	55
27. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Jawa Timur Province, 2025</i>	57
28. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Banten Province, 2025</i>	59
29. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Bali Province, 2025</i>	61

30. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Nusa Tenggara Barat Province, 2025</i>	63
31. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Nusa Tenggara Timur Province, 2025</i>	65
32. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Kalimantan Barat Province, 2025</i>	67
33. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Kalimantan Tengah Province, 2025</i>	69
34. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Kalimantan Selatan Province, 2025</i>	71
35. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Kalimantan Timur Province, 2025</i>	73
36. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Kalimantan Utara Province, 2025</i>	75
37. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Sulawesi Utara Province, 2025</i>	77
38. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Sulawesi Tengah Province, 2025</i>	79
39. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Sulawesi Selatan Province, 2025</i>	81
40. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2025</i>	83
41. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Gorontalo Province, 2025</i>	85

42. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Barat, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Sulawesi Barat Province, 2025</i>	87
43. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Maluku Province, 2025</i>	89
44. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Maluku Utara Province, 2025</i>	91
45. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Papua Barat Province, 2025</i>	93
46. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Daya, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Papua Barat Daya Province, 2025</i>	95
47. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Papua Province, 2025</i>	97
48. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Selatan, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Papua Selatan Province, 2025</i>	99
49. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Tengah, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Papua Tengah Province, 2025</i>	101
50. Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Pegunungan, 2025/ <i>Map of Construction Cost Index by Regency/Municipality in Papua Pegunungan Province, 2025</i>	103

DAFTAR LAMPIRAN/*LIST OF APPENDICES*

Lampiran/<i>Appendix</i>	Halaman/<i>Page</i>
1. Kuesioner VHKK 2025.MNPL/ <i>Questionnaire VHKK 2025.MNPL</i>	107
2. Kuesioner VHKK 2025.MP/ <i>Questionnaire VHKK 2025.MP</i>	113
3. Kuesioner VHKK 2025.SAU/ <i>Questionnaire VHKK 2025.SAU</i>	123

<https://www.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS/TECHNICAL EXPLANATION

Penghitungan Diagram Timbang IKK 2025

Pendekatan *Basket of Construction Components* (BOCC)

Pengumpulan data harga di sektor konstruksi menggunakan pendekatan *Basket of Construction Components* (BOCC)¹. Metode pendekatan ini didesain untuk tujuan perbandingan antar wilayah. Data harga yang dikumpulkan terdiri dari komponen konstruksi utama dan input dasar yang umum dalam suatu wilayah.

Komponen konstruksi adalah output fisik konstruksi yang diproduksi sebagai tahap *intermediate* dalam proyek konstruksi. Elemen kunci dalam proses pendekatan ini adalah semua harga yang diestimasi berhubungan dengan komponen yang dipasang, termasuk biaya material, tenaga kerja, dan peralatan.

Tujuan penggunaan pendekatan BOCC adalah memberikan perbandingan harga konstruksi yang lebih sederhana dengan biaya yang murah (menggunakan Daftar Kuantitas dan Harga/DKH).

Pendekatan BOCC didasarkan pada harga 2 (dua) jenis komponen, yakni komponen gabungan dan input dasar. Selanjutnya untuk tujuan estimasi perbandingan antar wilayah, komponen-komponen tersebut dikelompokkan dalam bentuk sistem-sistem konstruksi. Sistem-sistem tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam *basic headings*.

¹Pendekatan ini digunakan dalam *International Comparison Programs* (ICP) tahun 2005

Weight Calculation of CCI 2025

Basket of Construction Components (BOCC) Approach

Price data collection of construction sector uses The Basket of Construction Components (BOCC)¹ approach. This method is designed for a price comparison between regions. Collected price information consists of main construction components and basic inputs that are commonly used in a region.

The construction component is a physical output of construction produced as an intermediate stage in construction projects. A key element in this approach process that all prices are estimated related to the used components, including material costs, labor, and equipment.

The purpose of using BOCC approach is to provide a simpler and cheaper construction price comparison and low cost (using Bill of Quantity/BoQ).

BOCC approach is based on 2 (two) types of price components, namely combined components and basic inputs. Furthermore, for the purpose of estimating comparisons between regions, these components are grouped into construction systems, then systems are grouped into basic headings.

¹This approach was used in *International Comparison Programs* (ICP) 2005

Sektor konstruksi diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yang disebut sebagai *basic heading* sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1.

Construction sectors are classified into 3 categories named *basic heading* that can be seen in the figure 1.



Gambar 1 Kategori Sektor Konstruksi
Figure 1 Construction Sectors Categories

Konstruksi Gedung dan Bangunan terdiri dari sebagai berikut:

1. Bangunan gedung tempat tinggal, meliputi: rumah yang dibangun sendiri, *real estate*, rumah susun, dan perumahan dinas.
2. Bangunan gedung bukan tempat tinggal, meliputi: konstruksi gedung perkantoran, industri, kesehatan, pendidikan, tempat hiburan, tempat ibadah, terminal/stasiun dan bangunan monumental.

Construction of buildings consists of the following:

1. Building of residential buildings including self-built houses, real estate, flats, and official buildings.
2. Building of non-residential buildings including construction of office buildings, industry, health, education, entertainment, places of worship, terminals/stations, and monumental buildings.

Klasifikasi jalan, irigasi, dan jaringan meliputi sebagai berikut:

1. Bangunan pekerjaan umum untuk pertanian
 - a. Bangunan pengairan, meliputi: pembangunan waduk (*reservoir*), bendung (*weir*), embung, jaringan irigasi, pintu air, sipon dan drainase irigasi, talang, check dam, tanggul pengendali banjir, tanggul laut, krib, dan viaduk.

Classification of road, irrigation, and the system includes the following:

1. Public works for agriculture
 - a. Irrigation, including construction of reservoir, weirs, embungs, irrigation system, sluice gates, sipon and drainages, gutters, check dams, flood control dikes, sea dikes, cribs and viaducts.
 - b. Buildings where agricultural products are processed including

- b. Bangunan tempat proses hasil pertanian, meliputi: bangunan penggilingan, dan bangunan pengeringan.
- 2. Bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan
 - a. Bangunan jalan, jembatan, landasan pesawat terbang, pagar/tembok, drainase jalan, marka jalan, dan rambu-rambu lalu lintas.
 - b. Bangunan jalan dan jembatan kereta.
 - c. Bangunan dermaga, meliputi: pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan dermaga/pelabuhan, sarana pelabuhan, dan penahan gelombang.
- 3. Bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi
 - a. Bangunan elektrikal, meliputi: pembangkit tenaga listrik, transmisi dan transmisi tegangan tinggi.
 - b. Konstruksi telekomunikasi udara, meliputi: konstruksi bangunan telekomunikasi dan navigasi udara, bangunan pemancar/penerima radar, dan bangunan antena.
 - c. Konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api, pembangunan konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api.
 - d. Konstruksi sentral telekomunikasi, meliputi: bangunan sentral telepon/telegraf, konstruksi bangunan menara pemancar/penerima radar gelombang mikro, dan bangunan stasiun bumi kecil/stasiun satelit.
 - e. Instalasi air, meliputi: instalasi air bersih dan air limbah, saluran drainase pada gedung.
 - f. Instalasi listrik, meliputi: pemasangan instalasi jaringan listrik

milling buildings and drying buildings.

- 2. *Public works for roads, bridges, and ports*
 - a. *Roads, bridges, airstrips, fences/walls, drainage of road, road markings, and traffic signs.*
 - b. *Railway and bridges.*
 - c. *Pier, including construction, maintenance, and repairation of docks/ports, port facilities, and wave restraints.*
- 3. *Building and installation for electrical, gas, drinking water, and communication*
 - a. *Electrical buildings, including electric power generation, transmission and transmission of high voltage.*
 - b. *Air telecommunication construction, including telecommunication building and air navigation, radar transmitter/receiver building, and antenna building.*
 - c. *Signal construction and railway telecommunications, construction of signal and railroad telecommunications.*
 - d. *Central telecommunication construction, including telephone /telegraph central building, construction of microwave radar transmitter/receiver towers, and small earth station/satellite station buildings.*
 - e. *Water installations, including installation of clean water and wastewater, drainage system of buildings.*

tegangan lemah dan pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan tinggi.

- g. Instalasi gas, meliputi: pemasangan instalasi gas pada gedung tempat tinggal dan pemasangan instalasi gas pada gedung bukan tempat tinggal.
- h. Instalasi listrik jalan, meliputi: instalasi listrik jalan raya, instalasi listrik jalan kereta api, dan instalasi listrik lapangan udara.
- i. Instalasi jaringan pipa, meliputi: jaringan pipa gas, jaringan air, dan jaringan minyak.

Jenis bangunan yang tercakup dalam klasifikasi bangunan lainnya adalah sebagai berikut: bangunan terowongan, bangunan sipil lainnya (lapangan olahraga, lapangan parkir, dan sarana lingkungan pemukiman), pemasangan perancah, pemasangan bangunan konstruksi prefab dan pemasangan kerangka baja, pengerukan, konstruksi khusus lainnya, instalasi jaringan pipa, instalasi bangunan sipil lainnya, dekorasi eksterior, serta bangunan sipil lainnya termasuk peningkatan mutu tanah melalui pengeringan dan pengerukan.

Jenis bangunan yang tercakup dalam penghitungan IKK yaitu: Bangunan gedung tempat tinggal, bangunan gedung non tempat tinggal (gedung perkantoran dan gedung pendidikan) serta jalan, jembatan, irigasi.

- f. *Electrical installations, including installation of a low voltage and high voltage.*
- g. *Gas installations, including gas installation of residential buildings and gas installations of non-residential buildings.*
- h. *Electrical installations of road including highway electrical installations, railroad electrical installations, and airfield electrical installations.*
- i. *Pipeline installation including: gas pipelines, water networks, and oil networks.*

Constructions classified as other building are tunnel buildings, other civil buildings (sports fields, parking lots, and public facilities), installation of scaffolding, installation of prefab construction and installation of steel frames, dredging, special construction, installation of pipelines, installation of other civilian buildings, exterior decoration, and other civilian buildings including improvement of soil quality through drying and dredging.

The types of buildings included in the calculation of the Construction Cost Index (CCI) are: residential buildings, non-residential buildings (such as office buildings and educational buildings), as well as roads, bridges, and irrigation.

Sistem Konstruksi

Sistem menurut konsep pendekatan BOCC adalah suatu kumpulan komponen dalam suatu proyek konstruksi yang bisa menjalankan suatu fungsi tertentu yang bertujuan untuk mendukung bangunan seperti pondasi, atap, eksterior dan interior, serta lainnya. Sistem konstruksi pada bangunan rumah dan gedung berbeda dengan klasifikasi jenis bangunan lainnya.

System of Constructions

Definition of system according to BOCC concept is a group of components in a construction project that can carry out a particular function. System is classified into a group of components to support building/construction such as foundation, roof, exterior and interior, and others. Construction system for building is different from others.

Tabel 1 Sistem Konstruksi untuk Bangunan Rumah dan Gedung
Table 1 Construction System for Buildings

Nama Sistem <i>System Name</i>	Penjelasan <i>Explanation</i>
(1)	(2)
Site-work	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang berhubungan dengan pekerjaan persiapan dalam rangka pembangunan suatu proyek. <i>System that contains construction components related to preparation work of a project</i>
Substructure	Sistem yang berisi komponen struktur dan jenis pekerjaan dibawah permukaan tanah. Sistem ini menahan semua beban bagian bangunan yang berada di atasnya seperti balok, atap dan lainnya. <i>System that contains structural components and underground work. This system holds all the parts of the building above such as beams, roofs, etc.</i>
Superstructure	Sistem yang meliputi komponen struktur dan jenis pekerjaan diatas permukaan tanah. Sistem ini menahan beban bagian bangunan di atasnya. <i>System includes components of structure and on the ground work. This system supports building load.</i>

Lanjutan Tabel 1/Continued Table 1

Nama Sistem <i>System Name</i>	Penjelasan <i>Explanation</i>
(1)	(2)
<i>Exterior Shell or Building Envelope</i>	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang menyelimuti bangunan (atap). Bangunan ini memberi beban pada sistem <i>superstructure</i> pada bangunan. <i>System that contains construction components surround the building (roof). This building exerts a loads on the building's superstructure system.</i>
<i>Interior Partitions</i>	Sistem yang terdiri dari semua dinding dan bagian bangunan untuk jalan keluar masuk bangunan. <i>System that consists of all walls and all parts for entrance and exit to buildings.</i>
<i>Interior and Exterior Finishes</i>	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang bertujuan untuk memperindah bangunan, misalnya pengecatan. <i>System that includes construction components for esthetic purpose, for example painting.</i>
<i>Mechanical and Plumbing</i>	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang mengatur suhu, saluran air, komunikasi, sistem pemadam kebakaran dan lainnya. <i>System includes construction components that regulate temperature, waterways, communications, fire fighting systems and others.</i>
<i>Electrical</i>	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang berhubungan dengan distribusi listrik dalam sebuah bangunan. <i>System includes construction components related to the distribution of electricity in a building.</i>

Tabel 2 Sistem konstruksi untuk jenis bangunan Jalan, Irigasi, Jaringan, dan lainnya

Table 2 Construction System for Types of Road, Irrigation, Network

Nama Sistem <i>System Name</i>	Penjelasan <i>Explanation</i>
(1)	(2)
<i>Substructure</i>	Sistem yang berisi komponen struktur dan jenis pekerjaan dibawah permukaan tanah. Sistem ini menahan semua beban dari struktur/bagian bangunan yang berada di atasnya. <i>System that contains structural components and underground work. This system holds all the parts of the building above.</i>
<i>Superstructure</i>	Sistem yang meliputi komponen struktur dan jenis pekerjaan diatas permukaan tanah. Sistem ini menahan beban bagian bangunan di atasnya. <i>System includes components of structure and on the ground work. This system supports building load.</i>
<i>Mechanical Equipment</i>	Perlengkapan mekanik yang dipasang pada suatu bangunan seperti pompa, turbin, pipa penghubung, tower pendingin, dan lainnya. <i>Mechanical equipment installed in a building such as pumps, turbines, connecting pipes, cooling towers, and others.</i>
<i>Electrical Equipment</i>	Peralatan yang terpasang pada bangunan yang digunakan untuk sistem distribusi tenaga listrik, distribusi panel, pusat control pencahayaan, komunikasi dan lainnya. <i>Equipment installed in buildings used for electric power distribution systems, panel distribution, lighting control centers, communications and others.</i>
<i>Underground Utility</i>	Jaringan bawah tanah, sistem atau fasilitas yang digunakan untuk memproduksi, menyimpan, transmisi dan distribusi komunikasi atau telekomunikasi, listrik, gas, minyak bumi, saluran pembuangan akhir, dan lainnya. Peralatan ini termasuk pipa, kabel, kabel serat optik, dan lainnya yang terpasang dibawah permukaan tanah. <i>Underground networks, systems or facilities used for producing, storing, transmitting and distributing communications or telecommunications, electricity, gas, petroleum, final sewers, and others. This equipment includes pipes, cables, fiber optic cables, and others that are underground installed.</i>

Komponen Konstruksi

Komponen adalah kombinasi dari beberapa material pada lokasi akhir yang dapat diidentifikasi secara jelas pada tujuannya dalam sebuah proyek bangunan dan juga sistemnya. Contoh komponen adalah beton, pengecatan eksterior, pengecatan interior, pondasi kolom, dan lainnya. Sebuah komponen secara umum terdiri dari beberapa material, tenaga kerja dan peralatan.

Biaya masing-masing komponen disusun dari biaya per unit dari material yang digunakan dan perkiraan kuantitas dari material, koefisien dan upah tenaga kerja, koefisien dan sewa peralatan. Konsep yang mendasar dari pendekatan BOCC adalah mengukur relatif harga pada level komponen konstruksi. Sebuah komponen kemudian dibagi-bagi kedalam beberapa item pekerjaan konstruksi. Komponen konstruksi dapat dianggap sebagai agregasi dari beberapa item pekerjaan konstruksi yang meliputi material, tenaga kerja, dan peralatan yang diperlukan untuk menyelesaikan item pekerjaan tersebut.

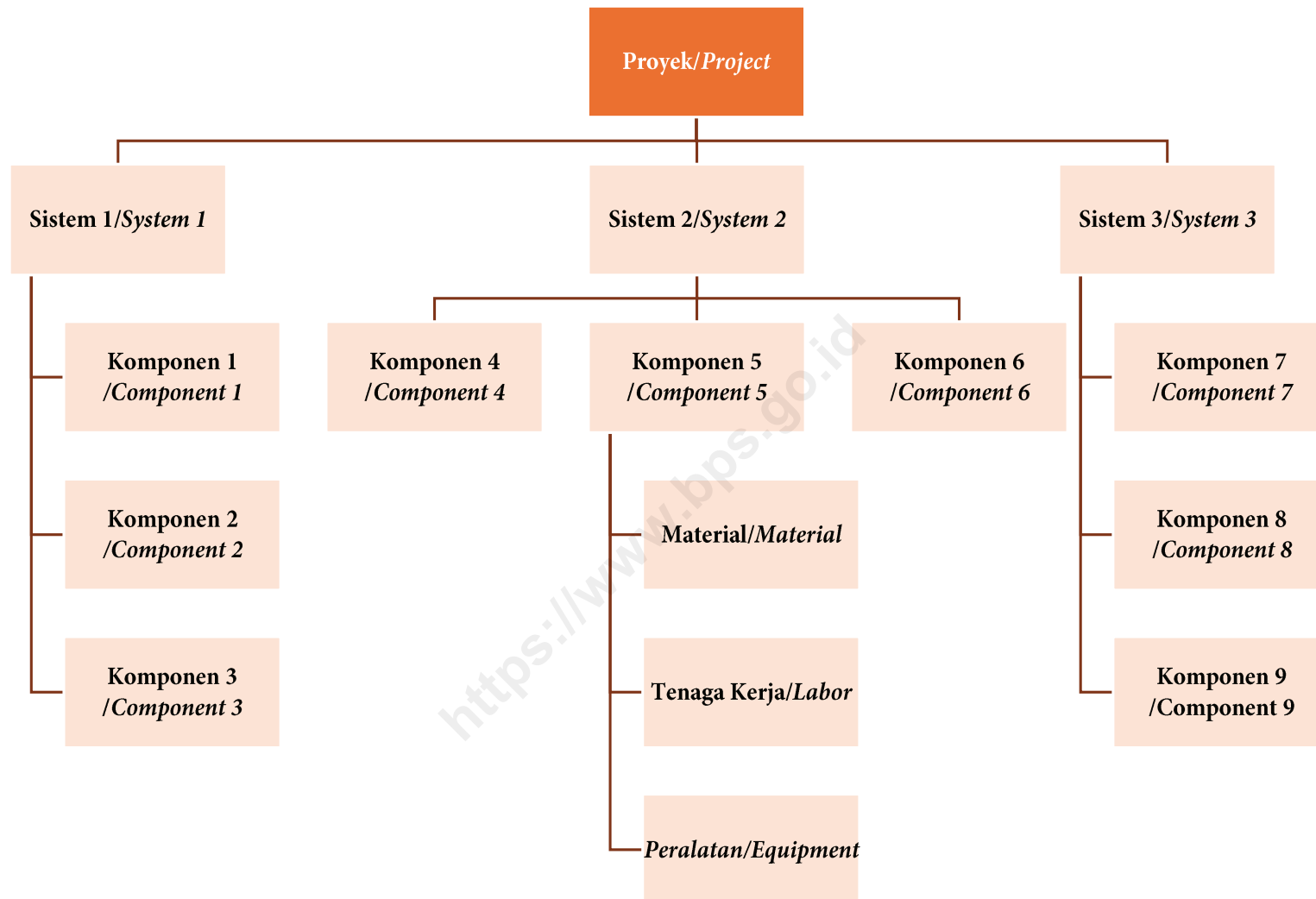
Komponen-komponen yang digunakan dalam penghitungan diagram timbang IKK berbeda antara bangunan 1 (bangunan tempat tinggal) dan bangunan 2 (bangunan umum untuk pertanian, bangunan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan, bangunan umum untuk jaringan air, listrik, dan komunikasi), bangunan 3 (bangunan lainnya).

Component of Construction

Components are a combination of several materials that can be clearly identified based system and objectives in a project. For examples concrete, exterior painting, interior painting, column foundation, and others. A component generally consists of several materials, labor and equipment.

Cost of each component is calculated from cost per unit and estimated quantity of material used, coefficient and wages, coefficient and rent of the equipment. The basic concept of BOCC approach is to measure relative price at the construction component level. A component is then divided into several items of construction work. The construction component can be considered as an aggregation of several items of construction work which includes material, labor, and equipment needed to complete the work item.

Components used in weight calculation of CCI differ between building 1 (residential buildings), buildings 2 (buildings for agriculture, roads, bridges and ports, water, electricity and communication system), and building 3 (other buildings).



Gambar 2 Hubungan antara Proyek, Sistem, dan Komponen

Figure 2 Relationship between Project, System, and Component

Pendekatan BOCC menggunakan 3 sistem penimbang. Jenis penimbang tersebut adalah sebagai berikut:

1. W1 adalah penimbang yang digunakan pada level agregasi jenis bangunan seperti bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan umum untuk pertanian, jalan, jembatan, dan bangunan lainnya.
2. W2 adalah penimbang untuk agregasi pada level sistem konstruksi.
3. W3 adalah penimbang untuk agregasi pada level komponen yang termasuk material, upah tenaga kerja dan sewa peralatan konstruksi.

Prosedur Penghitungan Penimbang

Langkah awal yang dilakukan untuk menghitung penimbang IKK adalah mengumpulkan Daftar Kuantitas dan Harga (DKH). Penghitungan IKK 2025 menggunakan data DKH tahun 2022-2024. DKH yang dikumpulkan dalam survei ini adalah DKH realisasi pembangunan suatu konstruksi selama tahun 2022-2024 di kabupaten/kota yang bersangkutan.

DKH ini dikumpulkan dari masing-masing kabupaten/kota agar setiap kabupaten/kota memiliki penimbang yang sesuai dengan karakteristik pembangunan di wilayahnya masing-masing.

Tahapan penghitungan diagram timbang dari data DKH untuk masing-masing kabupaten-kota adalah sebagai berikut:

The BOCC approach uses 3 systems of weight, namely:

1. *W1 is weight used for types of buildings aggregation such as residential and non-residential buildings, buildings for agriculture, roads, bridges, and other buildings.*
2. *W2 is weight for construction system aggregation.*
3. *W3 is weight for component aggregation which includes material, wages, and construction equipment rental.*

Weight Calculation Procedure

First step taken to calculate weight of CCI is collect Bill of Quantity (BoQ). CCI 2025 calculation uses BoQ 2022-2024. BoQ collected in this survey was realization of construction in 2022-2024 in each regency/ municipality.

BoQ is collected from each regency/municipality so that each regency/ municipality has a weight that can capture characteristics of construction in their regions.

Steps of weight calculation from BoQ for each regency/municipality are as follows:

1. Pengkodean Data DKH

Pengkodean merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pengolahan data DKH. Terdapat beberapa macam kode yang diberikan, diantaranya:

- Melakukan pengkodean jenis bangunan dan kabupaten/kota untuk masing-masing dokumen DKH yang dikumpulkan.
- Melakukan pengkodean sistem pada setiap uraian pekerjaan yang terdapat dalam DKH.
- Melakukan pengkodean jenis komponen dari setiap uraian pekerjaan yang terdapat dalam DKH.

Setiap uraian pekerjaan DKH terdapat volume, harga, dan nilai dari beberapa bahan bangunan, tenaga kerja yang digunakan, dan sewa peralatan.

1. BoQ Data Encoding

Encoding is the first step taken in processing BoQ. There are several types of codes provided, including:

- Conduct coding of types of buildings and regencies/municipalities for each BoQ document collected.*
- Conduct coding of system of each job description.*
- Conduct coding of component types of each job description.*

Each BoQ job description contains volume, price, and value of some building materials, labor used, and equipment rental.

Tabel 3 Contoh Pemberian Kode pada Dokumen DKH
Table 3 Example of BoQ Data Encoding

Komponen		Nilai Proyek	Volume Pekerjaan	Jumlah Harga	Kode Sistem	Kode Barang	Nama Komoditi	Analisis Harga		
								Bobot Komponen	Satuan	Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
III	PEKERJAAN PASANGAN									
1	Pas. Batu Kosong	5.049.453,60	14,88	399.345,00	2	1303	Batu kali	1,2	m3	228.000
					2	1201	Pasir urug	0,432	m3	56.160
					2	5600	Pekerja	0,78	O-H	31.200
					2	5300	Tukang batu	0,39	O-H	19.500
					2	5200	Kepala tukang batu	0,039	O-H	2.145

2. Menghitung penimbang masing-masing tahapan di setiap kabupaten/kota

Penimbang untuk penghitungan IKK yang berasal dari data DKH ada dua jenis yakni penimbang material dan penimbang sistem. Penimbang material digunakan untuk menghitung nilai komponen yaitu volume dari material, sewa alat berat, dan upah jasa konstruksi. Penimbang sistem digunakan untuk menghitung *Purchasing Power Parity (PPP)* bangunan yaitu andil nilai sistem dari setiap sistem yang ada dalam suatu bangunan.

Selain dari data DKH, penghitungan IKK 2025 juga menggunakan data realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun 2009-2024. Penimbang realisasi APBD digunakan untuk tahap proyek.

Secara garis besar proses penghitungan IKK 2025 melalui beberapa tahapan, diantaranya:

- a. Mencari paket komoditas, klasifikasi komponen, dan diagram timbang material dari data DKH.
- b. Menghitung nilai komponen yakni jumlah dari perkalian antara data harga hasil survei harga kemahalan konstruksi (SHKK) dengan diagram timbang material.
- c. Menghitung PPP sistem dengan cara membandingkan nilai komponen suatu kabupaten/kota dengan nilai komponen di kota acuan.

2. *Calculating the weights of each stage in every regency/municipality*

Weight for calculation of CCI derived from BoQ, there are two types of weight namely weight of material and weight of system. Weight of material is used to calculate the value of components, namely volume and price of material, equipment rental, and wages. While weight of system is used to calculate Purchasing Power Parity (PPP) of building or construction reflecting share of each system in a building or construction.

CCI 2025 calculation also uses data on realization of the 2009-2024 regional budget (APBD). Weight of budget is used at the project.

Broadly speaking, CCI 2025 calculation process goes through several stages, including:

- a. Define basket of commodities, component classifications, and weight from BoQ.*
- b. Calculate component value (sum of multiplication between price from CCI survey and volume).*
- c. Calculating the PPP system is done by comparing the value of a component in a regency/municipality with that of the reference region.*

- d. Melakukan rata-rata tertimbang geometrik antara PPP sistem dengan penimbang sistem setiap proyek dan bangunan untuk memperoleh PPP bangunan.
- e. Melakukan rata-rata geometrik dari PPP bangunan untuk memperoleh PPP Proyek.
- f. Melakukan rata-rata tertimbang geometrik antara PPP Proyek dengan rata-rata data realisasi APBD tahun 2009-2024 untuk memperoleh angka IKK.

Proses penghitungan IKK 2025 secara keseluruhan beserta dengan penggunaan penimbang dapat dilihat pada bagan berikut:

- d. Calculate weighted geometric of PPP systems and weight for each project and building to obtain PPP buildings.*
- e. Calculate geometric mean of PPP of building/construction to obtain PPP of project.*
- f. Calculate weighted geometric mean of PPP project and weight of regional budget 2009-2024 to obtain CCI.*

The process of CCI 2025 calculation is can be seen in the chart below.

1

PENDAHULUAN

Introduction



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan otonomi daerah yang diundangkan pada tahun 2000 diarahkan untuk mendorong percepatan dan pemerataan pembangunan di semua daerah. Dengan penerapan kebijakan ini diharapkan tujuan nasional yakni meningkatkan kesejahteraan rakyat dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tujuan lain dari kebijakan otonomi daerah adalah pemerataan kemampuan keuangan antar daerah sehingga ketimpangan antar daerah dapat teratasi. Pemerintah daerah terutama yang masih tertinggal diharapkan mampu mengelola keuangan daerah dan memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di daerahnya sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat.

Kebijakan otonomi daerah yang dikeluarkan pemerintah sejak tanggal 1 Januari 2001 dilandasi oleh Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan UU No 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Selain itu, dilandasi pula oleh Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan UU No 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

I. INTRODUCTION

1.1 Explanatory Notes

Regional autonomy policy promulgated in year 2000 was directed to encourage local development acceleration and distribution. Implementation of these policies are expected to improve the welfare of the people effectively and efficiently, equality inter-regional financial ability, so that reduce the financial imbalance between regions. Local governments, especially disadvantaged areas, are expected to be able to manage regional finance and utilize natural resources so that regional revenue (PAD) increases.

Regional autonomy policy enacted in year 2001 is based on Law Number 22 of 1999 on Regional Government, as amended several times, most recently by Law Number 9 of 2015 on the Second Amendment to Law Number 23 of 2014 concerning Regional Government. In addition, it is also based on Law Number 25 of 1999 on Financial Balance Between The Central and Regional Governments, as amended several times, most recently by Law Number 1 of 2022 on Financial Relations Between the Central Government and Regional Governments.

Transfer ke Daerah (TKD) salah satu sumber pendapatan daerah ditujukan untuk mengurangi ketimpangan fiskal antara pusat dan daerah (vertikal) dan ketimpangan fiskal antar-daerah (horizontal), sekaligus mendorong kinerja daerah dalam mewujudkan pemerataan pelayanan publik di seluruh daerah. TKD adalah dana yang bersumber dari APBN dan merupakan bagian dari belanja negara yang dialokasikan dan disalurkan kepada daerah untuk dikelola oleh daerah dalam rangka mendanai penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

Salah satu bentuk Transfer ke Daerah (TKD) tersebut ialah Dana Alokasi Umum (DAU). DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN dan merupakan belanja negara yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi sesuai dengan UU Nomor 33 Tahun 2004 pasal 1 ayat 21 sebagaimana telah digantikan oleh UU Nomor 1 Tahun 2022. DAU merupakan instrumen transfer yang dimaksudkan untuk meminimumkan ketimpangan fiskal antar daerah, sekaligus memeratakan kemampuan antar daerah. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) menjadi komponen penting dalam perumusan DAU sebagai faktor penyesuaian di samping indeks kepadatan penduduk, indeks daerah berciri kepulauan dan luas wilayah laut, indeks daerah tujuan pariwisata, indeks daerah tutupan hutan, dan indeks daerah ketahanan pangan, dengan bobot tertentu (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 67 Tahun 2024).

Transfers to the Regions here in after abbreviated as TKD are part of regional income, intended to reduce the imbalance of government funding sources between the center and the regions (vertical) as well as to reduce the gap in government funding between regions (horizontal), while at the same time encouraging regional performance in realizing equitable distribution of public services throughout the regions. TKD are funds that sourced from the state budget (APBN) and part of the state expenditure allocated and channeled to the regions to be managed by the regions in order to fund the implementation of government affairs under the authority of the regions.

One form of Transfers to the Regions (TKD) is General Allocation Fund (DAU). The General Allocation Fund (DAU) is a fund balance sourced from the state budget (APBN) that allocated to bring equality inter-regional financial ability to fund regional needs in the context of implementing decentralization following Law Number 33 of 2004 article 1 paragraph 21, as amended several times, most recently by Law Number 1 of 2022. DAU is a transfer instrument intended to minimize fiscal inequality between regions, while equalizing the ability between regions. The Construction Cost Index (CCI) serves as an essential component in the formulation of the General Allocation Fund (GAF) as an adjustment factor, alongside the population density index, the archipelagic region and sea area index, the tourism destination index, the forest cover index, and the food security index, each with specific weights (Minister of Finance Regulation Number 67 of 2024).



2

INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI

Construction Cost Index

II. INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI

2.1 Konsep Pemikiran

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) digunakan sebagai *proxy* untuk mengukur tingkat kemahalan bangunan konstruksi suatu daerah, semakin tinggi angka IKK di suatu daerah maka semakin tinggi pula biaya yang diperlukan untuk mendirikan sebuah bangunan di daerah tersebut.

Tidak ada dua gedung kantor yang identik atau jembatan yang sama persis karena masing-masing memiliki karakter dan desain yang dibuat khusus untuk ditempatkan pada lokasi masing-masing.

Penghitungan IKK berdasarkan suatu pendekatan atau asumsi tertentu. Misalnya yang menjadi objek adalah bangunan tempat tinggal, maka bangunan tempat tinggal tersebut harus mengakomodir berbagai macam rancangan dan model.

Untuk tujuan membandingkan harga konstruksi antar wilayah/daerah, dikenal ada dua metode penghitungan, yang pertama dengan pendekatan harga input dan yang kedua pendekatan harga output. Pendekatan harga input yaitu dengan mencatat semua material penting yang digunakan digabung dengan upah dan sewa peralatan sesuai dengan bobotnya masing-masing.

II. CONSTRUCTION COST INDEX

2.1 Concepts

Construction Cost Index (CCI) is used as a proxy of the cost of building construction, where the higher CCI, the higher the cost that required to construct a building in the area.

There are no two identical office buildings or the same bridge because each has specific character and design placed in specific locations.

CCI Calculation is based on a particular approach, for example, if an object is a residential building, then the residential building must accommodate various designs and models.

There are two calculation methods, input prices approach and output prices approach to construct cost comparison over regions. The input prices approach is recording all main material used in construction combined with wages and equipment rental cost in accordance with their respective weights.

Kelemahan metode ini adalah bahwa kegiatan konstruksi dianggap mempunyai produktivitas yang sama dan tidak mempertimbangkan *overhead cost*.

Pendekatan harga output dilakukan dengan cara menanyakan harga konstruksi yang sudah jadi. Pada harga output kelemahannya adalah bahwa dalam harga bangunan sudah termasuk biaya manajemen dan keuntungan kontraktor yang bervariasi antar daerah dan antar proyek sehingga tidak memadai untuk tujuan membandingkan kemahalan konstruksi antar wilayah.

Alternatifnya adalah mengumpulkan harga konstruksi yang bisa mencakup *overhead cost* dan produktivitas pekerja tanpa memasukan biaya manajemen dan keuntungan kontraktor. Caranya ialah dengan mengumpulkan harga komponen bangunan seperti harga dinding, atap, dan sebagainya. Apabila harga-harga komponen tersebut digabungkan maka akan didapatkan harga total proyek yang besarnya berada di atas harga input tetapi di bawah harga output karena sudah memasukkan *overhead cost* dan upah tetapi mengeluarkan biaya manajemen dan keuntungan kontraktor. Data seperti ini bisa didapatkan dari dokumen Daftar Kuantitas dan Harga (DKH) satu proyek yang sudah selesai.

The weakness of this method is construction activities which considered to have same productivity without overhead costs consideration.

The output prices approach is record prices of buildings and other constructions. The weakness of this method is prices of building or other constructions include management costs and contractor profits that may vary between regions and projects so that it is not adequate for the purpose of construction costs comparison over regions.

The alternative method is record building and construction prices that include overhead costs and wages excluding management cost and contractor profits. Price of building components such as walls, roofs, etc are collected and combined to calculate price of total project. Price of total project is more than input price but less than output price. Price of total project can be obtained from Bill of Quantity (BoQ) of a completed project.

2.2 Metode Penghitungan IKK

Dalam proses penghitungan IKK menggunakan 3 (tiga) penimbang yaitu w_1 , w_2 , dan w_3 . Penimbang pertama (w_1) yakni Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pembentukan Barang Modal Bangunan yang digunakan untuk menghitung IKK dari PPP Proyek. Penimbang kedua (w_2) yakni data dari Daftar Kuantitas dan Harga (DKH) kegiatan proyek yang sudah selesai (bukan RAB). Penimbang ini digunakan untuk menghitung PPP Jenis Bangunan dari PPP Sistem. Penimbang ketiga (w_3) yakni data dari Buku Analisa Harga Satuan Pekerjaan Kementerian PUPR berdasarkan Peraturan Menteri PUPR No. 1 Tahun 2022 (perubahan atas Peraturan Menteri Tahun 2016) yang digunakan untuk menghitung nilai komponen dari harga material dan upah jasa konstruksi.

Penghitungan IKK 2025 dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah penghitungan **nilai komponen konstruksi masing-masing sistem dari suatu bangunan untuk setiap kabupaten/kota**. Nilai komponen tersebut dihitung menggunakan nilai tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$NK_l = \sum_{m=1}^M p_m q_m$$

dengan:

- NK_l : nilai komponen ke- l pada masing-masing sistem dari suatu bangunan di kabupaten/kota
- p_m : harga material/upah/sewa alat ke- m

2.2 Calculating Method of CCI

In the process of calculating the CCI, there are 3 (three) weightings, namely w_1 , w_2 , and w_3 . The first weighting (w_1) is realization of Regional Budget (APBD) for the Formation of Building Capital Goods which is used to calculate the CCI from the PPP Project. The second weighting (w_2) is data from the Bill of Quantity (BoQ) of completed project activities. This weight is used to calculate PPP building type from PPP system. The third weighting (w_3) is data from Regulation of the Minister of Public Works and Housing of the Republic of Indonesia number 1 of 2022 (amendment to 2016 Ministerial Regulation) which is used to calculate the component value of material prices and construction service wages.

CCI 2025 calculation is carried out through several steps. First, calculate the value of construction components of each system from a building for each regency/municipality. Value of a component is calculated using weighted value with the following formula:

$$NK_l = \sum_{m=1}^M p_m q_m$$

with:

- NK_l : value of l -th component of each system from a building in regency/municipality.
- p_m : price of m -th material/wage/equipment rental cost

q_m : kuantitas/volume material/upah/sewa ke-m
 M : jumlah material/upah/sewa dalam komponen ke-l

q_m : volume of m -th material/wage/equipment rental cost
 M : numbers of material/wage/equipment rental cost in l -th component

Tahap penghitungan kedua adalah menghitung **Purchasing Power Parity (PPP) sistem**

Second, calculate the **Purchasing Power Parity (PPP) system**

$$PPP_{sistem\ ij k} = \left(\prod_{l=1}^L \frac{NK_{klx}}{NK_{kl0}} \right)^{1/L}$$

$$PPP_{system\ ij k} = \left(\prod_{l=1}^L \frac{NK_{klx}}{NK_{kl0}} \right)^{1/L}$$

dengan:

with:

$PPP_{Sistem\ jk}$: purchasing power parity sistem ke-k, bangunan ke-j, proyek ke-i

$PPP_{System\ jk}$: purchasing power parity of k -th system, j -th construction, i -th project

NK_{klx} : nilai komponen ke-l, sistem ke-k, di kabupaten/kota ke-x

NK_{klx} : value of l -th component of k -th system in x -th regency/municipality

NK_{kl0} : nilai komponen ke-l, sistem ke-k, di kabupaten/kota acuan

NK_{kl0} : value of l -th component of k -th system in reference region

L : jumlah komponen dalam suatu sistem

L : number of component in a system

Tahap penghitungan ketiga adalah menghitung **PPP bangunan** menggunakan metode rata-rata geometrik tertimbang (bobot sistem) dengan rumus sebagai berikut:

Third, calculate **PPP of construction** using weighted geometric mean:

$$PPP_{bangunan\ ij} = \left(\prod_{k=1}^K PPP_{sistem\ ij k} \right)^{w_{2k}}$$

$$PPP_{building\ ij} = \left(\prod_{k=1}^K PPP_{system\ ij k} \right)^{w_{2k}}$$

dengan:

with:

$PPP_{bangunan\ ij}$: purchasing power parity bangunan ke-j, proyek ke-i

$PPP_{building\ ij}$: purchasing power parity of j -th construction, i -th project

K : Jumlah sistem dalam suatu bangunan

Tahap penghitungan keempat adalah menghitung **PPP proyek** menggunakan metode rata-rata geometrik dengan rumus sebagai berikut:

$$PPP_{proyek\ i} = \left(\prod_{j=1}^J PPP_{Bangunan\ ij} \right)^{\frac{1}{J}}$$

dengan:

PPP_{proyek i} : purchasing power parity proyek ke-i

J : Jumlah bangunan dalam suatu proyek

Dalam menghitung PPP sistem diperlukan suatu kota acuan sebagai pembanding. Kota acuan ditetapkan berdasarkan beberapa pertimbangan, misalkan **pusat distribusi barang, harga cenderung stabil, variasi harga cenderung berada di sekitar harga rata-rata nasional**, dan sebagainya.

$$C_0 = \text{dummy kota acuan} = 0$$

Tahap penghitungan terakhir adalah menghitung **IKK kabupaten/kota** menggunakan metode rata-rata geometrik tertimbang (bobot APBD) dengan rumus sebagai berikut:

K : number of system in a construction

*Fourth, calculate **PPP of project** using a geometric mean*

$$PPP_{project\ i} = \left(\prod_{j=1}^J PPP_{building\ ij} \right)^{\frac{1}{J}}$$

with:

PPP_{project i} : purchasing power parity of i-th project

J : number of construction in a project

*In calculating the PPP system, a reference region is needed as a comparison. The reference region is determined based on several considerations, for example, **the region is the center of distributions for goods, prices of that region tend to be stable, price variations are closer to national average price, etc.***

$$C_0 = \text{reference region dummy} = 0$$

*Fifth, calculate **CCI of regency/municipality** using weighted geometric mean (regional budget of capital formation as weight):*

$$IKK_{kab/kota} = \left(\prod_{i=1}^I (PPP_{proyek\ i})^{w_{1i}} \right) \cdot 100$$

dengan:

- I : jumlah proyek dalam suatu kabupaten/kota
 w_1 : penimbang yang berasal dari realisasi APBD

2.3 Indeks Kemahalan Konstruksi 2025

IKK sudah dihitung sejak tahun 2003. Penimbang yang digunakan untuk menghitung IKK adalah DKH tahun 2003. Saat ini material yang digunakan untuk kegiatan konstruksi sudah banyak yang berubah atau muncul model baru seperti batako ringan, atap baja ringan, kusen aluminium, dan material lainnya. Peraturan Pemerintah baik pusat maupun daerah yang mempengaruhi kegiatan konstruksi juga banyak berubah. Hal tersebut mengakibatkan DKH 2003 yang selama ini digunakan untuk menghitung IKK tidak lagi sesuai dengan kondisi di lapangan. Oleh karena itu, mulai tahun 2013 penghitungan IKK sudah menggunakan DKH terbaru yang dikumpulkan pada tahun 2012. Sedangkan IKK tahun 2025 menggunakan penimbang yang lebih lengkap dan *up to date* yaitu menggunakan *updating* DKH sampai tahun 2024.

IKK tahun 2025 menggunakan data harga komoditas konstruksi, sewa alat berat dan upah jasa konstruksi yang dikumpulkan dalam

$$IKK_{regency/municipality} = \left(\prod_{i=1}^I (PPP_{project\ i})^{w_{1i}} \right) \cdot 100$$

with:

- I : number of project of a regency/municipality
 w_1 : regional budget of capital formation as weight

2.3 Construction Cost Index 2025

CCI has been calculated since 2003 using BoQ 2003 as weight. Currently, the material used for construction activities has changed such as lightweight brick, lightweight steel roofs, aluminum frames, or another material emersion. Government regulations both central and regional also influence construction activities. So, BoQ 2003 was no longer appropriate with current conditions. Starting 2013 CCI calculation has been using the latest BoQ collected in 2012. While CCI 2025 uses more comprehensive and up-to-date weights, incorporating the updated BoQ data up to 2024.

CCI 2025 uses data of July 2024, October 2024, January 2025, and April 2025 that consist of material, heavy equipment rental cost, and

4 periode pencacahan yaitu Juli 2024, Oktober 2024, Januari 2025, dan April 2025. Seperti halnya IKK sebelumnya, IKK tahun 2025 menggunakan 4 periode pencacahan dikarenakan periode tersebut mencakup masa perencanaan dan pembangunan suatu proyek konstruksi.

Kota acuan pada penghitungan IKK 2025 adalah Kota Surabaya. Sebelumnya, Kota Banjarmasin pernah menjadi kota acuan di tahun 2024. Kota Makassar di tahun 2021-2023, Kota Semarang di tahun 2018-2020, Kota Surabaya juga sebelumnya sudah pernah menjadi kota acuan di tahun 2015-2017, dan Kota Samarinda di tahun 2012-2014. Pemilihan kota acuan dilakukan dengan mempertimbangkan nilai indeks suatu kota yang mendekati indeks rata-rata nasional, kelengkapan data, serta kemudahan akses transportasi baik darat, laut, maupun udara.

Sejak penghitungan IKK tahun 2023, dilakukan penyempurnaan sewa alat berat untuk mendapatkan sewa alat berat murni berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 1 Tahun 2022. Penghitungan sewa alat berat murni dilakukan dengan cara mengeluarkan biaya mobilisasi alat, biaya bahan bakar (solar), biaya pelumas, biaya operator, serta biaya perbaikan dan perawatan dari total biaya sewa alat berat. Penyempurnaan penghitungan sewa alat berat merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas data IKK.

wages. CCI 2025 uses 4 enumeration periods that include planning and implementation.

The reference region for the calculation of the 2025 Construction Cost Index (CCI) is Surabaya. Previously, Banjarmasin served as the reference region in 2024, Makassar in 2021–2023, Semarang in 2018–2020, Surabaya also in 2015–2017, and Samarinda in 2012–2014. The selection of the reference region is determined by considering factors such as its index value being close to the national average, data completeness, and the accessibility of terrestrial, maritime, and air transportation.

Since the 2023 CCI calculation, there are some adjustments applied to heavy equipment rental cost data for obtaining net heavy equipment rental cost based on Regulation of the Minister of Public Works and Housing of the Republic of Indonesia number 1 of 2022 on price per unit of analysis. Net heavy equipment rental cost exclude cost such as equipment mobilization cost, fuel (diesel) costs, lubricant costs, operator costs, also repair and maintenance costs from total heavy equipment rental cost. Completion of the calculation of heavy equipment rental cost is an effort to improve the quality of CCI data.

2.4 Konsep Definisi Legenda Peta Kawasan Hutan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia)

Tubuh Air adalah kumpulan air yang besarnya tergantung pada relief permukaan bumi, curah hujan, suhu dan sebagainya, misalnya sungai, rawa, danau dan samudera.

Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan.

Hutan Produksi yang Dapat Dikonversi adalah kawasan hutan produksi yang secara ruang dicadangkan untuk pembangunan di luar kegiatan kehutanan dan dapat dijadikan Hutan Produksi Tetap.

Hutan Produksi Terbatas adalah hutan yang dialokasikan untuk produksi kayu dengan intensitas yang rendah pada umumnya berada di wilayah pegunungan.

Hutan Suaka Alam adalah hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

2.4 Legend Definition of Forest Area Map (Ministry of Environment and Forestry)

Water Body is a collection of water whose size depends on the relief of the earth's surface, rainfall, temperature, and so on, for example, rivers, swamps, lakes, and oceans.

Protection Forest is a forest area that has main function as protection of life support systems such as regulate water management, prevent flooding, control erosion, prevent seawater intrusion, and maintain soil fertility.

Production Forest is a forest area that has the main function of providing forest products.

Convertible Production Forest is production forest area that is spatially reserved for development activities other than forestry and can be used as Permanent Production Forest.

Limited Production Forest are forest that have main function to provide timber with low intensity, generally located in mountainous areas.

Nature Reserve Forest is a forest that has the main function as a preservation area for plant and animal diversity and its ecosystem.

Peta kawasan hutan digunakan sebagai gambaran persebaran hutan di seluruh wilayah Indonesia. Secara umum adanya kawasan hutan berpengaruh terhadap kelancaran arus distribusi barang dari suatu kabupaten ke kabupaten lainnya sehingga harga suatu komoditi meningkat (IKK tinggi). Hal ini umum terjadi di kabupaten di luar pulau Jawa.

2.5 Konsep Definisi Hipsografi

Informasi Geospasial Dasar (IGD) meliputi jaring kontrol geodesi dan peta dasar. Peta dasar dalam informasi geospasial dasar terdiri dari garis pantai, hipsografi, perairan, nama rupabumi, batas wilayah, transportasi dan utilitas, bangunan dan fasilitas umum, serta penutup lahan.

Hipsografi merupakan garis khayal untuk menggambarkan semua titik yang mempunyai ketinggian yang sama di permukaan bumi atau kedalaman yang sama di dasar laut. Hipsografi digambarkan dalam bentuk garis kontur mukabumi dan titik ketinggian di darat. Hipsografi digambarkan dalam bentuk garis kontur mukabumi, titik ketinggian di darat, batimetri, dan titik kedalaman di laut.

Hipsografi adalah data ketinggian yang bisa digambarkan dengan berbagai cara, seperti titik-titik tinggi, matriks tinggi (model elevasi digital), garis khayal yang menghubungkan titik-titik dengan ketinggian yang sama (garis kontur), atau warna yang mencerminkan ketinggian (UU No 4 Tahun 2011).

A Map of forest area is used to capture forest distribution in all areas of Indonesia. In general, the existence of forest area affects goods distribution from one regency to others, so the price can be higher (higher CCI). This is common in regencies outside Java.

2.5 Hypsography Concept

The Base Geospatial Information (IGD) covers geodetic control network and base maps. And the base maps consist of coastal lines, hypsography, waters, toponyms, boundary lines, transportation and utilities, buildings and public facilities, also land cover.

The hypsography is an imaginary line describing all points that have the same heights on land or the same depth at seabed. Hypsography is depicted in the form of earth's surface contour lines and height points on land. Hypsography is depicted in the form of earth's surface contour lines, height points on land, bathymetry and depth points in sea.

Hypsography is generally elevation data, which can be described in various ways, such as height spots, height matrix (digital elevation model), imaginary lines connecting the points with the same height (contour lines), or colors reflecting certain heights (Law Number 4 of 2011).

2.6 Intepretasi Indeks Kemahalan Konstruksi

Nilai Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) memberikan gambaran relatif mengenai tingkat kemahalan membangun antarwilayah. Misalnya, suatu daerah dengan IKK sebesar 120 berarti biaya konstruksi di wilayah tersebut 20 persen lebih mahal dibandingkan daerah acuan yang bernilai 100. Sebaliknya, IKK sebesar 90 menunjukkan bahwa biaya konstruksi relatif lebih murah dibandingkan daerah acuan.

2.6 Interpretation of the Construction Cost Index

The Construction Cost Index (CCI) provides a relative measure of the cost of building across regions. For instance, a region with a CCI of 120 indicates that construction costs there are 20 percent higher compared to the reference region with a value of 100. Conversely, a CCI of 90 means that construction costs are relatively cheaper than in the reference region.

3

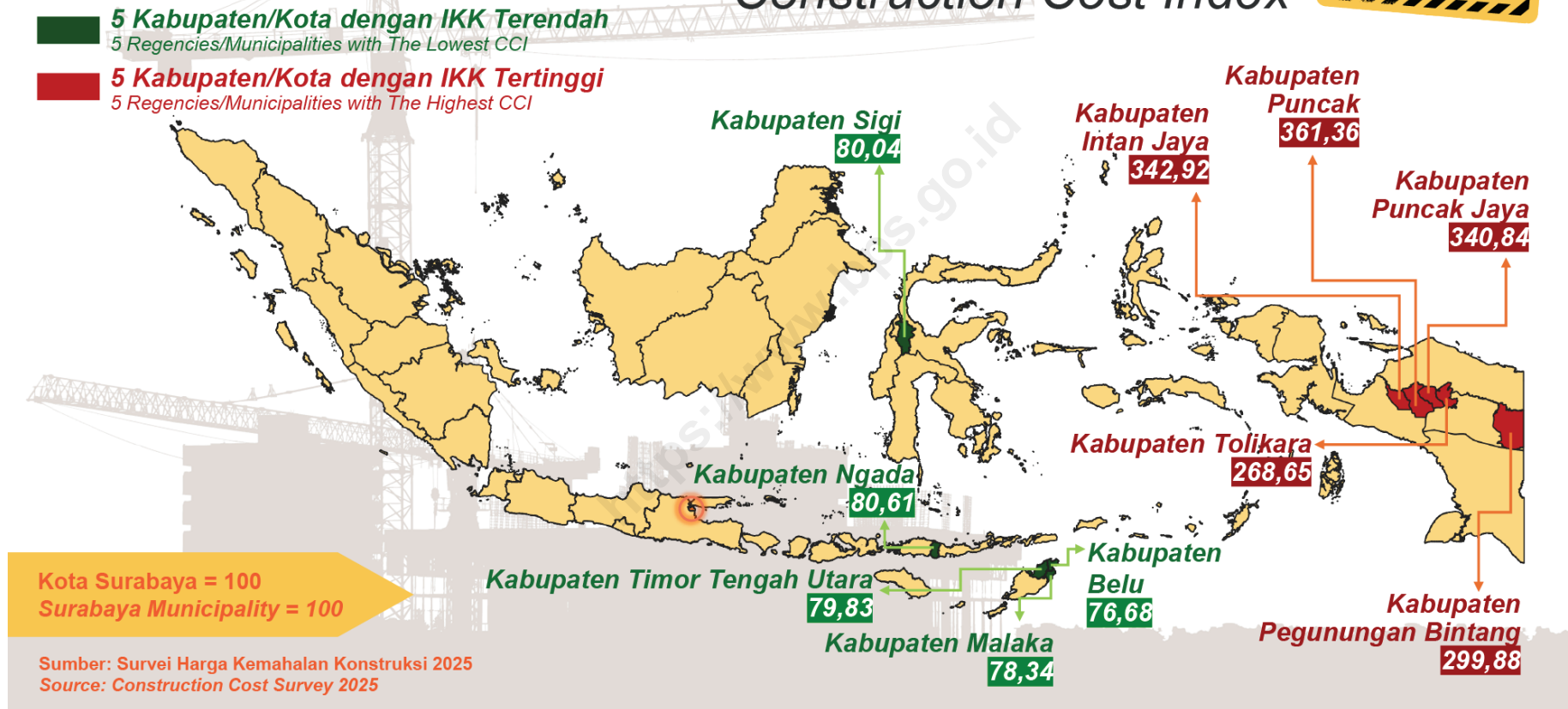
TABEL DAN PETA

Table and Map



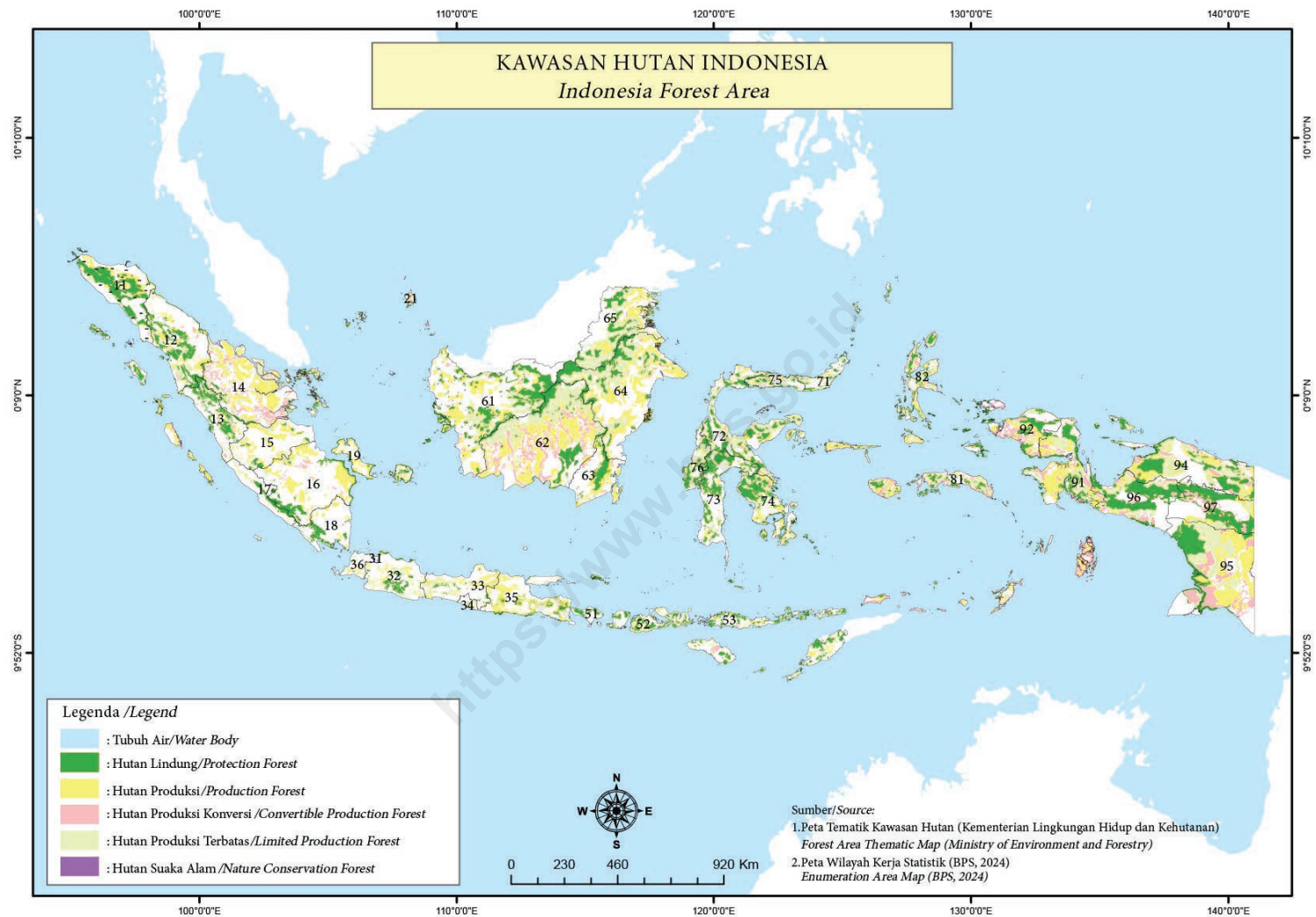
INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI

Construction Cost Index



Gambar 4 Infografis Indeks Kemahalan Konstruksi 2025

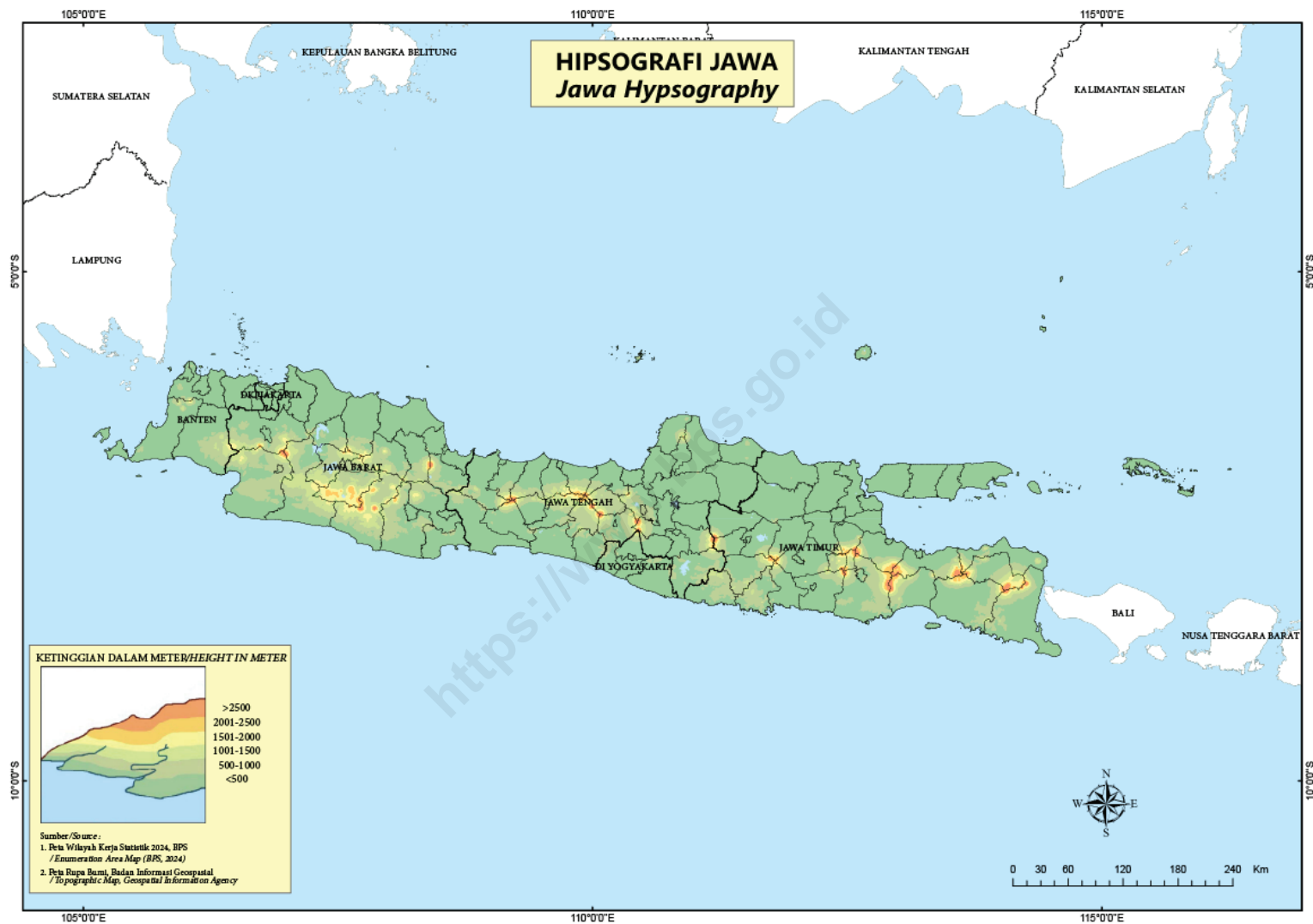
Figure 4 Infographic of Construction Cost Index 2025



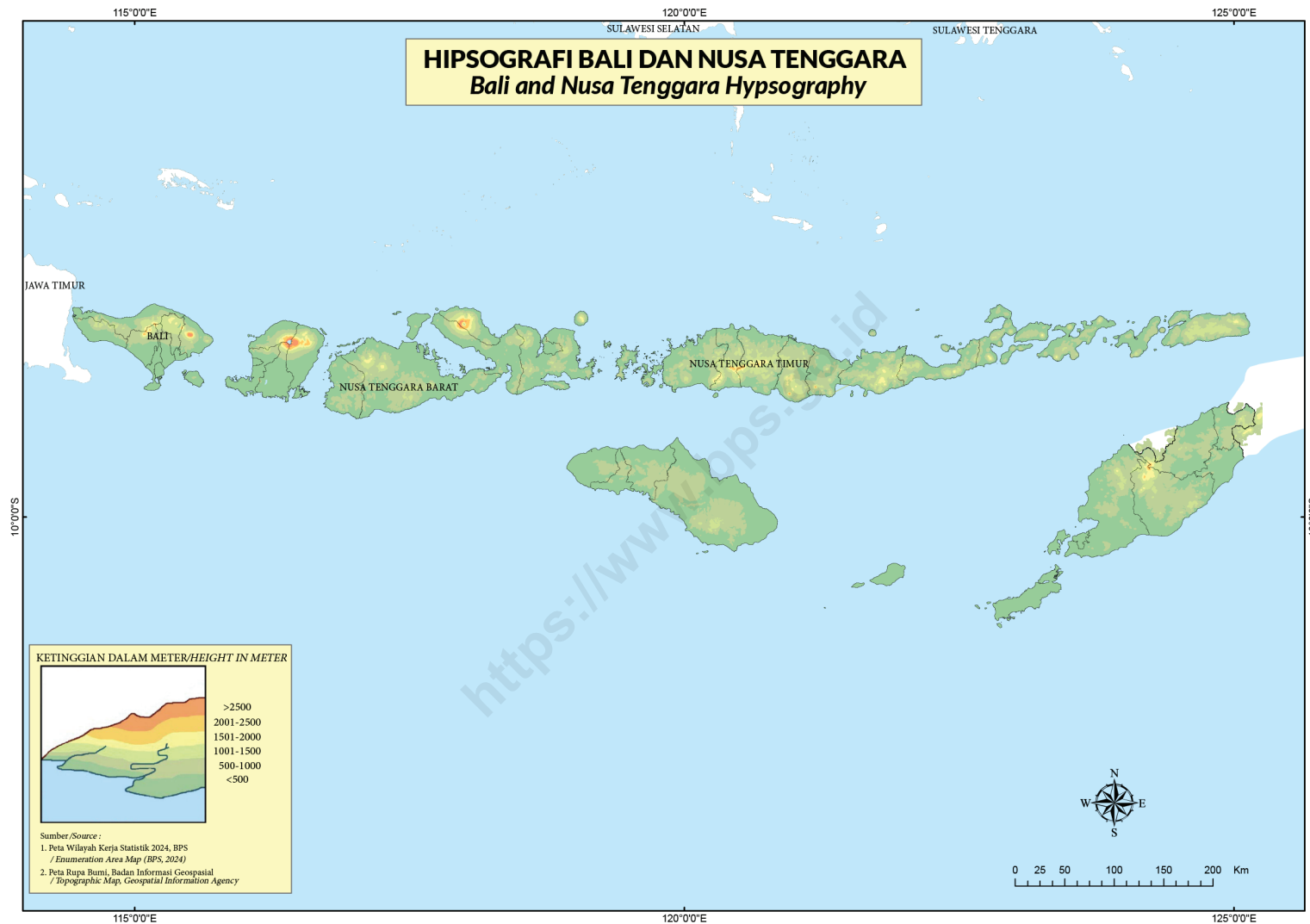
Gambar 5 Kawasan Hutan di Indonesia
Figure 5 Forest Area in Indonesia



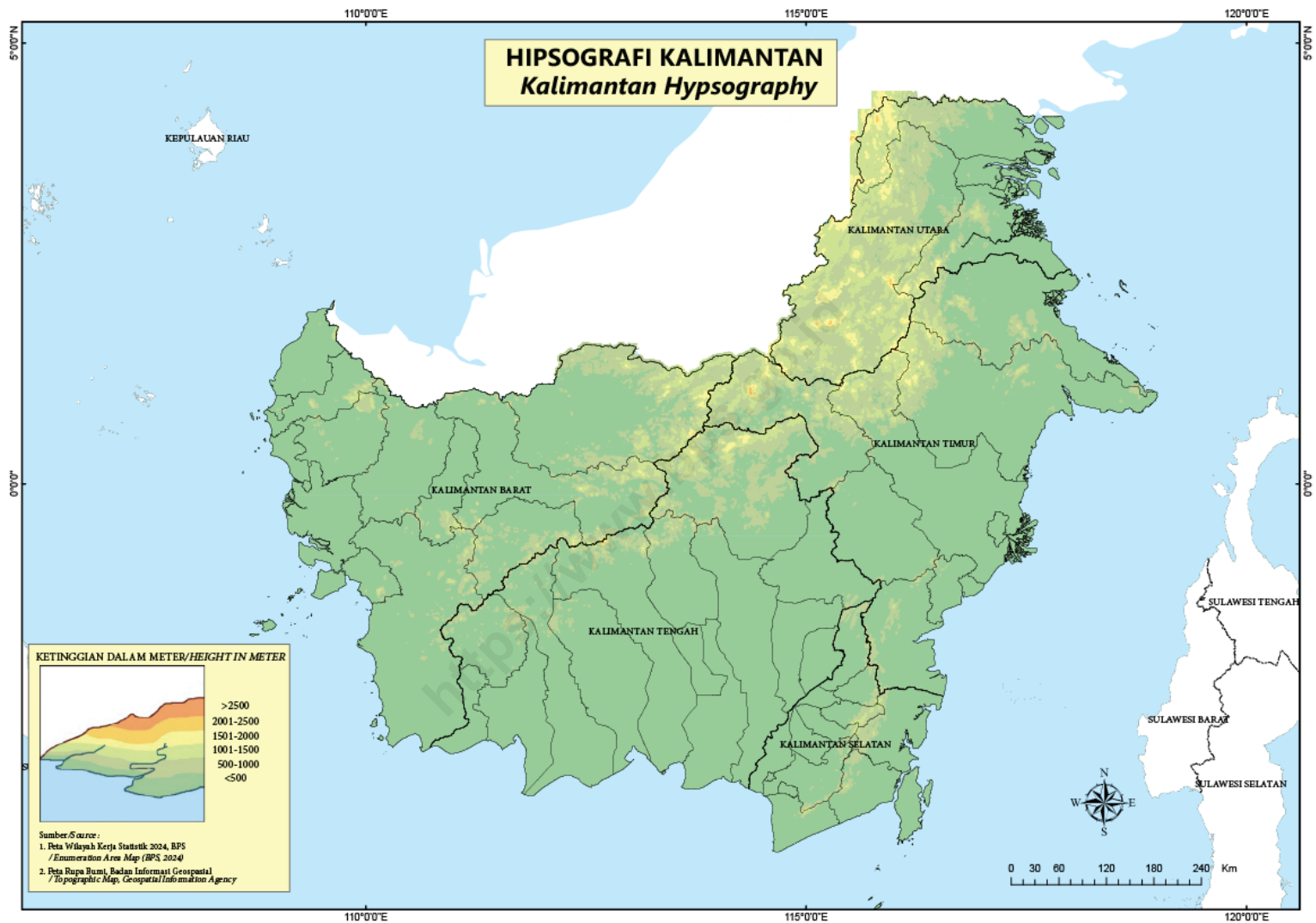
Gambar 6 Hipsografi Sumatera
Figure 6 Sumatera Hypsography



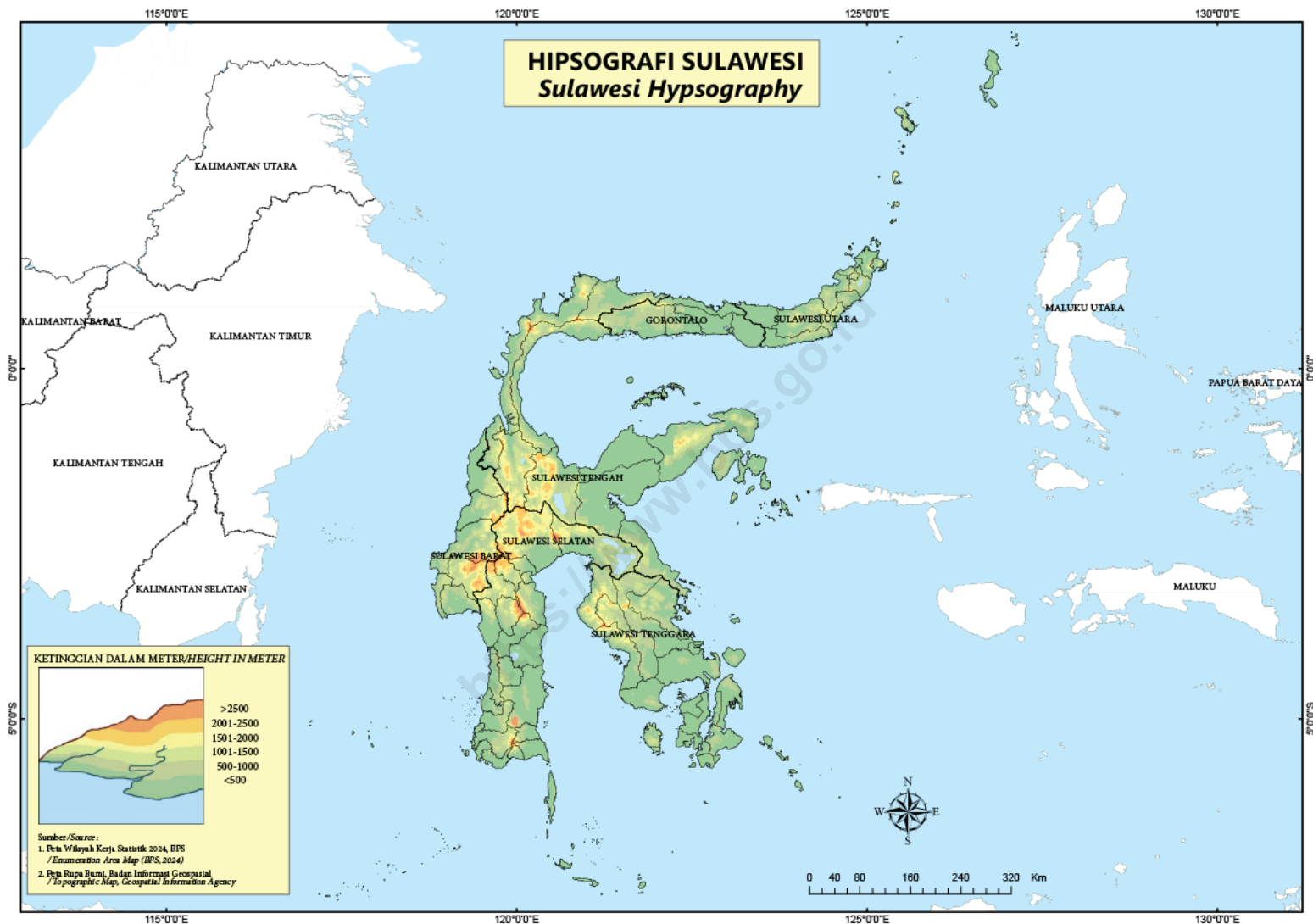
Gambar 7 Hipsografi Jawa
Figure 7 Jawa Hypsography



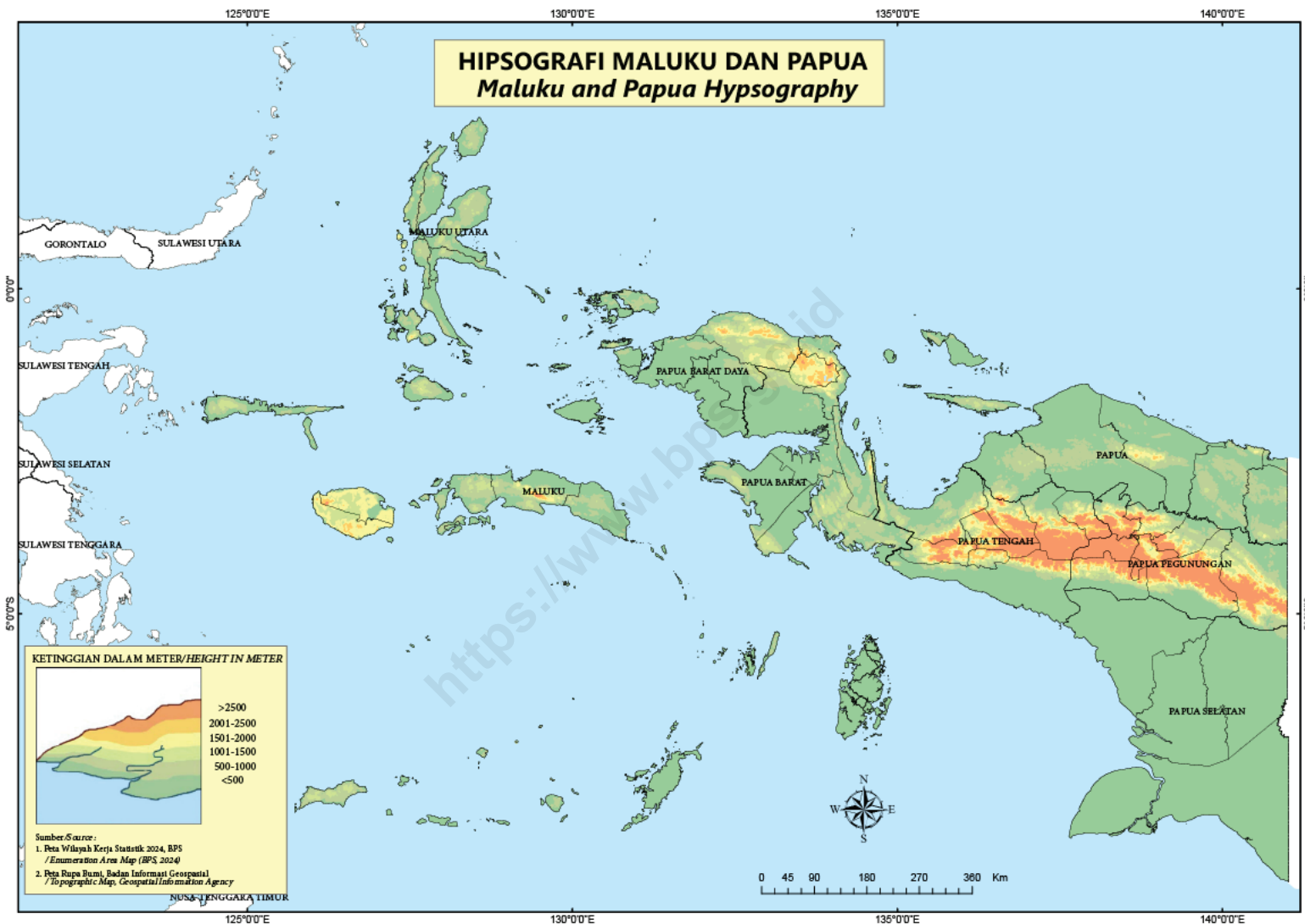
Gambar 8 Hipsografi Bali dan Nusa Tenggara
Figure 8 Bali and Nusa Tenggara Hypsography



Gambar 9 Hipsografi Kalimantan
Figure 9 Kalimantan Hypsography



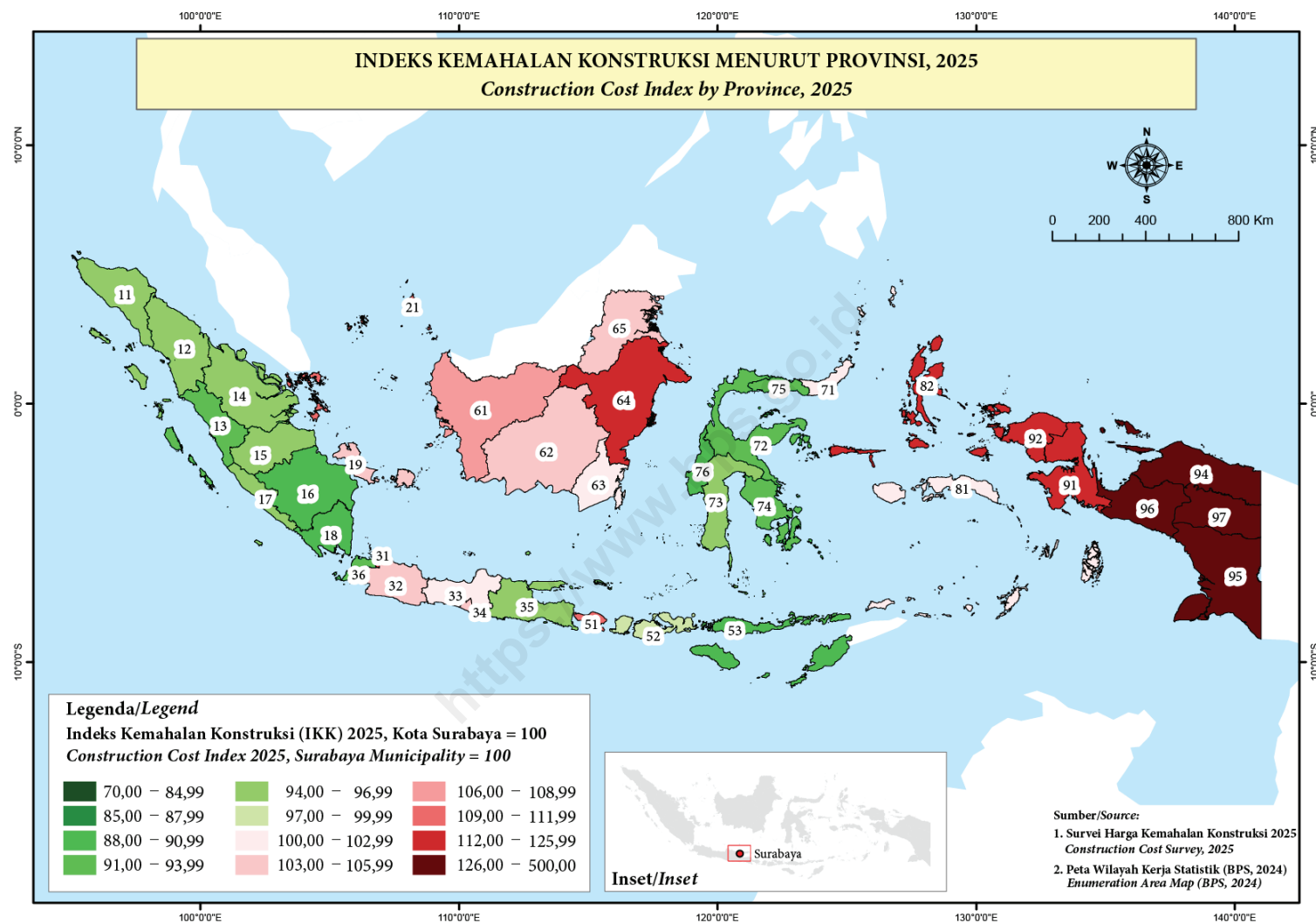
Gambar 10 Hipsografi Sulawesi
Figure 10 Sulawesi Hypsography



Gambar 11 Hipsografi Maluku dan Papua
Figure 11 Maluku and Papua Hypsography

Tabel 4 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Provinsi, 2025*Table 4 Construction Cost Index by Province, 2025*

Kode <i>Code</i>	Provinsi <i>Province</i>	IKK <i>CCI</i>	Kode <i>Code</i>	Provinsi <i>Province</i>	IKK <i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
11	Provinsi Aceh	96,88	61	Provinsi Kalimantan Barat	106,10
12	Provinsi Sumatera Utara	95,87	62	Provinsi Kalimantan Tengah	105,53
13	Provinsi Sumatera Barat	93,56	63	Provinsi Kalimantan Selatan	101,88
14	Provinsi Riau	94,28	64	Provinsi Kalimantan Timur	120,28
15	Provinsi Jambi	94,04	65	Provinsi Kalimantan Utara	105,76
16	Provinsi Sumatera Selatan	90,84	71	Provinsi Sulawesi Utara	101,25
17	Provinsi Bengkulu	95,70	72	Provinsi Sulawesi Tengah	91,67
18	Provinsi Lampung	88,32	73	Provinsi Sulawesi Selatan	96,37
19	Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	104,95	74	Provinsi Sulawesi Tenggara	91,99
21	Provinsi Kepulauan Riau	110,52	75	Provinsi Gorontalo	92,53
31	Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta	114,50	76	Provinsi Sulawesi Barat	89,85
32	Provinsi Jawa Barat	105,19	81	Provinsi Maluku	100,77
33	Provinsi Jawa Tengah	100,54	82	Provinsi Maluku Utara	113,29
34	Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	105,60	91	Provinsi Papua Barat	122,82
35	Provinsi Jawa Timur	94,56	92	Provinsi Papua Barat Daya	118,31
36	Provinsi Banten	92,46	94	Provinsi Papua	136,79
51	Provinsi Bali	110,04	95	Provinsi Papua Selatan	146,30
52	Provinsi Nusa Tenggara Barat	99,43	96	Provinsi Papua Tengah	203,60
53	Provinsi Nusa Tenggara Timur	90,58	97	Provinsi Papua Pegunungan	241,52



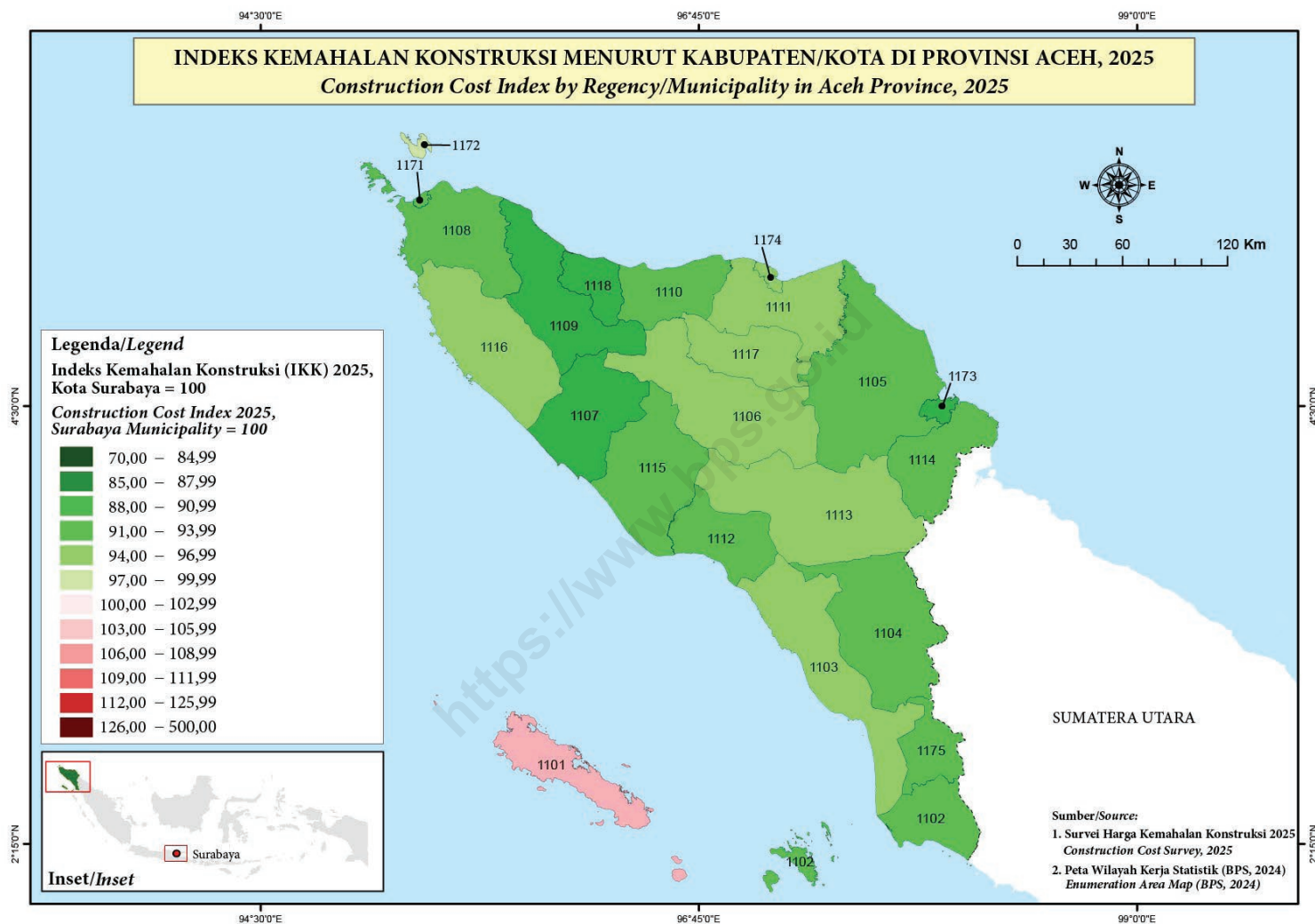
Gambar 12 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Provinsi, 2025
Figure 12 Construction Cost Index by Province, 2025

Tabel 5 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh, 2025

Table 5 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Aceh Province, 2025

Kode <i>Code</i>	Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	IKK <i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)
1101	Kabupaten Simeulue	106,82
1102	Kabupaten Aceh Singkil	96,30
1103	Kabupaten Aceh Selatan	98,04
1104	Kabupaten Aceh Tenggara	95,77
1105	Kabupaten Aceh Timur	94,87
1106	Kabupaten Aceh Tengah	99,27
1107	Kabupaten Aceh Barat	93,95
1108	Kabupaten Aceh Besar	95,94
1109	Kabupaten Pidie	93,91
1110	Kabupaten Bireuen	96,51
1111	Kabupaten Aceh Utara	99,95
1112	Kabupaten Aceh Barat Daya	95,10

Kode <i>Code</i>	Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	IKK <i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)
1113	Kabupaten Gayo Lues	97,20
1114	Kabupaten Aceh Tamiang	94,52
1115	Kabupaten Nagan Raya	95,42
1116	Kabupaten Aceh Jaya	97,37
1117	Kabupaten Bener Meriah	98,35
1118	Kabupaten Pidie Jaya	93,00
1171	Kota Banda Aceh	95,75
1172	Kota Sabang	102,83
1173	Kota Langsa	91,85
1174	Kota Lhokseumawe	99,74
1175	Kota Subulussalam	96,89



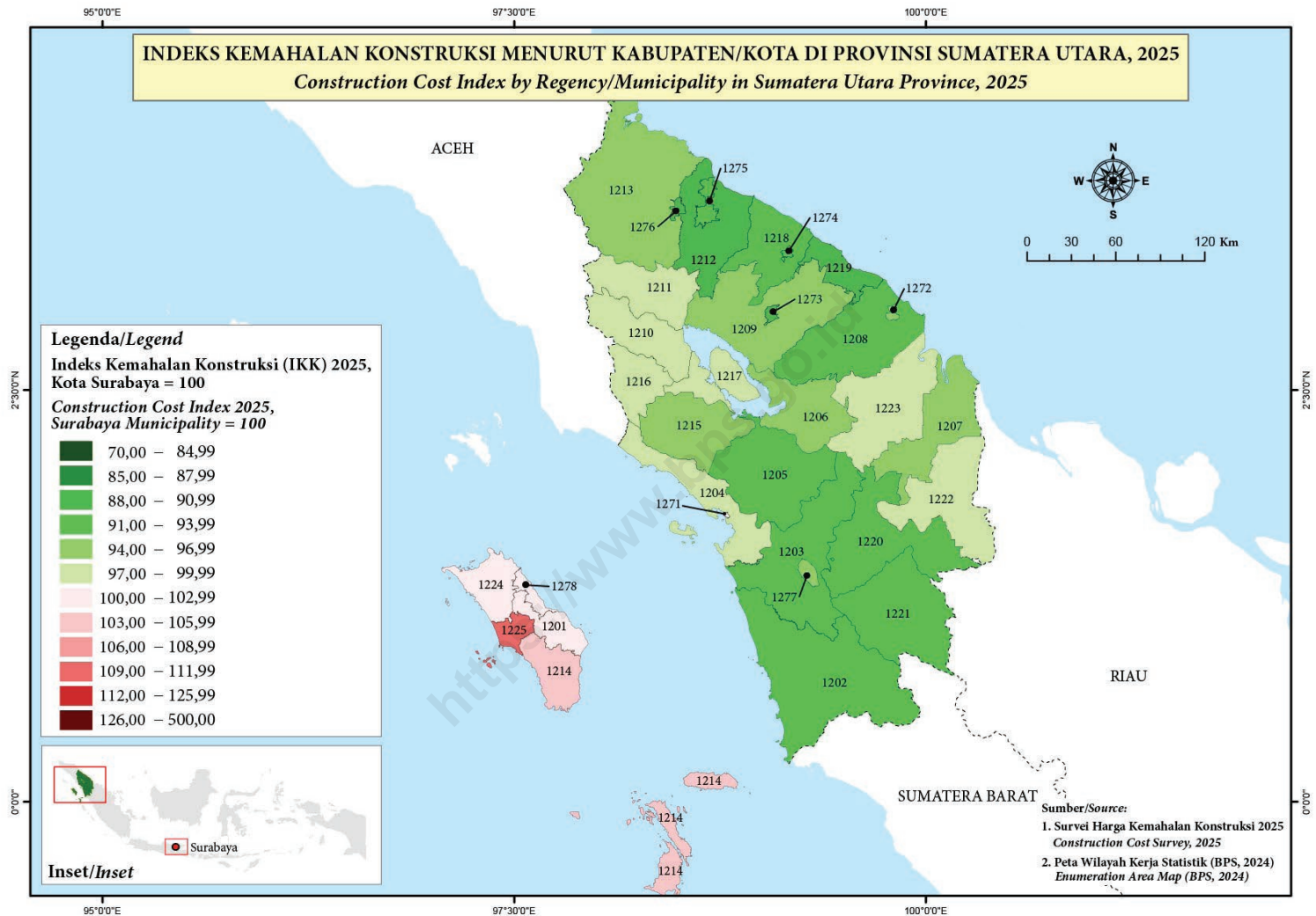
Gambar 13 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh, 2025
Figure 13 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Aceh Province, 2025

Tabel 6 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, 2025

Table 6 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Sumatera Utara Province, 2025

Kode Code	Kabupaten/Kota Regency/Municipality	IKK CCI
(1)	(2)	(3)
1201	Kabupaten Nias	102,41
1202	Kabupaten Mandailing Natal	92,39
1203	Kabupaten Tapanuli Selatan	93,55
1204	Kabupaten Tapanuli Tengah	98,34
1205	Kabupaten Tapanuli Utara	93,30
1206	Kabupaten Toba	95,04
1207	Kabupaten Labuhanbatu	96,10
1208	Kabupaten Asahan	92,16
1209	Kabupaten Simalungun	94,39
1210	Kabupaten Dairi	99,72
1211	Kabupaten Karo	98,89
1212	Kabupaten Deli Serdang	90,09
1213	Kabupaten Langkat	94,50
1214	Kabupaten Nias Selatan	103,23
1215	Kabupaten Humbang Hasundutan	95,54
1216	Kabupaten Pakpak Bharat	97,80
1217	Kabupaten Samosir	99,96

Kode Code	Kabupaten/Kota Regency/Municipality	IKK CCI
(1)	(2)	(3)
1218	Kabupaten Serdang Bedagai	91,69
1219	Kabupaten Batu Bara	88,63
1220	Kabupaten Padang Lawas Utara	92,42
1221	Kabupaten Padang Lawas	93,10
1222	Kabupaten Labuhanbatu Selatan	97,11
1223	Kabupaten Labuhanbatu Utara	97,14
1224	Kabupaten Nias Utara	102,28
1225	Kabupaten Nias Barat	109,37
1271	Kota Sibolga	100,06
1272	Kota Tanjungbalai	94,46
1273	Kota Pematangsiantar	90,94
1274	Kota Tebing Tinggi	93,87
1275	Kota Medan	93,52
1276	Kota Binjai	90,24
1277	Kota Padangsidimpuan	94,64
1278	Kota Gunungsitoli	100,15



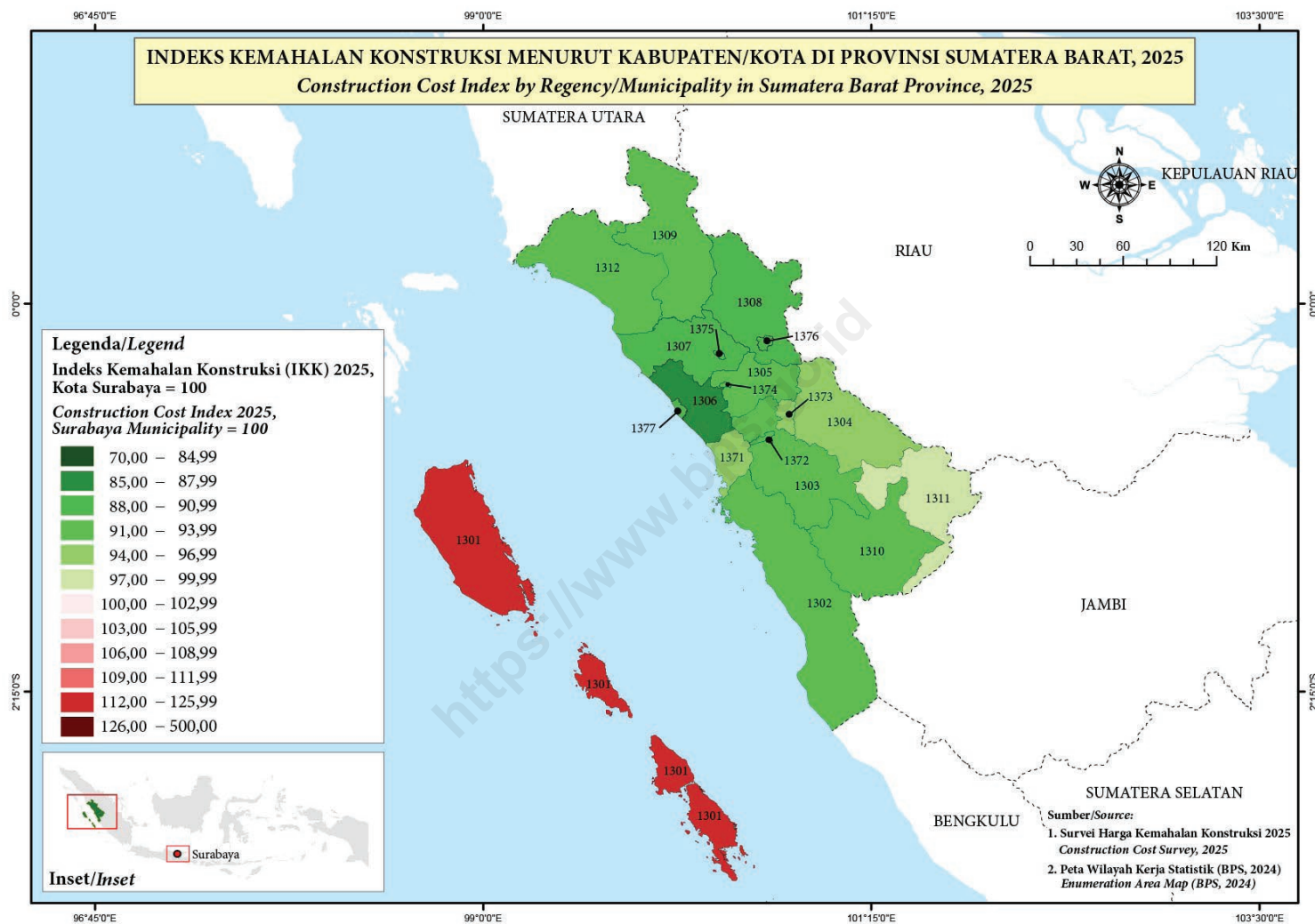
Gambar 14 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, 2025
Figure 14 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Sumatera Utara Province, 2025

Tabel 7 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat, 2025

Table 7 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Sumatera Barat Province, 2025

Kode Code	Kabupaten/Kota Regency/Municipality	IKK CCI
(1)	(2)	(3)
1301	Kabupaten Kepulauan Mentawai	117,65
1302	Kabupaten Pesisir Selatan	91,92
1303	Kabupaten Solok	93,03
1304	Kabupaten Sijunjung	94,68
1305	Kabupaten Tanah Datar	91,39
1306	Kabupaten Padang Pariaman	87,51
1307	Kabupaten Agam	90,76
1308	Kabupaten Lima Puluh Kota	89,80
1309	Kabupaten Pasaman	92,50
1310	Kabupaten Solok Selatan	92,42

Kode Code	Kabupaten/Kota Regency/Municipality	IKK CCI
(1)	(2)	(3)
1311	Kabupaten Dharmasraya	97,30
1312	Kabupaten Pasaman Barat	93,76
1371	Kota Padang	94,41
1372	Kota Solok	91,72
1373	Kota Sawahlunto	94,30
1374	Kota Padang Panjang	93,65
1375	Kota Bukittinggi	93,82
1376	Kota Payakumbuh	89,35
1377	Kota Pariaman	90,92

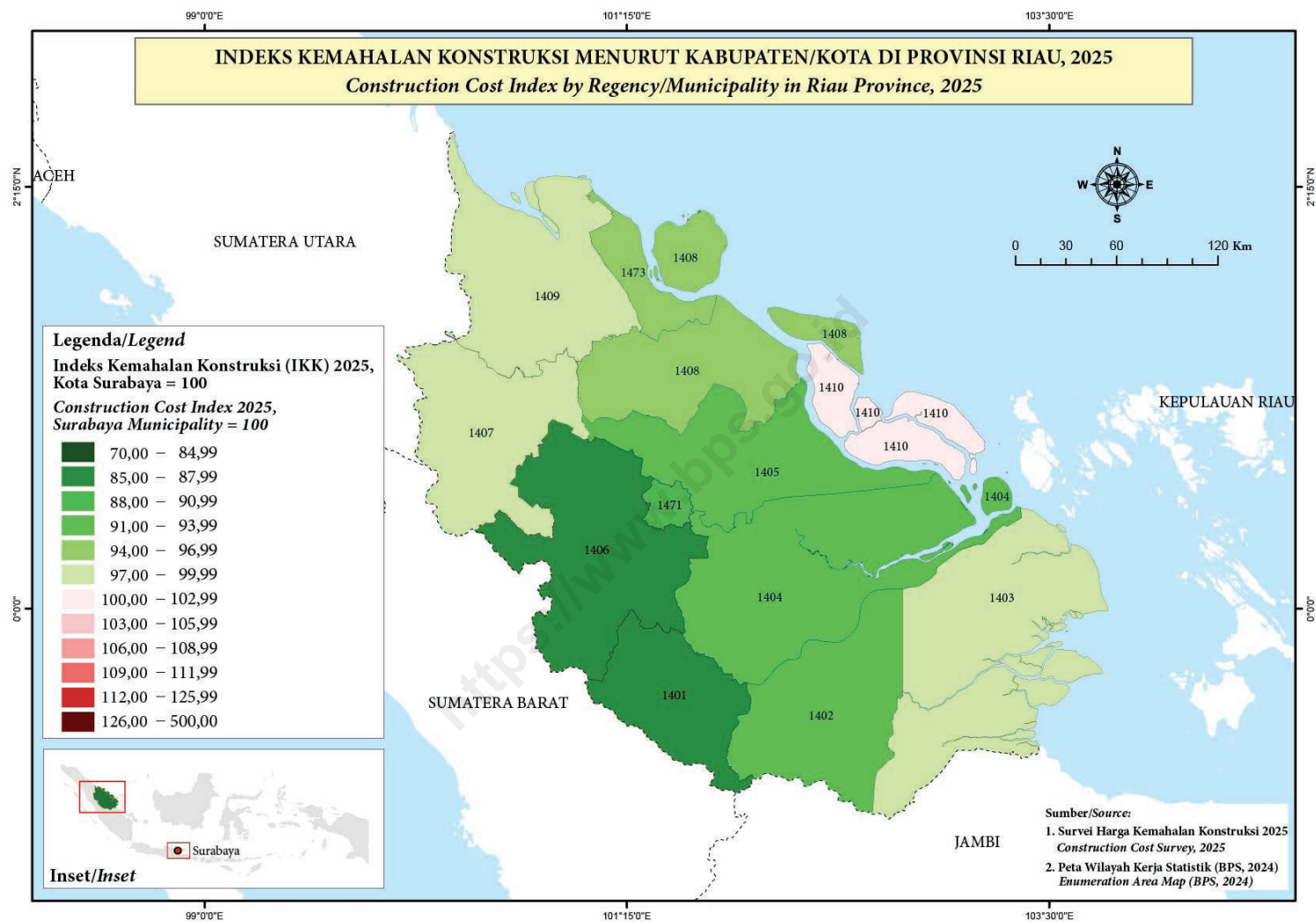


Gambar 15 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat, 2025
Figure 15 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Sumatera Barat Province, 2025

Tabel 8 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau, 2025

Table 8 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Riau Province, 2025

Kode	Kabupaten/Kota	IKK
Code	Regency/Municipality	CCI
(1)	(2)	(3)
1401	Kabupaten Kuantan Singingi	85,79
1402	Kabupaten Indragiri Hulu	93,00
1403	Kabupaten Indragiri Hilir	99,01
1404	Kabupaten Pelalawan	93,18
1405	Kabupaten Siak	93,87
1406	Kabupaten Kampar	87,15
1407	Kabupaten Rokan Hulu	97,07
1408	Kabupaten Bengkalis	94,16
1409	Kabupaten Rokan Hilir	99,25
1410	Kabupaten Kepulauan Meranti	103,00
1471	Kota Pekanbaru	90,47
1473	Kota Dumai	96,91

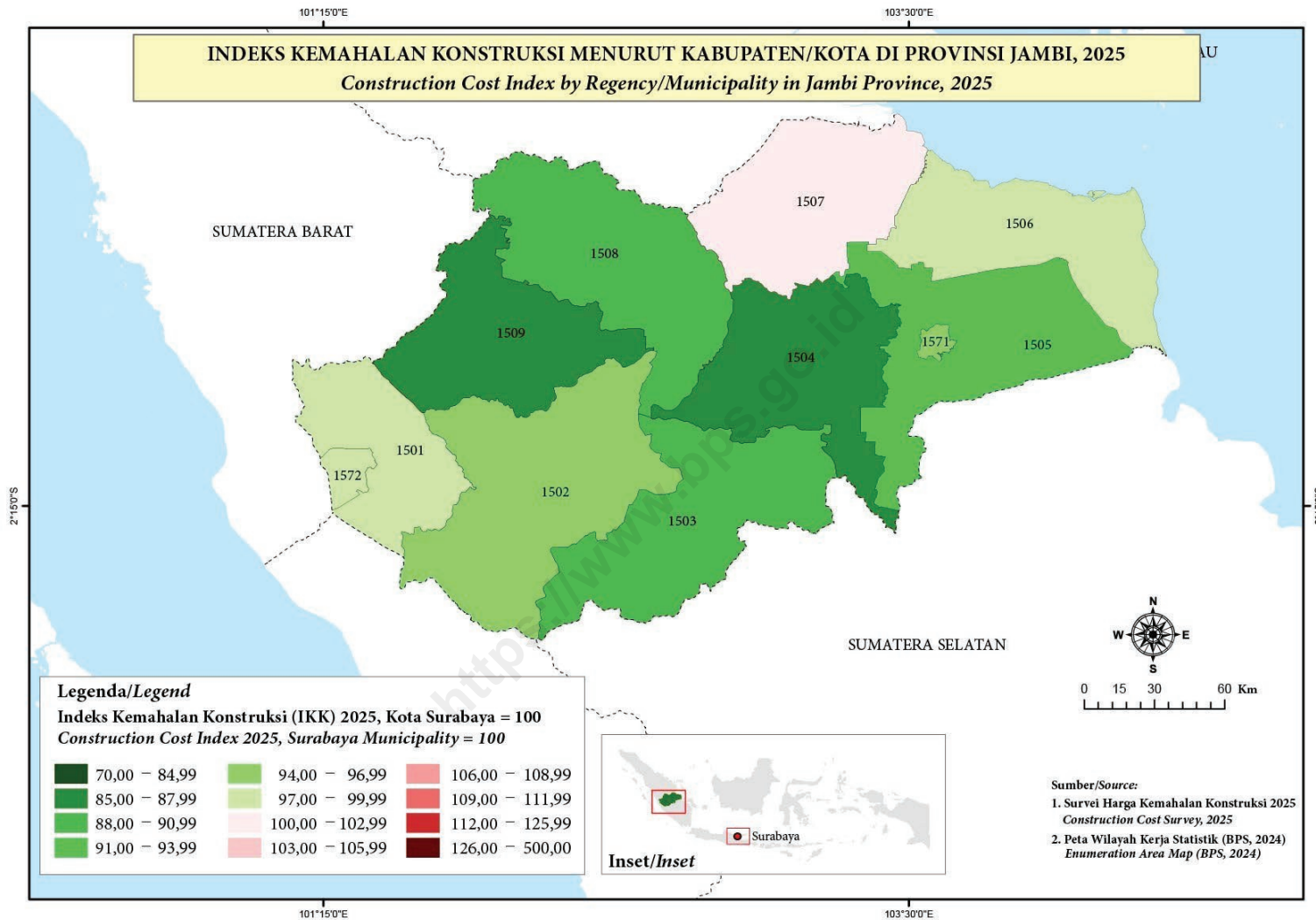


Gambar 16 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau, 2025
Figure 16 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Riau Province, 2025

Tabel 9 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, 2025

Table 9 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Jambi Province, 2025

Kode	Kabupaten/Kota	IKK
<i>Code</i>	<i>Regency/Municipality</i>	<i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)
1501	Kabupaten Kerinci	97,22
1502	Kabupaten Merangin	94,62
1503	Kabupaten Sarolangun	90,47
1504	Kabupaten Batanghari	87,83
1505	Kabupaten Muaro Jambi	93,52
1506	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	99,13
1507	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	102,19
1508	Kabupaten Tebo	90,77
1509	Kabupaten Bungo	87,74
1571	Kota Jambi	95,03
1572	Kota Sungai Penuh	97,01



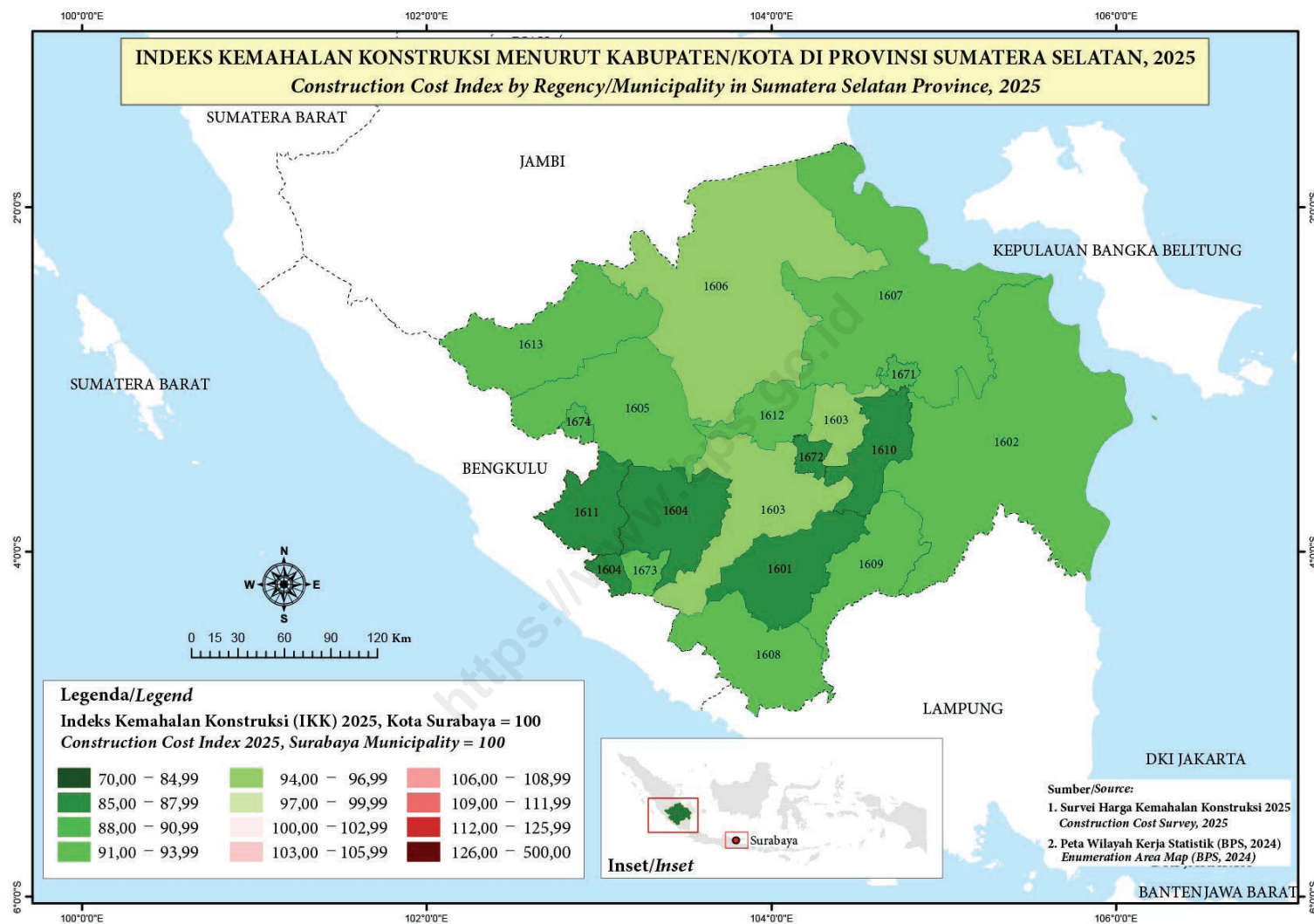
Gambar 17 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, 2025

Figure 17 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Jambi Province, 2025

Tabel 10 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2025

Table 10 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Sumatera Selatan Province, 2025

Kode	Kabupaten/Kota	IKK
Code	Regency/Municipality	CCI
(1)	(2)	(3)
1601	Kabupaten Ogan Komering Ulu	85,79
1602	Kabupaten Ogan Komering Ilir	93,14
1603	Kabupaten Muara Enim	96,14
1604	Kabupaten Lahat	85,13
1605	Kabupaten Musi Rawas	92,86
1606	Kabupaten Musi Banyuasin	94,16
1607	Kabupaten Banyuasin	93,55
1608	Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	93,09
1609	Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur	93,19
1610	Kabupaten Ogan Ilir	85,76
1611	Kabupaten Empat Lawang	87,42
1612	Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir	93,20
1613	Kabupaten Musi Rawas Utara	92,94
1671	Kota Palembang	88,67
1672	Kota Prabumulih	87,62
1673	Kota Pagar Alam	92,25
1674	Kota Lubuk Linggau	90,46

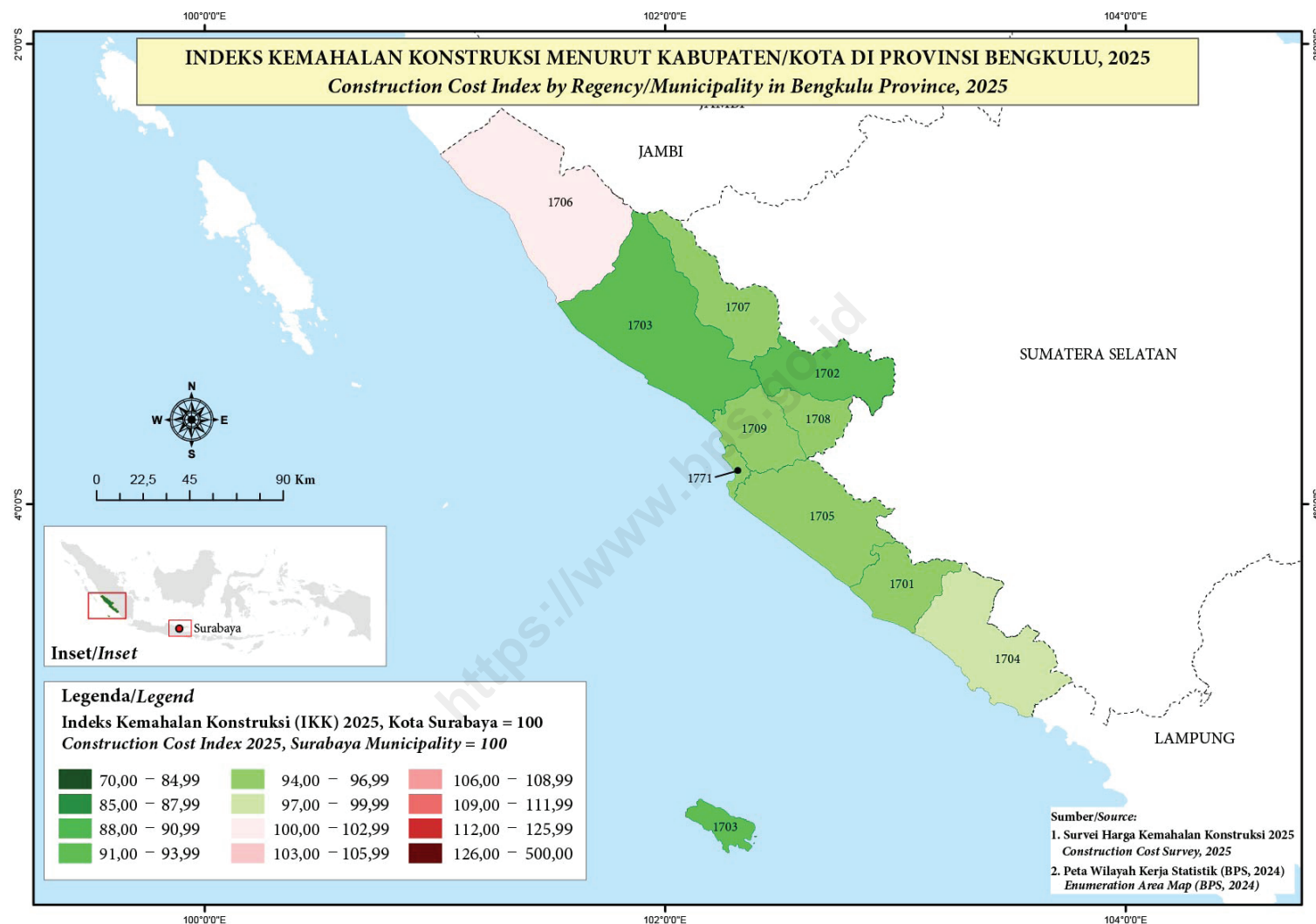


Gambar 18 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2025
Figure 18 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Sumatera Selatan Province, 2025

Tabel 11 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2025

Table 11 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Bengkulu Province, 2025

Kode <i>Code</i>	Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	IKK <i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)
1701	Kabupaten Bengkulu Selatan	95,26
1702	Kabupaten Rejang Lebong	93,97
1703	Kabupaten Bengkulu Utara	92,95
1704	Kabupaten Kaur	97,07
1705	Kabupaten Seluma	95,90
1706	Kabupaten Mukomuko	100,27
1707	Kabupaten Lebong	95,55
1708	Kabupaten Kepahiang	94,30
1709	Kabupaten Bengkulu Tengah	95,78
1771	Kota Bengkulu	96,13

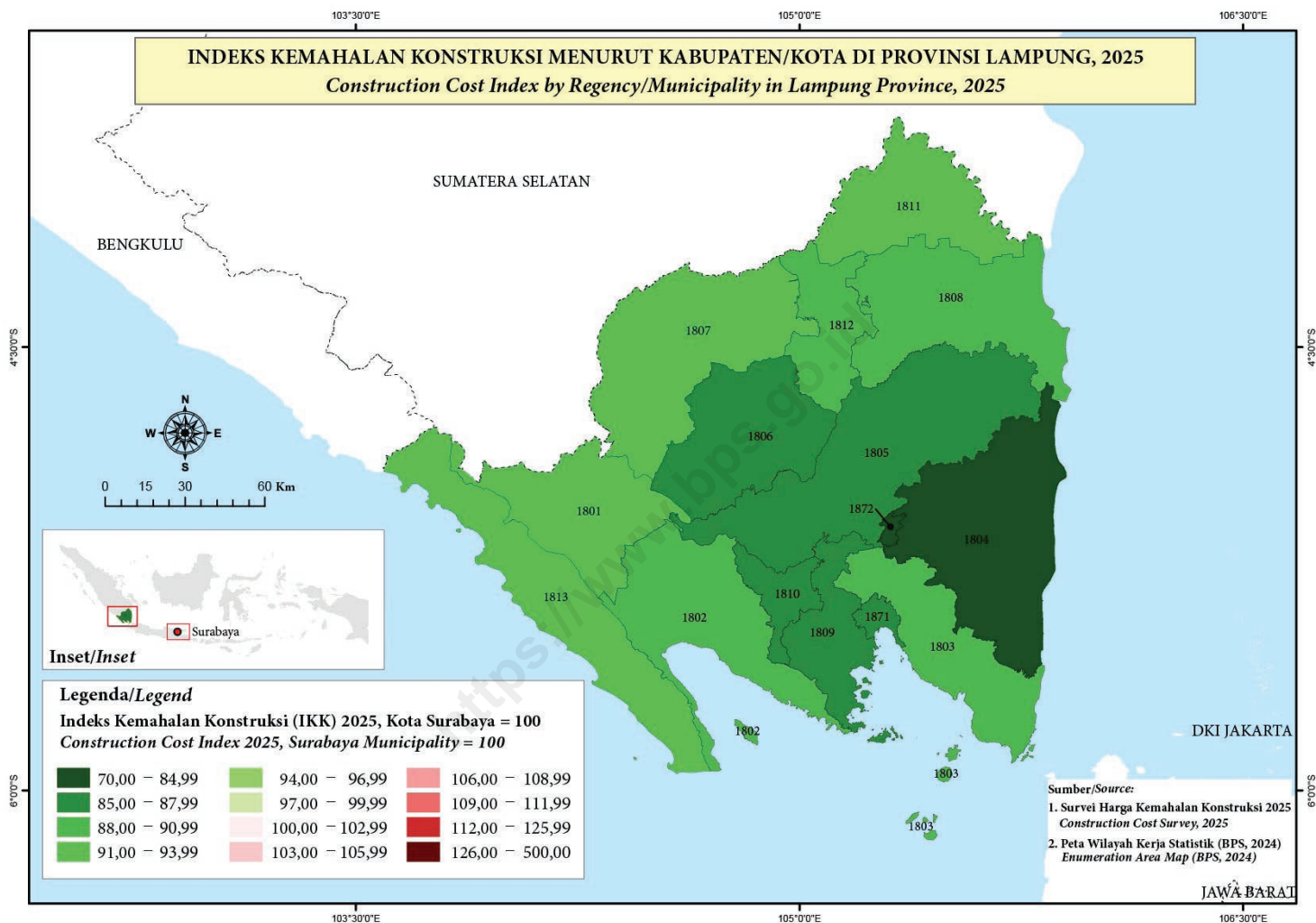


Gambar 19 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2025
Figure 19 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Bengkulu Province, 2025

Tabel 12 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2025

Table 12 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Lampung Province, 2025

Kode	Kabupaten/Kota	IKK
<i>Code</i>	<i>Regency/Municipality</i>	<i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)
1801	Kabupaten Lampung Barat	92,01
1802	Kabupaten Tanggamus	88,73
1803	Kabupaten Lampung Selatan	88,28
1804	Kabupaten Lampung Timur	83,69
1805	Kabupaten Lampung Tengah	86,25
1806	Kabupaten Lampung Utara	87,26
1807	Kabupaten Way Kanan	91,46
1808	Kabupaten Tulang Bawang	90,39
1809	Kabupaten Pesawaran	85,26
1810	Kabupaten Pringsewu	86,91
1811	Kabupaten Mesuji	91,60
1812	Kabupaten Tulang Bawang Barat	90,56
1813	Kabupaten Pesisir Barat	93,05
1871	Kota Bandar Lampung	85,34
1872	Kota Metro	84,73

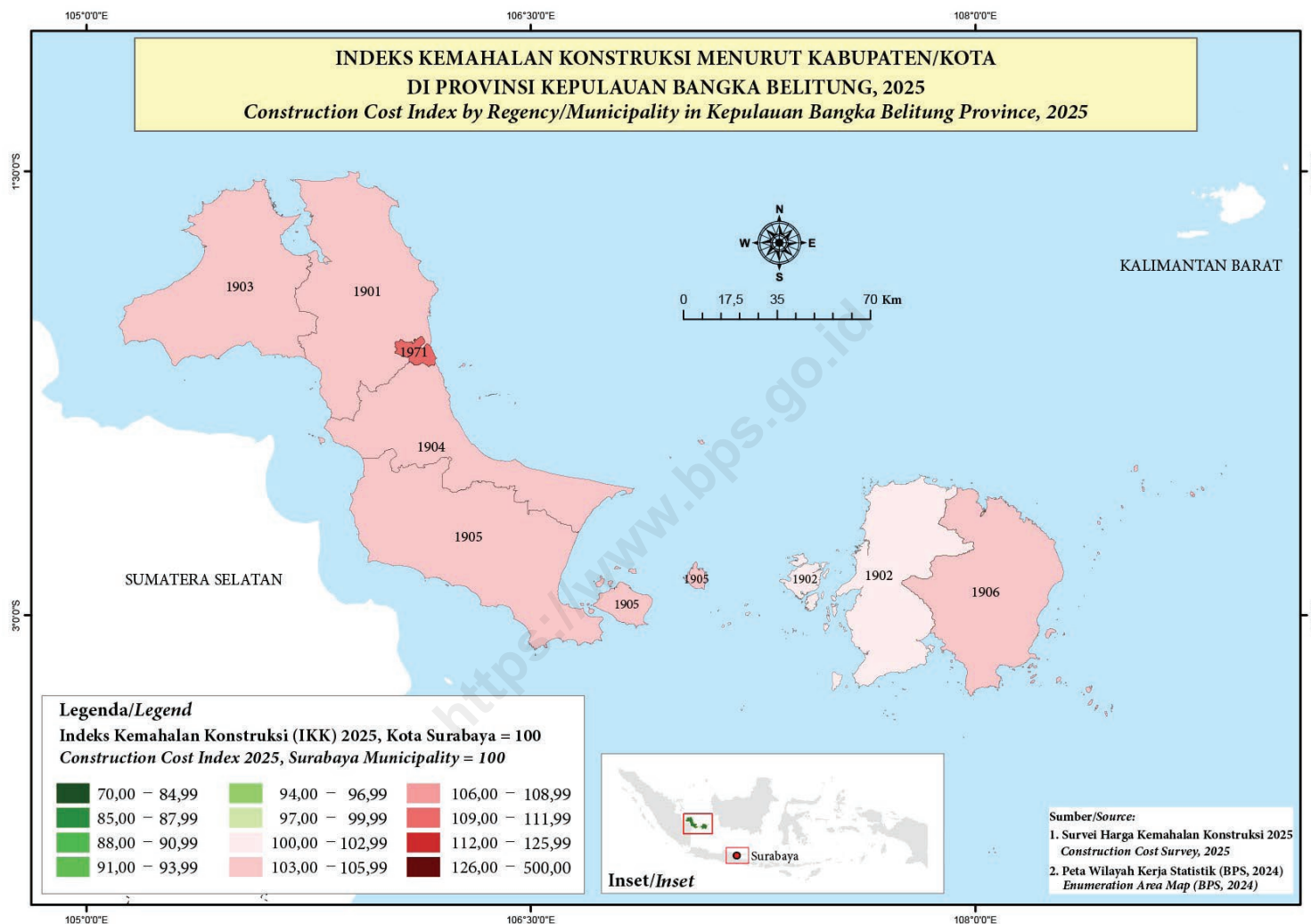


Gambar 20 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2025
Figure 20 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Lampung Province, 2025

Tabel 13 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2025

Table 13 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Kepulauan Bangka Belitung Province, 2025

Kode	Kabupaten/Kota	IKK
<i>Code</i>	<i>Regency/Municipality</i>	<i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)
1901	Kabupaten Bangka	104,62
1902	Kabupaten Belitung	102,93
1903	Kabupaten Bangka Barat	104,54
1904	Kabupaten Bangka Tengah	104,08
1905	Kabupaten Bangka Selatan	104,05
1906	Kabupaten Belitung Timur	105,17
1971	Kota Pangkal Pinang	109,36

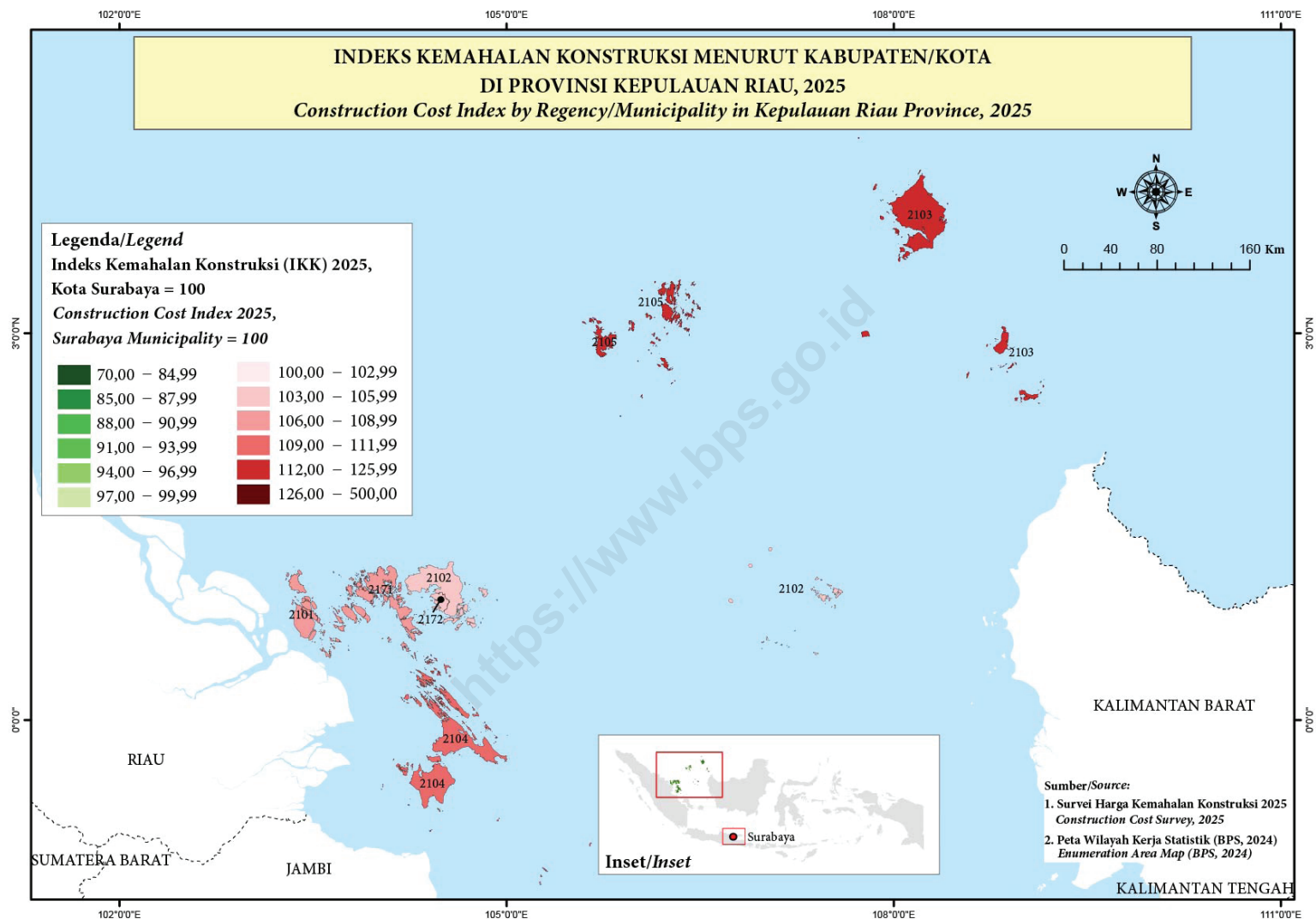


Gambar 21 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2025
Figure 21 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Kepulauan Bangka Belitung Province, 2025

Tabel 14 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau, 2025

Table 14 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Kepulauan Riau Province, 2025

Kode	Kabupaten/Kota	IKK
<i>Code</i>	<i>Regency/Municipality</i>	<i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)
2101	Kabupaten Karimun	108,14
2102	Kabupaten Bintan	104,08
2103	Kabupaten Natuna	113,96
2104	Kabupaten Lingga	110,76
2105	Kabupaten Kepulauan Anambas	123,49
2171	Kota Batam	108,46
2172	Kota Tanjung Pinang	105,81

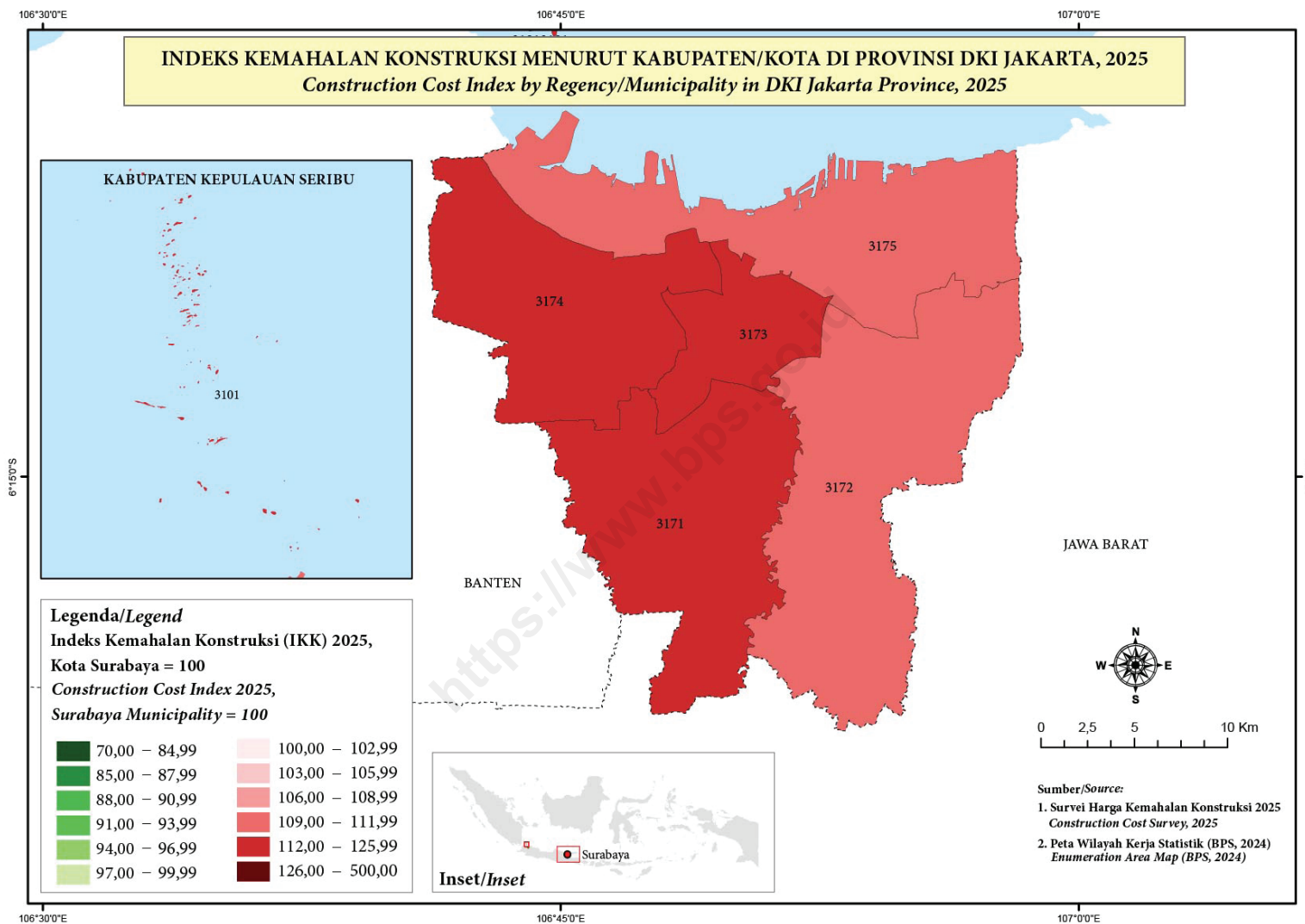


Gambar 22 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau, 2025
Figure 22 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Kepulauan Riau Province, 2025

Tabel 15 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2025

Table 15 Construction Cost Index by Regency/Municipality in DKI Jakarta Province, 2025

Kode	Kabupaten/Kota	IKK
<i>Code</i>	<i>Regency/Municipality</i>	<i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)
3101	Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu	121,64
3171	Kota Administrasi Jakarta Selatan	112,28
3172	Kota Administrasi Jakarta Timur	109,74
3173	Kota Administrasi Jakarta Pusat	119,26
3174	Kota Administrasi Jakarta Barat	113,82
3175	Kota Administrasi Jakarta Utara	110,75



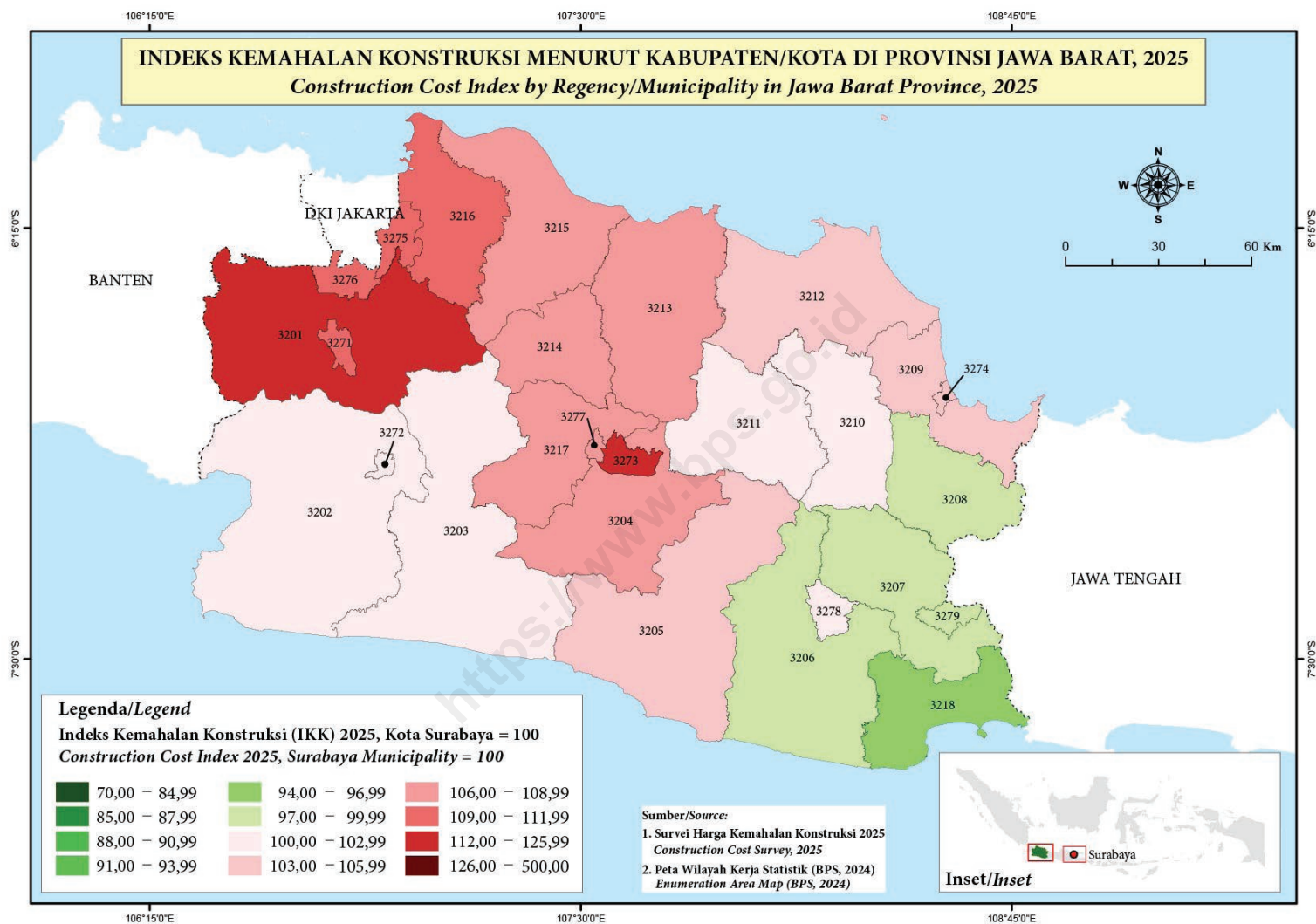
Gambar 23 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2025
Figure 23 Construction Cost Index by Regency/Municipality in DKI Jakarta Province, 2025

Tabel 16 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, 2025

Table 16 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Jawa Barat Province, 2025

Kode Code	Kabupaten/Kota Regency/Municipality	IKK CCI
(1)	(2)	(3)
3201	Kabupaten Bogor	118,39
3202	Kabupaten Sukabumi	100,92
3203	Kabupaten Cianjur	102,61
3204	Kabupaten Bandung	108,53
3205	Kabupaten Garut	104,06
3206	Kabupaten Tasikmalaya	98,35
3207	Kabupaten Ciamis	98,43
3208	Kabupaten Kuningan	99,49
3209	Kabupaten Cirebon	103,75
3210	Kabupaten Majalengka	100,20
3211	Kabupaten Sumedang	101,51
3212	Kabupaten Indramayu	105,96
3213	Kabupaten Subang	106,39
3214	Kabupaten Purwakarta	107,59

Kode Code	Kabupaten/Kota Regency/Municipality	IKK CCI
(1)	(2)	(3)
3215	Kabupaten Karawang	107,68
3216	Kabupaten Bekasi	111,29
3217	Kabupaten Bandung Barat	108,57
3218	Kabupaten Pangandaran	96,72
3271	Kota Bogor	109,26
3272	Kota Sukabumi	102,07
3273	Kota Bandung	119,75
3274	Kota Cirebon	103,86
3275	Kota Bekasi	111,13
3276	Kota Depok	109,05
3277	Kota Cimahi	108,97
3278	Kota Tasikmalaya	102,27
3279	Kota Banjar	97,34



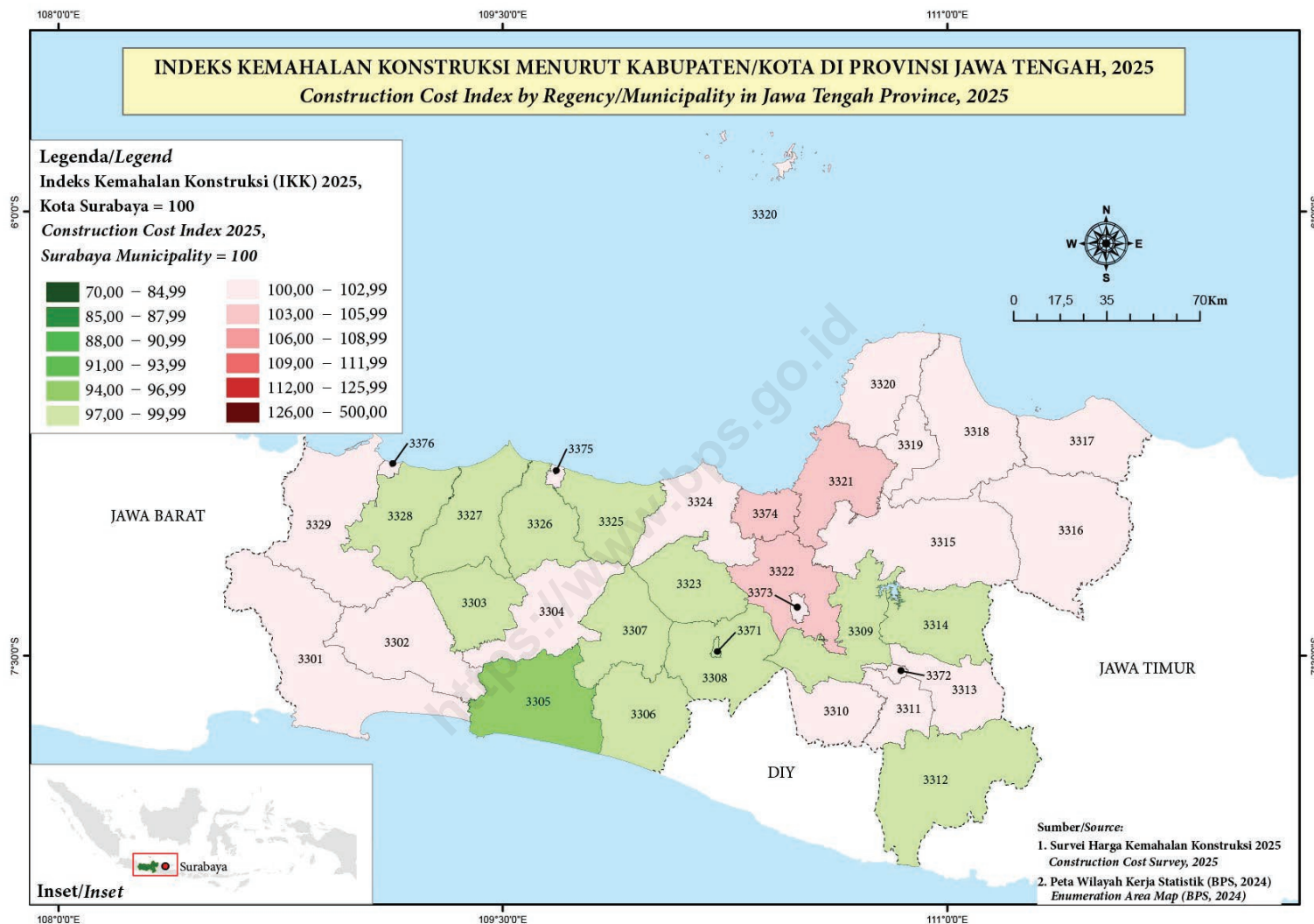
Gambar 24 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, 2025
Figure 24 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Jawa Barat Province, 2025

Tabel 17 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2025

Table 17 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Jawa Tengah Province, 2025

Kode <i>Code</i>	Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	IKK <i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)
3301	Kabupaten Cilacap	100,74
3302	Kabupaten Banyumas	100,24
3303	Kabupaten Purbalingga	99,22
3304	Kabupaten Banjarnegara	100,34
3305	Kabupaten Kebumen	96,90
3306	Kabupaten Purworejo	97,13
3307	Kabupaten Wonosobo	98,91
3308	Kabupaten Magelang	98,13
3309	Kabupaten Boyolali	99,67
3310	Kabupaten Klaten	101,01
3311	Kabupaten Sukoharjo	100,72
3312	Kabupaten Wonogiri	97,29
3313	Kabupaten Karanganyar	101,10
3314	Kabupaten Sragen	99,10
3315	Kabupaten Grobogan	101,06
3316	Kabupaten Blora	101,19
3317	Kabupaten Rembang	101,76
3318	Kabupaten Pati	101,79

Kode <i>Code</i>	Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	IKK <i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)
3319	Kabupaten Kudus	101,99
3320	Kabupaten Jepara	102,04
3321	Kabupaten Demak	104,52
3322	Kabupaten Semarang	105,94
3323	Kabupaten Temanggung	99,05
3324	Kabupaten Kendal	101,27
3325	Kabupaten Batang	98,83
3326	Kabupaten Pekalongan	98,44
3327	Kabupaten Pemalang	99,78
3328	Kabupaten Tegal	98,74
3329	Kabupaten Brebes	101,09
3371	Kota Magelang	97,38
3372	Kota Surakarta	102,10
3373	Kota Salatiga	103,00
3374	Kota Semarang	105,47
3375	Kota Pekalongan	100,78
3376	Kota Tegal	102,93

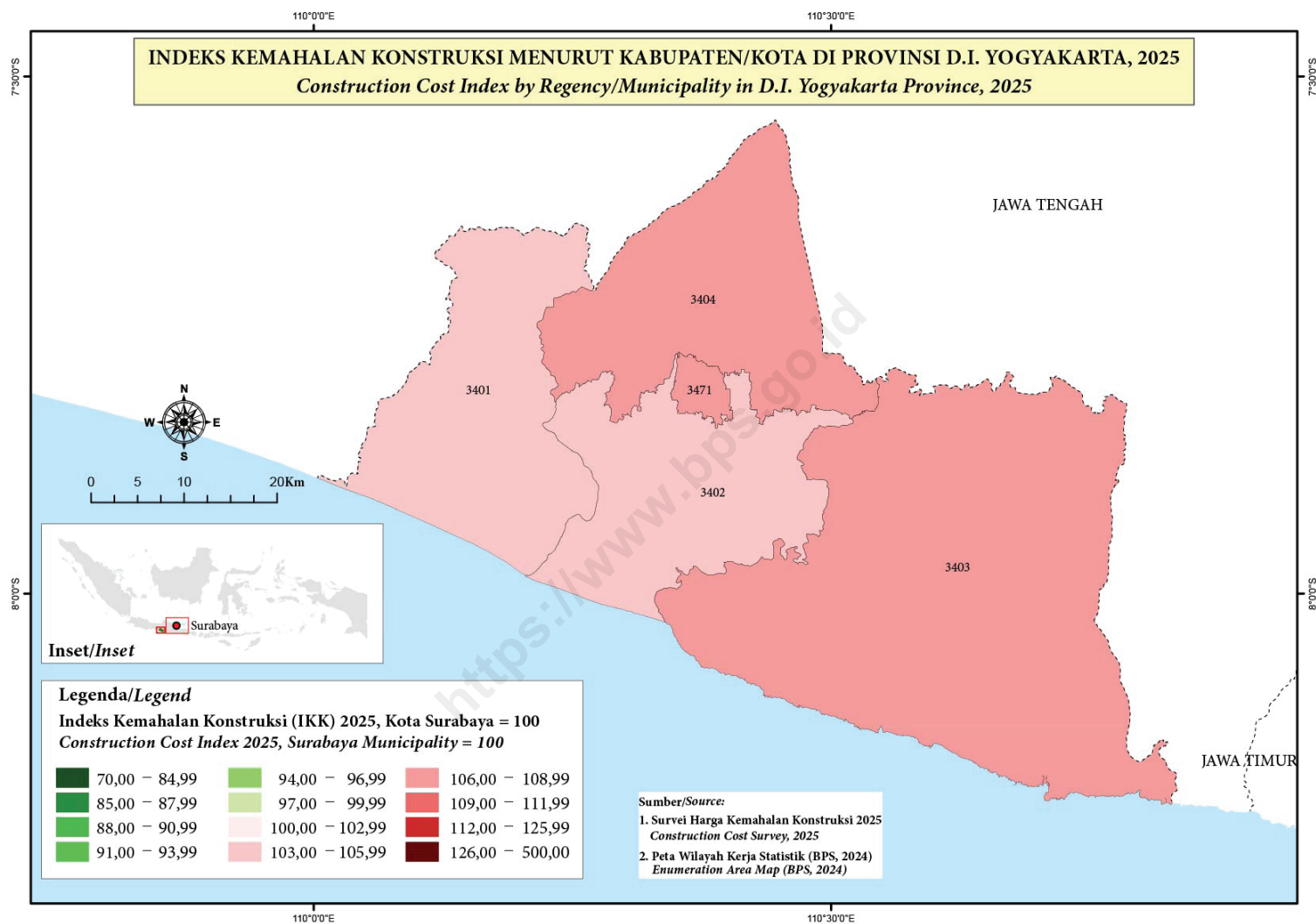


Gambar 25 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2025
Figure 25 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Jawa Tengah Province, 2025

Tabel 18 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2025

Table 18 Construction Cost Index by Regency/Municipality in D.I. Yogyakarta Province, 2025

Kode	Kabupaten/Kota	IKK
<i>Code</i>	<i>Regency/Municipality</i>	<i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)
3401	Kabupaten Kulon Progo	103,03
3402	Kabupaten Bantul	103,51
3403	Kabupaten Gunungkidul	108,09
3404	Kabupaten Sleman	107,11
3471	Kota Yogyakarta	106,34

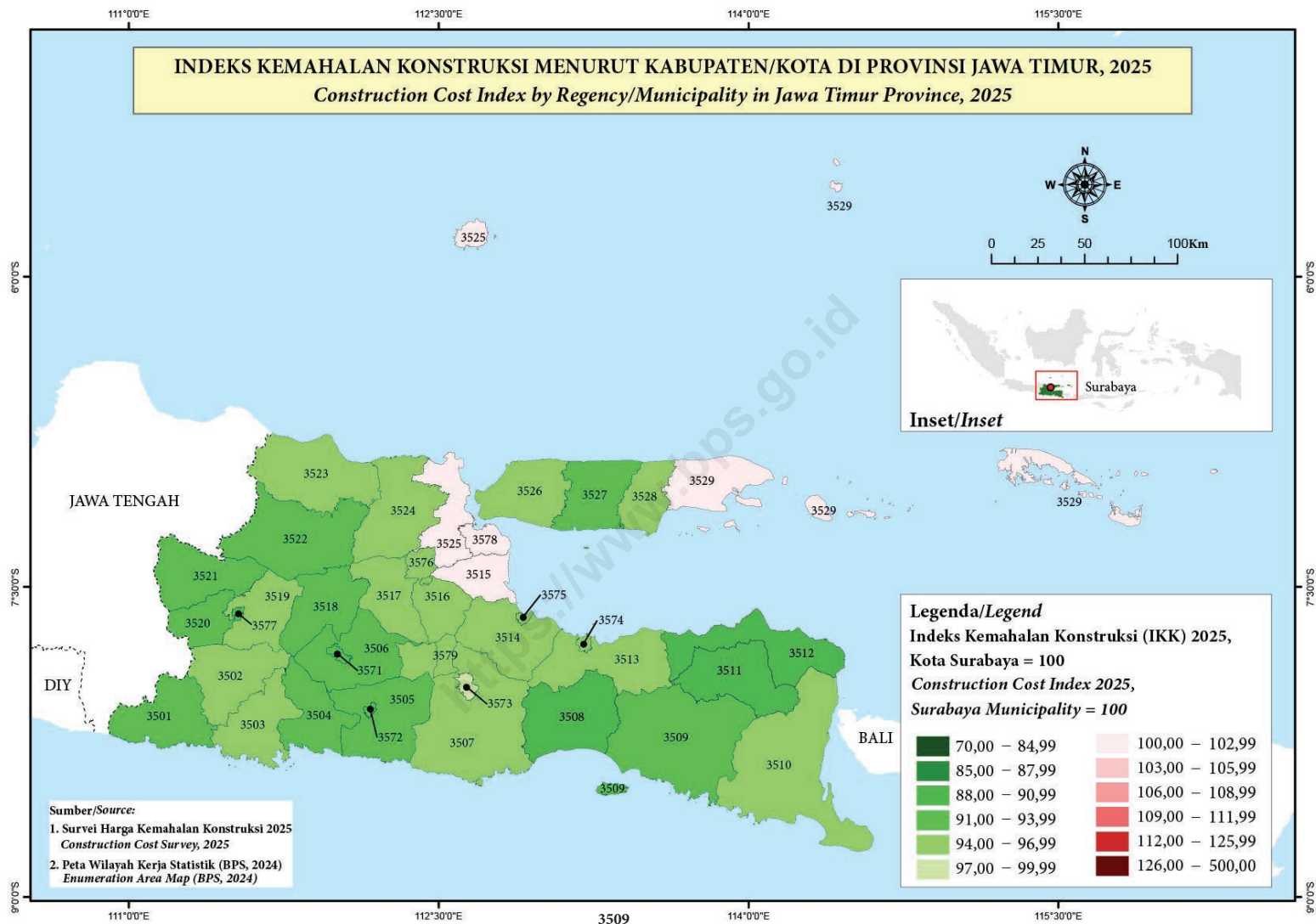


Gambar 26 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta, 2025
Figure 26 Construction Cost Index by Regency/Municipality in D.I. Yogyakarta Province, 2025

Tabel 19 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2025

Table 19 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Jawa Timur Province, 2025

Kode Code	Kabupaten/Kota Regency/Municipality	IKK CCI	Kode Code	Kabupaten/Kota Regency/Municipality	IKK CCI
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
3501	Kabupaten Pacitan	91,86	3520	Kabupaten Magetan	93,68
3502	Kabupaten Ponorogo	95,62	3521	Kabupaten Ngawi	93,92
3503	Kabupaten Trenggalek	94,96	3522	Kabupaten Bojonegoro	93,31
3504	Kabupaten Tulungagung	92,66	3523	Kabupaten Tuban	95,03
3505	Kabupaten Blitar	93,15	3524	Kabupaten Lamongan	95,14
3506	Kabupaten Kediri	91,65	3525	Kabupaten Gresik	102,92
3507	Kabupaten Malang	96,45	3526	Kabupaten Bangkalan	96,70
3508	Kabupaten Lumajang	88,06	3527	Kabupaten Sampang	93,32
3509	Kabupaten Jember	92,68	3528	Kabupaten Pamekasan	95,01
3510	Kabupaten Banyuwangi	95,40	3529	Kabupaten Sumenep	101,33
3511	Kabupaten Bondowoso	90,96	3571	Kota Kediri	91,53
3512	Kabupaten Situbondo	88,94	3572	Kota Blitar	92,23
3513	Kabupaten Probolinggo	94,38	3573	Kota Malang	97,61
3514	Kabupaten Pasuruan	96,74	3574	Kota Probolinggo	94,35
3515	Kabupaten Sidoarjo	100,57	3575	Kota Pasuruan	95,17
3516	Kabupaten Mojokerto	95,76	3576	Kota Mojokerto	94,15
3517	Kabupaten Jombang	95,25	3577	Kota Madiun	93,54
3518	Kabupaten Nganjuk	91,51	3578	Kota Surabaya	100,00
3519	Kabupaten Madiun	94,38	3579	Kota Batu	95,11

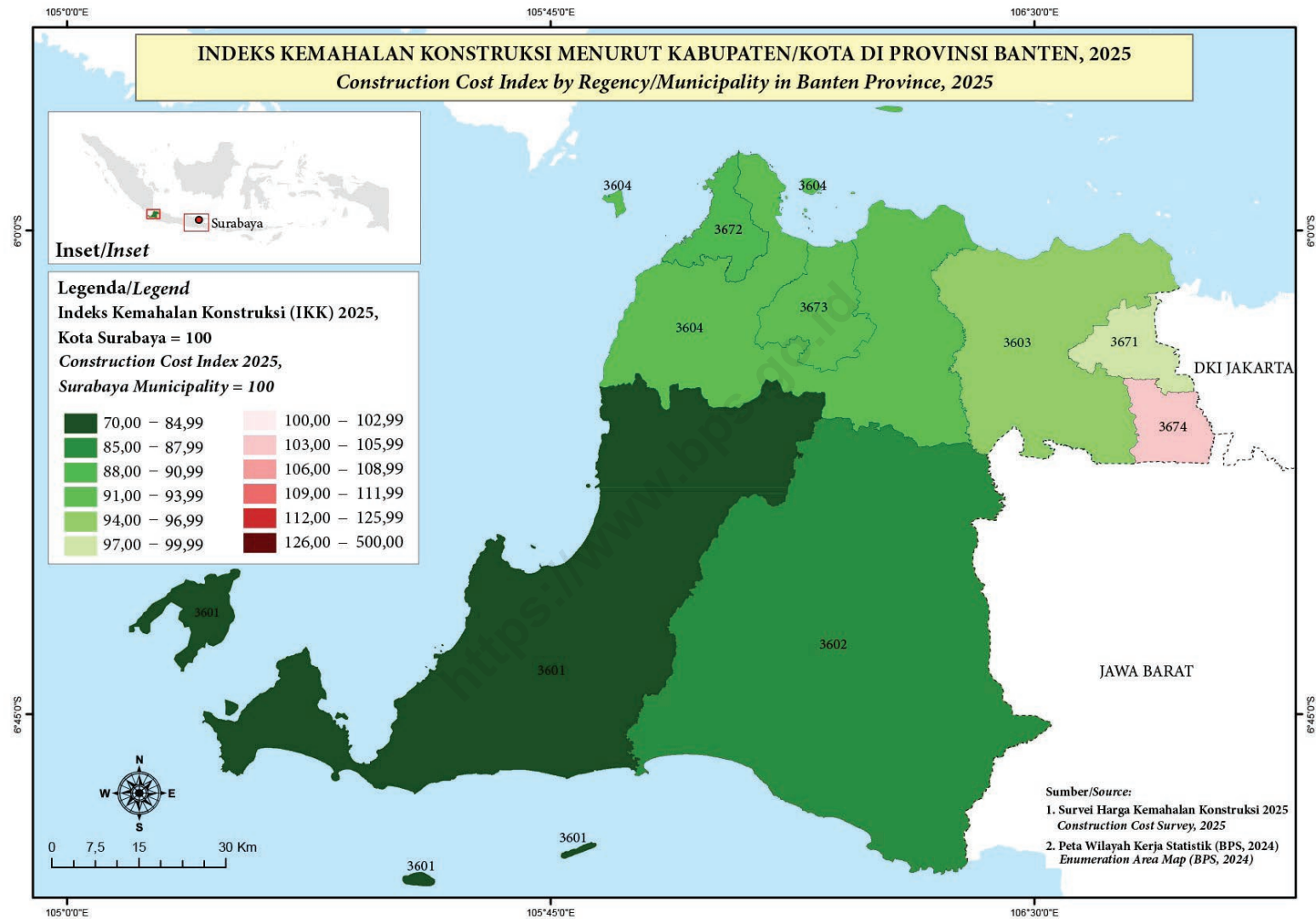


Gambar 27 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2025
Figure 27 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Jawa Timur Province, 2025

Tabel 20 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2025

Table 20 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Banten Province, 2025

Kode	Kabupaten/Kota	IKK
Code	Regency/Municipality	CCI
(1)	(2)	(3)
3601	Kabupaten Pandeglang	83,53
3602	Kabupaten Lebak	86,99
3603	Kabupaten Tangerang	94,75
3604	Kabupaten Serang	91,31
3671	Kota Tangerang	97,89
3672	Kota Cilegon	90,32
3673	Kota Serang	93,01
3674	Kota Tangerang Selatan	103,29

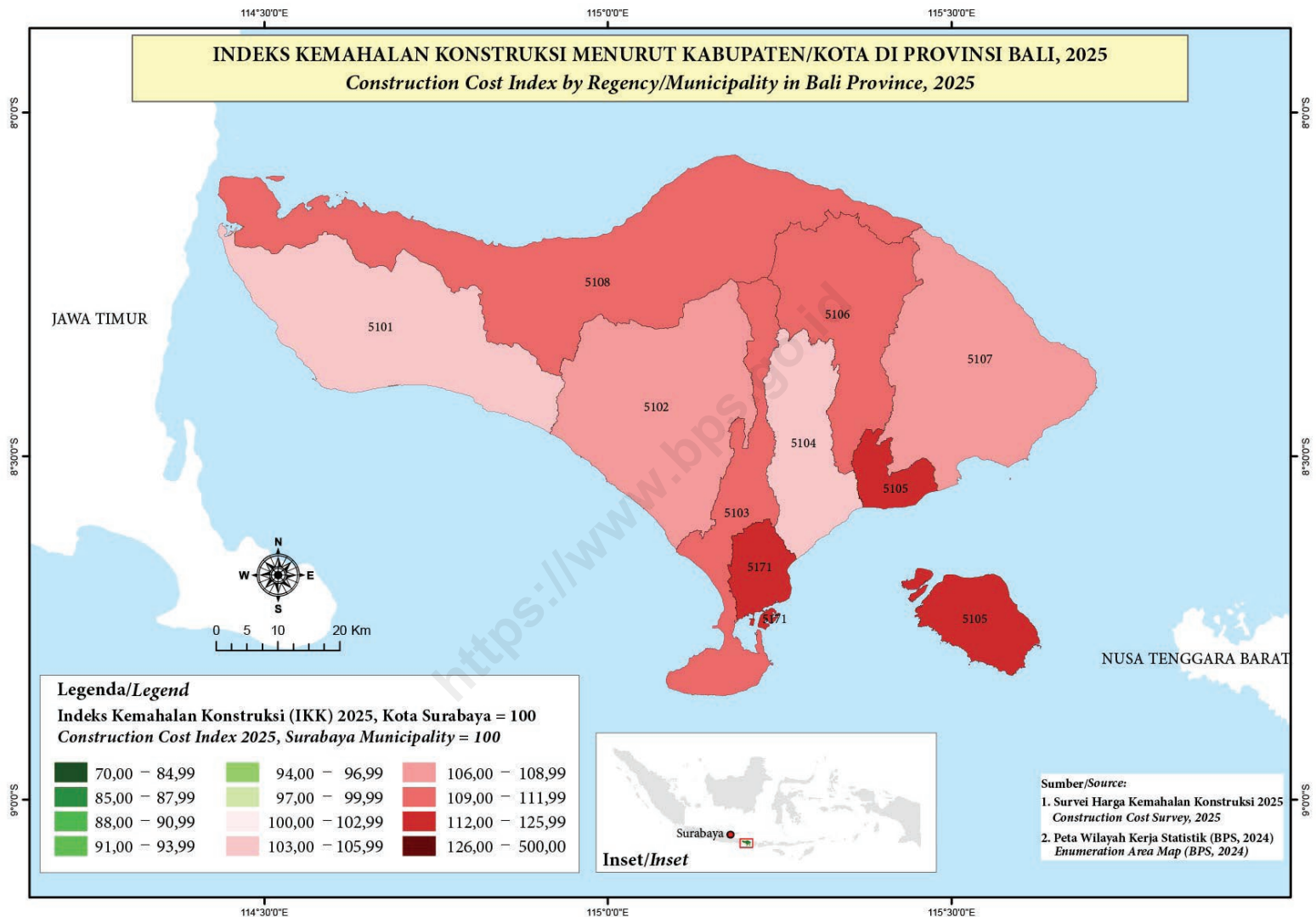


Gambar 28 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, 2025
Figure 28 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Banten Province, 2025

Tabel 21 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2025

Table 21 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Bali Province, 2025

Kode	Kabupaten/Kota	IKK
<i>Code</i>	<i>Regency/Municipality</i>	<i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)
5101	Kabupaten Jembrana	104,93
5102	Kabupaten Tabanan	108,69
5103	Kabupaten Badung	111,08
5104	Kabupaten Gianyar	105,95
5105	Kabupaten Klungkung	113,07
5106	Kabupaten Bangli	111,08
5107	Kabupaten Karangasem	108,97
5108	Kabupaten Buleleng	109,12
5171	Kota Denpasar	117,97

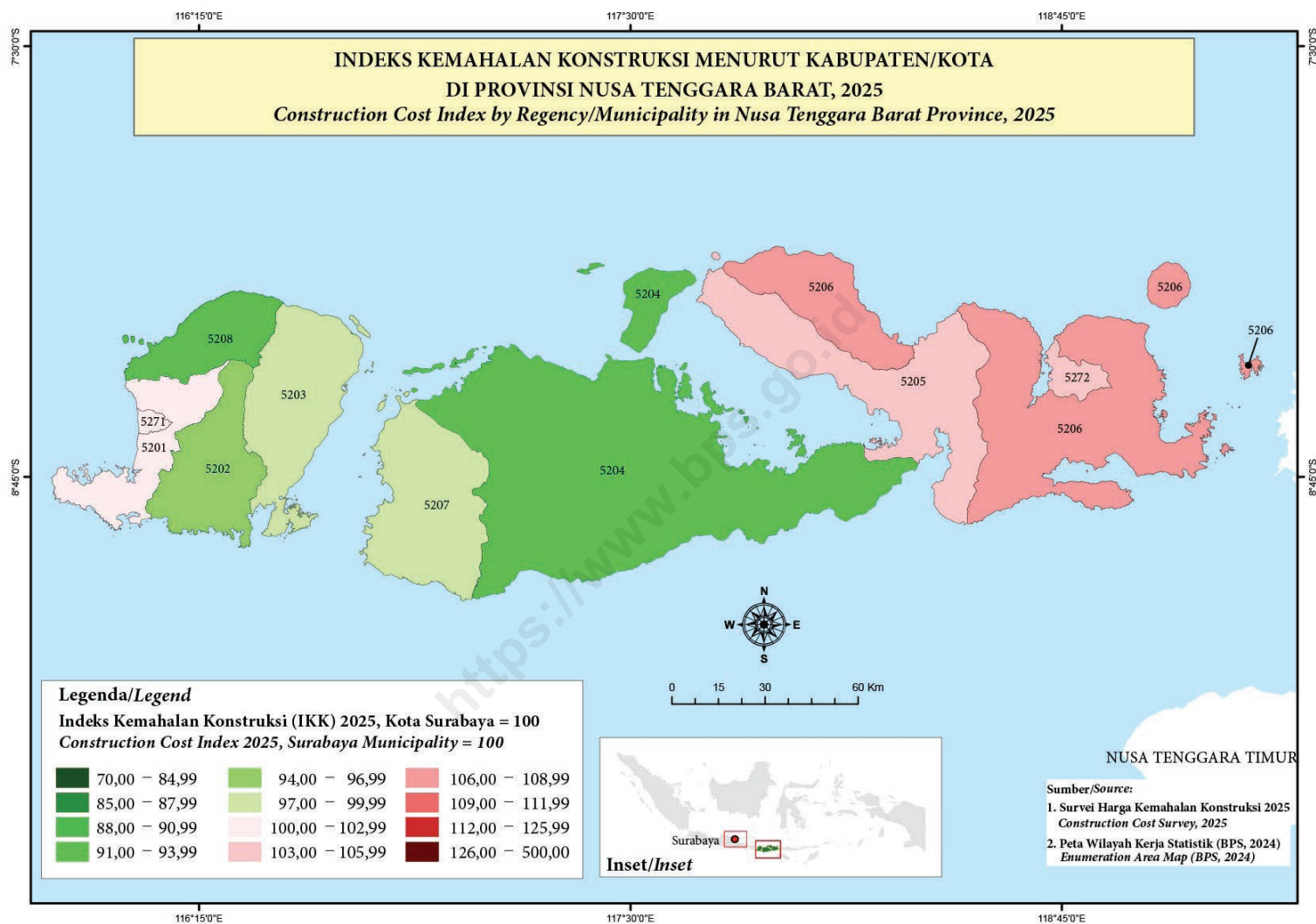


Gambar 29 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2025
Figure 29 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Bali Province, 2025

Tabel 22 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2025

Table 22 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Nusa Tenggara Barat Province, 2025

Kode <i>Code</i>	Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	IKK <i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)
5201	Kabupaten Lombok Barat	100,19
5202	Kabupaten Lombok Tengah	96,15
5203	Kabupaten Lombok Timur	98,89
5204	Kabupaten Sumbawa	93,15
5205	Kabupaten Dompu	104,41
5206	Kabupaten Bima	106,12
5207	Kabupaten Sumbawa Barat	98,61
5208	Kabupaten Lombok Utara	93,21
5271	Kota Mataram	100,16
5272	Kota Bima	104,31



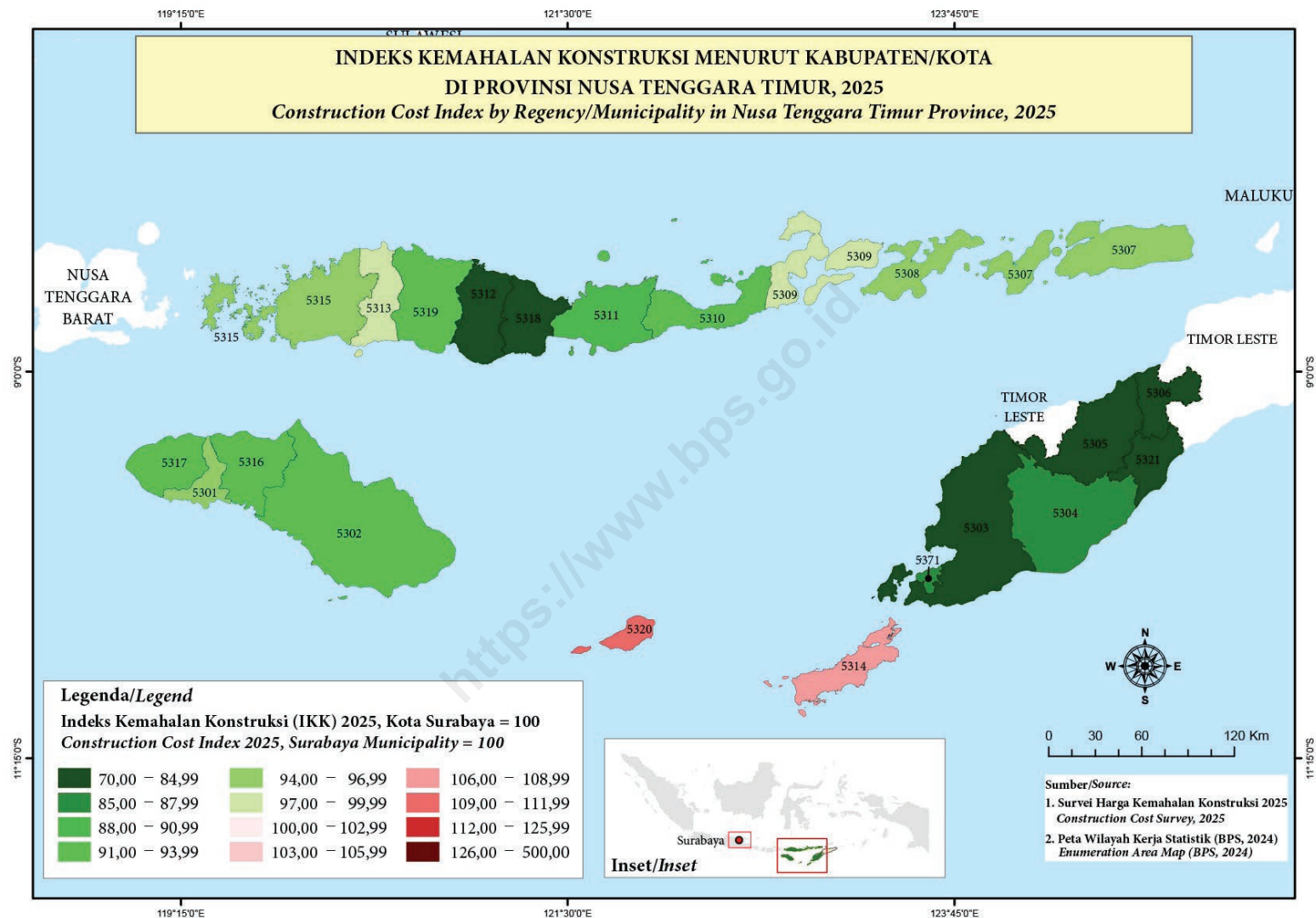
Gambar 30 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2025
Figure 30 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Nusa Tenggara Barat Province, 2025

Tabel 23 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2025

Table 23 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Nusa Tenggara Timur Province, 2025

Kode <i>Code</i>	Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	IKK <i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)
5301	Kabupaten Sumba Barat	94,39
5302	Kabupaten Sumba Timur	91,42
5303	Kabupaten Kupang	84,28
5304	Kabupaten Timor Tengah Selatan	87,93
5305	Kabupaten Timor Tengah Utara	79,83
5306	Kabupaten Belu	76,68
5307	Kabupaten Alor	96,78
5308	Kabupaten Lembata	94,33
5309	Kabupaten Flores Timur	98,56
5310	Kabupaten Sikka	92,00
5311	Kabupaten Ende	88,72

Kode <i>Code</i>	Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	IKK <i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)
5312	Kabupaten Ngada	80,61
5313	Kabupaten Manggarai	97,52
5314	Kabupaten Rote Ndao	108,08
5315	Kabupaten Manggarai Barat	96,52
5316	Kabupaten Sumba Tengah	93,99
5317	Kabupaten Sumba Barat Daya	92,26
5318	Kabupaten Nagekeo	83,47
5319	Kabupaten Manggarai Timur	91,15
5320	Kabupaten Sabu Raijua	109,32
5321	Kabupaten Malaka	78,34
5371	Kota Kupang	85,06

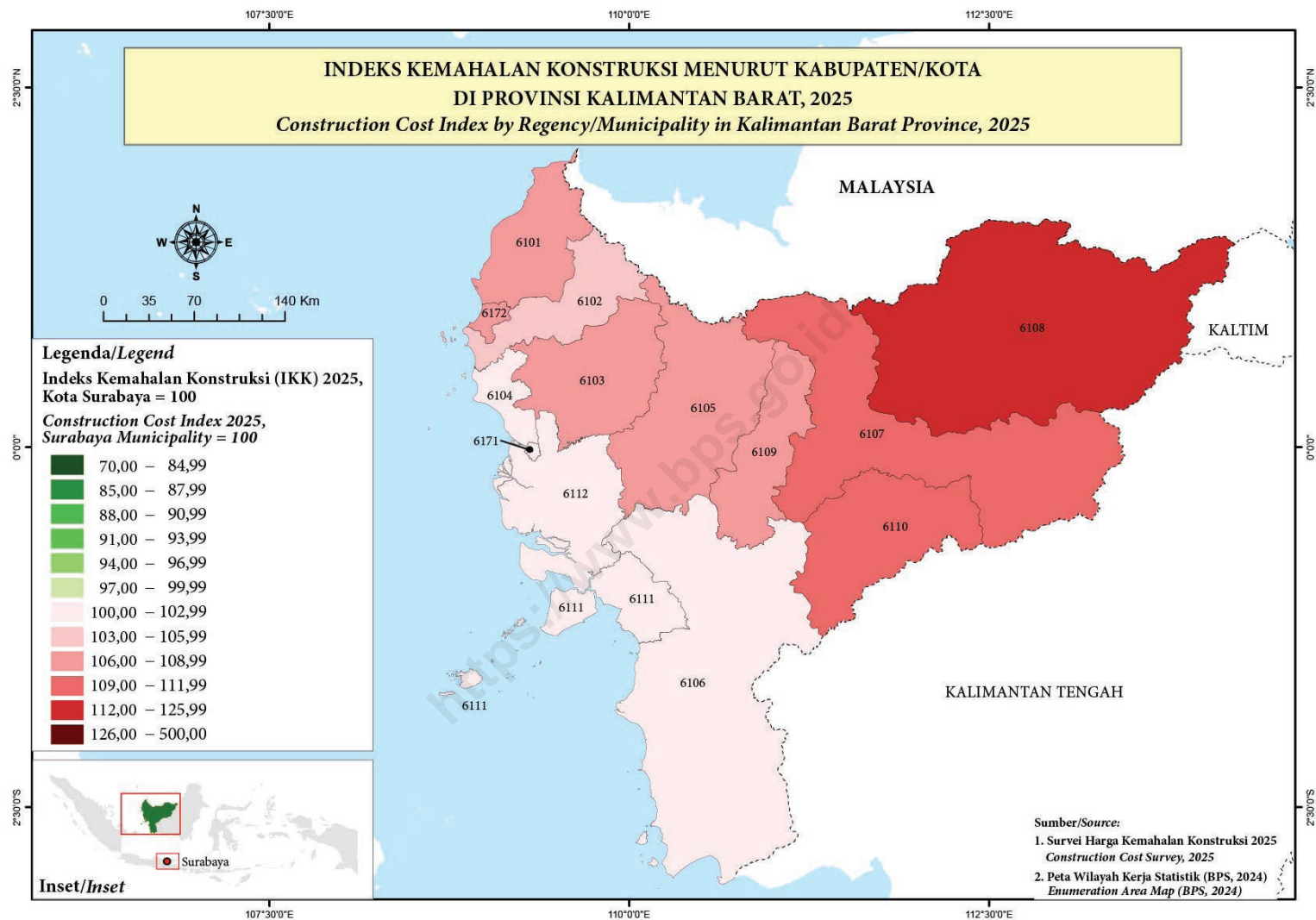


Gambar 31 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2025
Figure 31 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Nusa Tenggara Timur Province, 2025

Tabel 24 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, 2025

Table 24 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Kalimantan Barat Province, 2025

Kode <i>Code</i>	Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	IKK <i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)
6101	Kabupaten Sambas	108,97
6102	Kabupaten Bengkayang	105,69
6103	Kabupaten Landak	106,14
6104	Kabupaten Mempawah	101,34
6105	Kabupaten Sanggau	107,58
6106	Kabupaten Ketapang	101,55
6107	Kabupaten Sintang	110,85
6108	Kabupaten Kapuas Hulu	114,39
6109	Kabupaten Sekadau	107,40
6110	Kabupaten Melawi	109,63
6111	Kabupaten Kayong Utara	102,65
6112	Kabupaten Kubu Raya	102,23
6171	Kota Pontianak	101,06
6172	Kota Singkawang	106,91

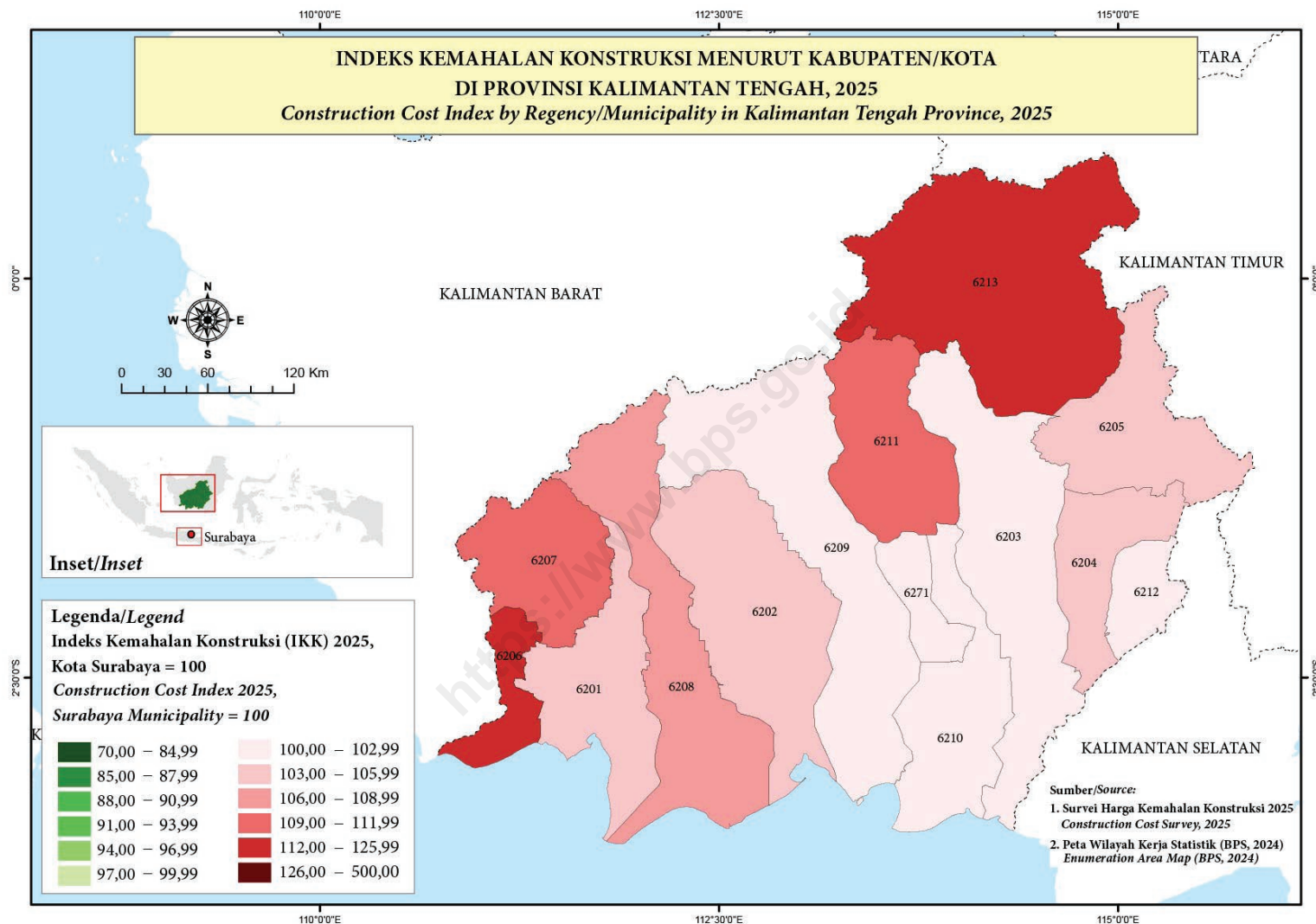


Gambar 32 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, 2025
Figure 32 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Kalimantan Barat Province, 2025

Tabel 25 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah, 2025

Table 25 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Kalimantan Tengah Province, 2025

Kode	Kabupaten/Kota	IKK
<i>Code</i>	<i>Regency/Municipality</i>	<i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)
6201	Kabupaten Kotawaringin Barat	104,51
6202	Kabupaten Kotawaringin Timur	104,55
6203	Kabupaten Kapuas	100,98
6204	Kabupaten Barito Selatan	103,79
6205	Kabupaten Barito Utara	104,09
6206	Kabupaten Sukamara	112,18
6207	Kabupaten Lamandau	109,60
6208	Kabupaten Seruyan	107,72
6209	Kabupaten Katingan	101,17
6210	Kabupaten Pulang Pisau	100,79
6211	Kabupaten Gunung Mas	111,22
6212	Kabupaten Barito Timur	101,42
6213	Kabupaten Murung Raya	116,12
6271	Kota Palangkaraya	100,80

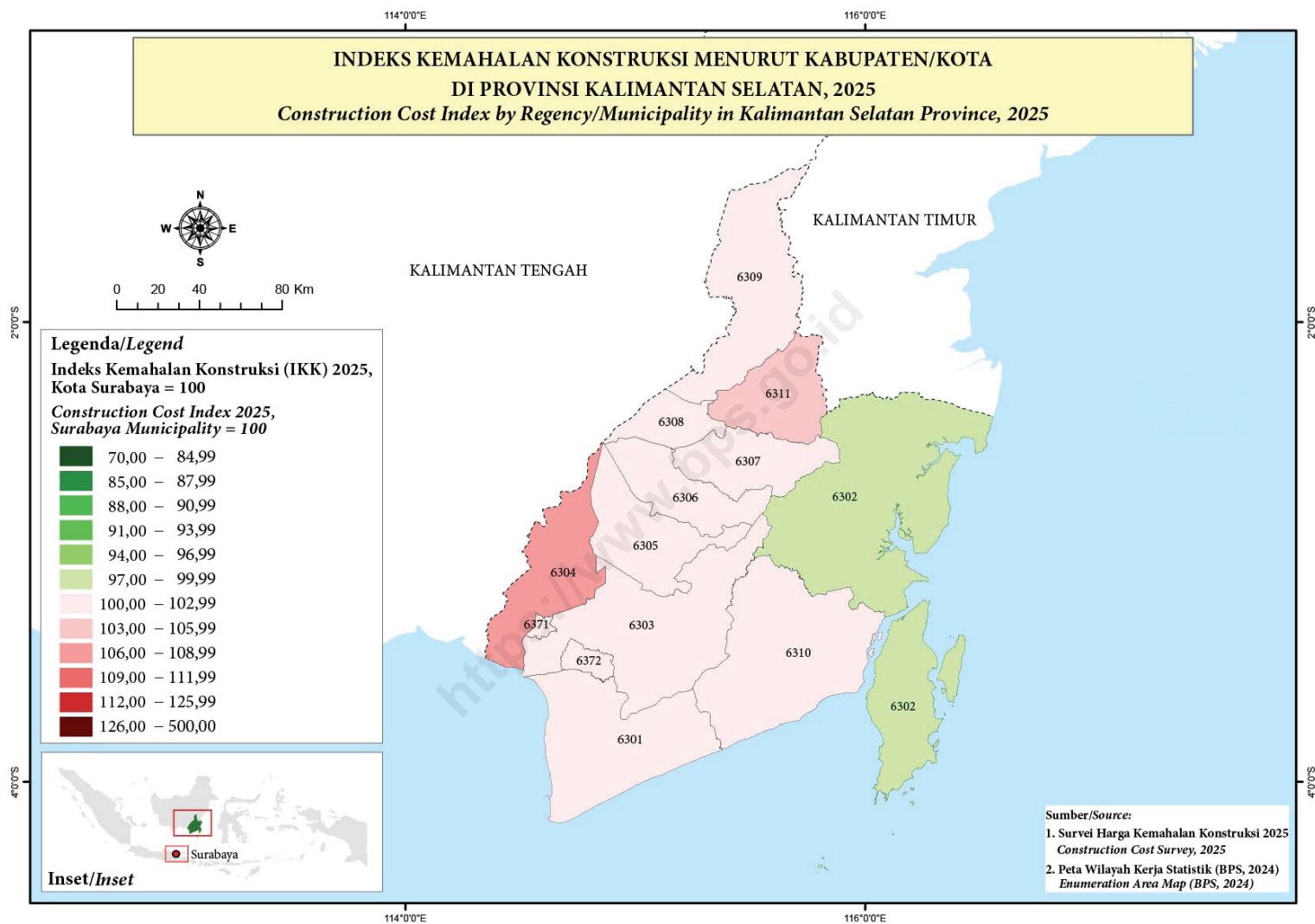


Gambar 33 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah, 2025
Figure 33 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Kalimantan Tengah Province, 2025

Tabel 26 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, 2025

Table 26 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Kalimantan Selatan Province, 2025

Kode	Kabupaten/Kota	IKK
<i>Code</i>	<i>Regency/Municipality</i>	<i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)
6301	Kabupaten Tanah Laut	102,93
6302	Kabupaten Kotabaru	99,52
6303	Kabupaten Banjar	100,31
6304	Kabupaten Barito Kuala	107,09
6305	Kabupaten Tapin	102,09
6306	Kabupaten Hulu Sungai Selatan	100,42
6307	Kabupaten Hulu Sungai Tengah	101,42
6308	Kabupaten Hulu Sungai Utara	101,97
6309	Kabupaten Tabalong	102,21
6310	Kabupaten Tanah Bumbu	100,70
6311	Kabupaten Balangan	103,92
6371	Kota Banjarmasin	100,73
6372	Kota Banjarbaru	101,37

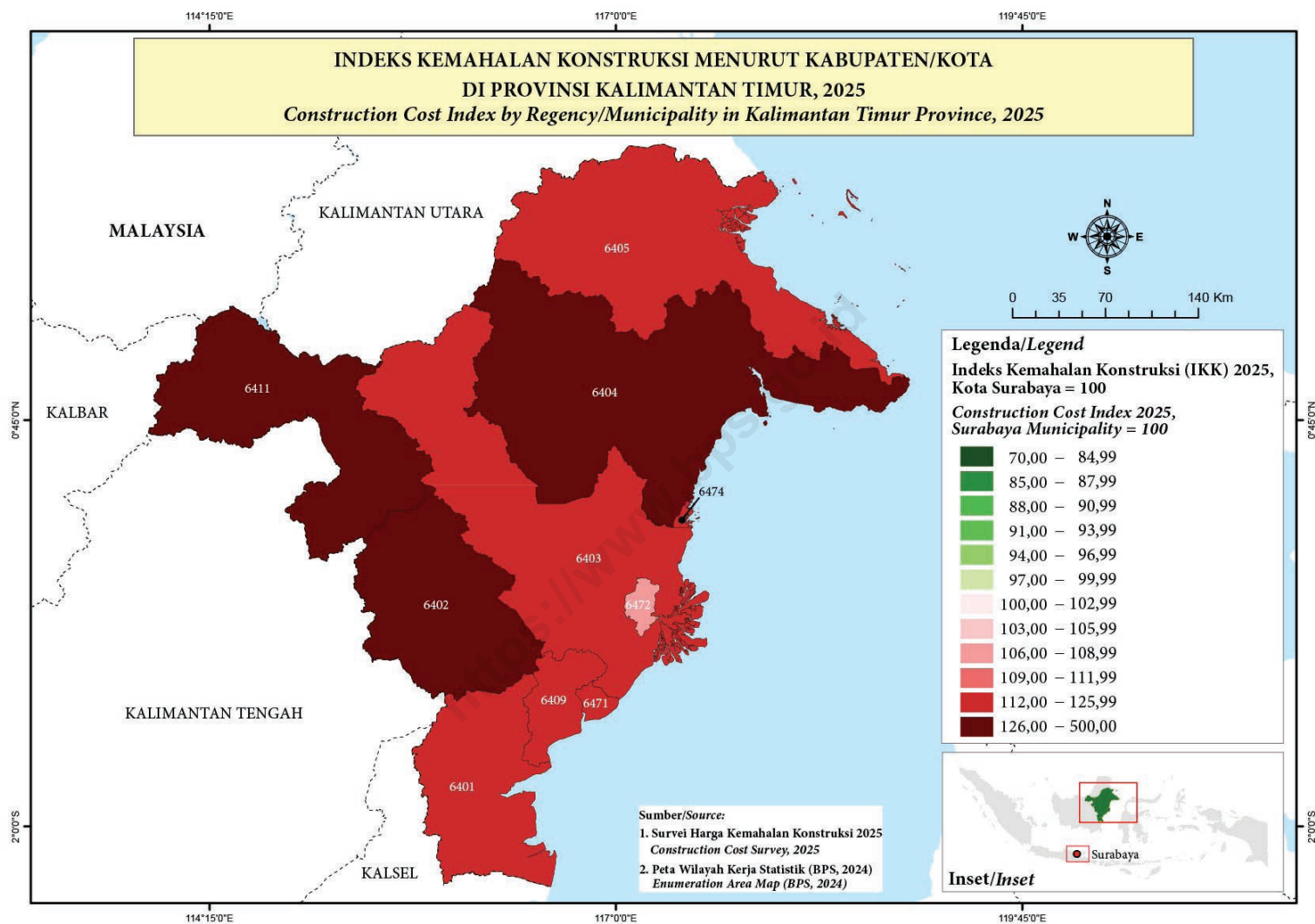


Gambar 34 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, 2025
Figure 34 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Kalimantan Selatan Province, 2025

Tabel 27 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2025

Table 27 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Kalimantan Timur Province, 2025

Kode <i>Code</i>	Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	IKK <i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)
6401	Kabupaten Paser	118,75
6402	Kabupaten Kutai Barat	129,02
6403	Kabupaten Kutai Kartanegara	116,72
6404	Kabupaten Kutai Timur	127,39
6405	Kabupaten Berau	113,43
6409	Kabupaten Penajam Paser Utara	119,59
6411	Kabupaten Mahakam Ulu	139,05
6471	Kota Balikpapan	113,21
6472	Kota Samarinda	107,38
6474	Kota Bontang	121,37

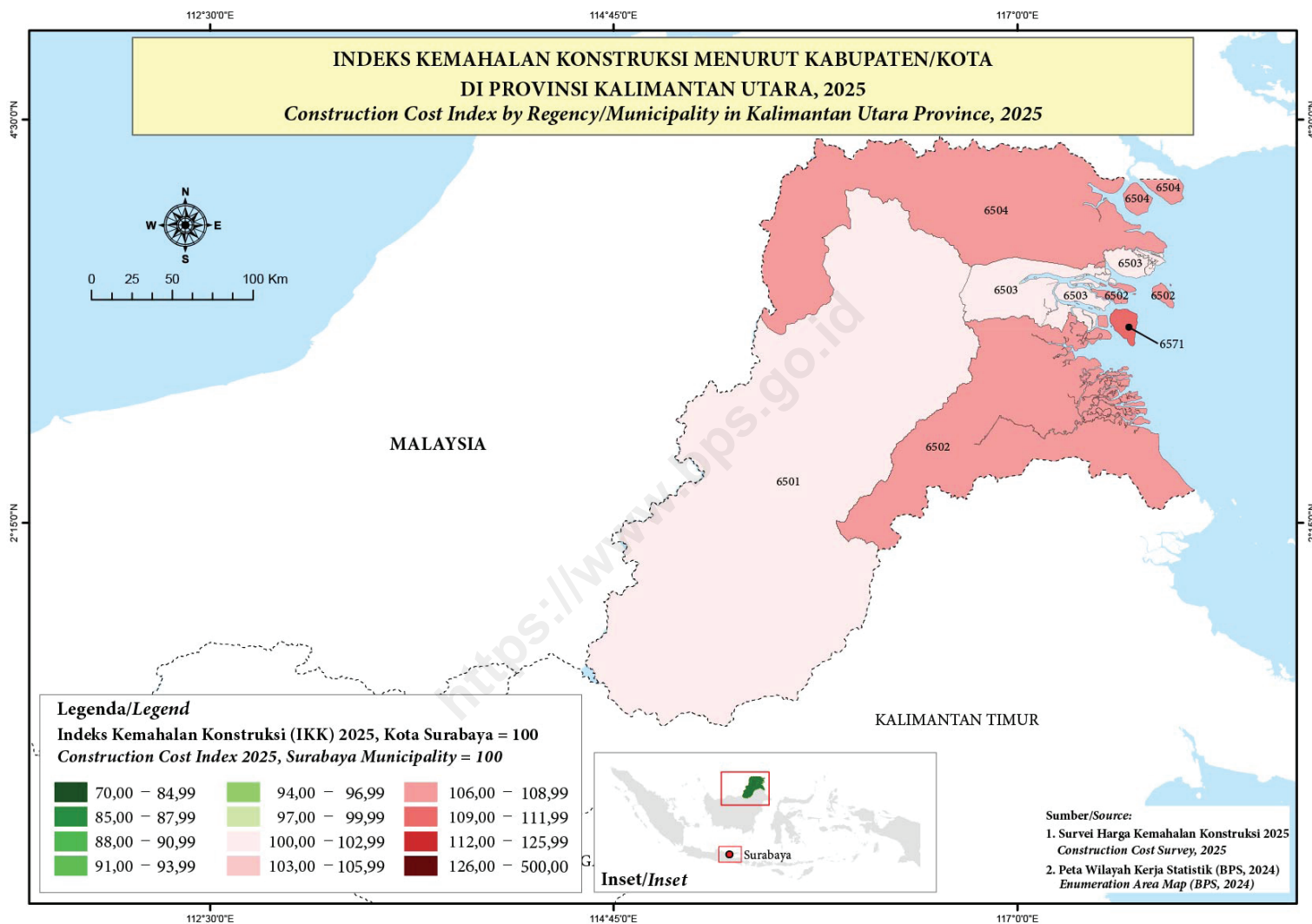


Gambar 35 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, 2025
Figure 35 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Kalimantan Timur Province, 2025

Tabel 28 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara, 2025

Table 28 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Kalimantan Utara Province, 2025

Kode	Kabupaten/Kota	IKK
<i>Code</i>	<i>Regency/Municipality</i>	<i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)
6501	Kabupaten Malinau	101,80
6502	Kabupaten Bulungan	107,44
6503	Kabupaten Tana Tidung	102,98
6504	Kabupaten Nunukan	106,27
6571	Kota Tarakan	110,54

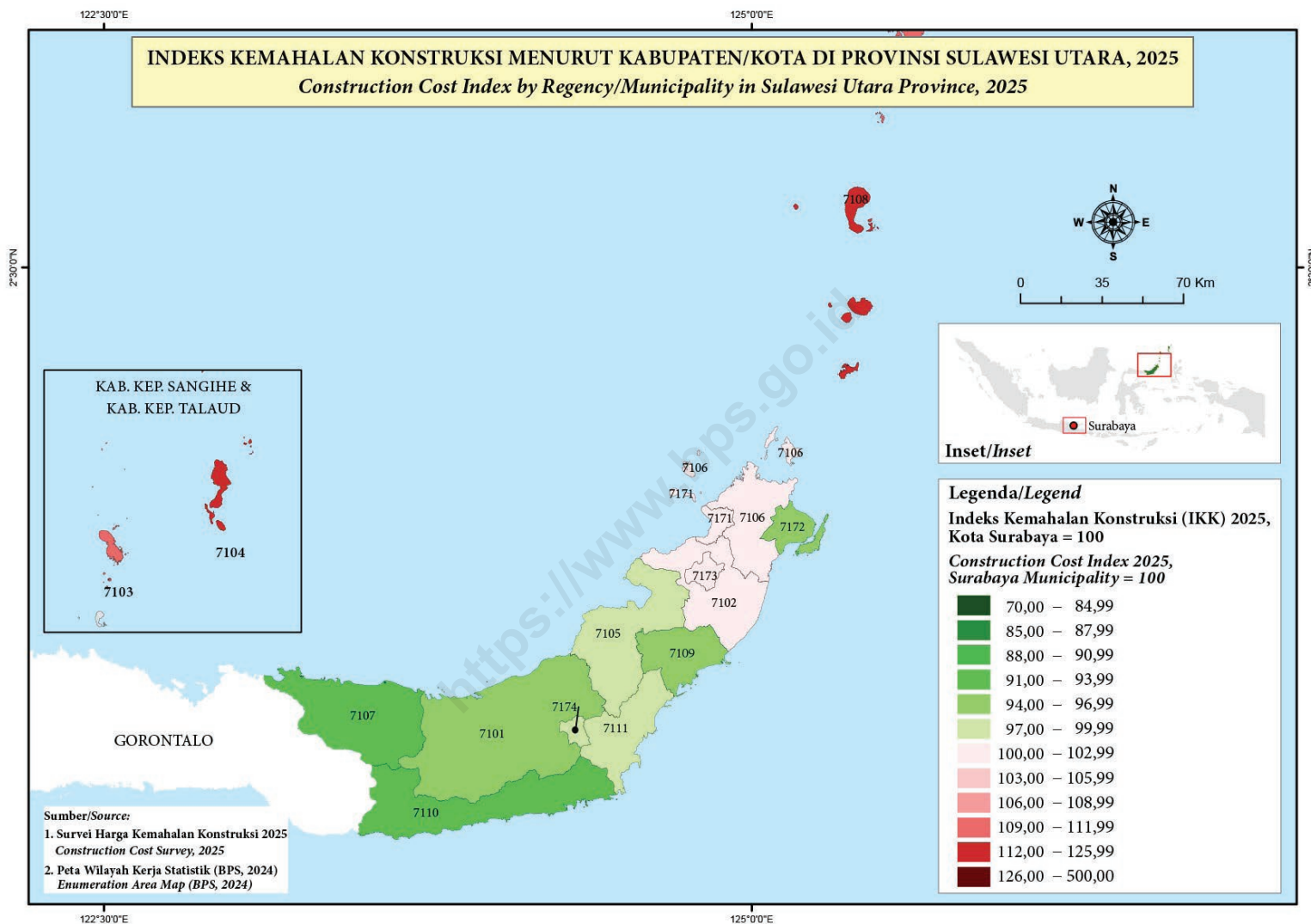


Gambar 36 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara, 2025
Figure 36 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Kalimantan Utara Province, 2025

Tabel 29 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara, 2025

Table 29 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Sulawesi Utara Province, 2025

Kode	Kabupaten/Kota	IKK
Code	Regency/Municipality	CCI
(1)	(2)	(3)
7101	Kabupaten Bolaang Mongondow	95,73
7102	Kabupaten Minahasa	102,36
7103	Kabupaten Kepulauan Sangihe	110,81
7104	Kabupaten Kepulauan Talaud	119,86
7105	Kabupaten Minahasa Selatan	99,00
7106	Kabupaten Minahasa Utara	102,83
7107	Kabupaten Bolaang Mongondow Utara	93,08
7108	Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro	112,20
7109	Kabupaten Minahasa Tenggara	95,88
7110	Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan	92,83
7111	Kabupaten Bolaang Mongondow Timur	98,86
7171	Kota Manado	102,87
7172	Kota Bitung	96,30
7173	Kota Tomohon	101,20
7174	Kota Kotamobagu	98,74

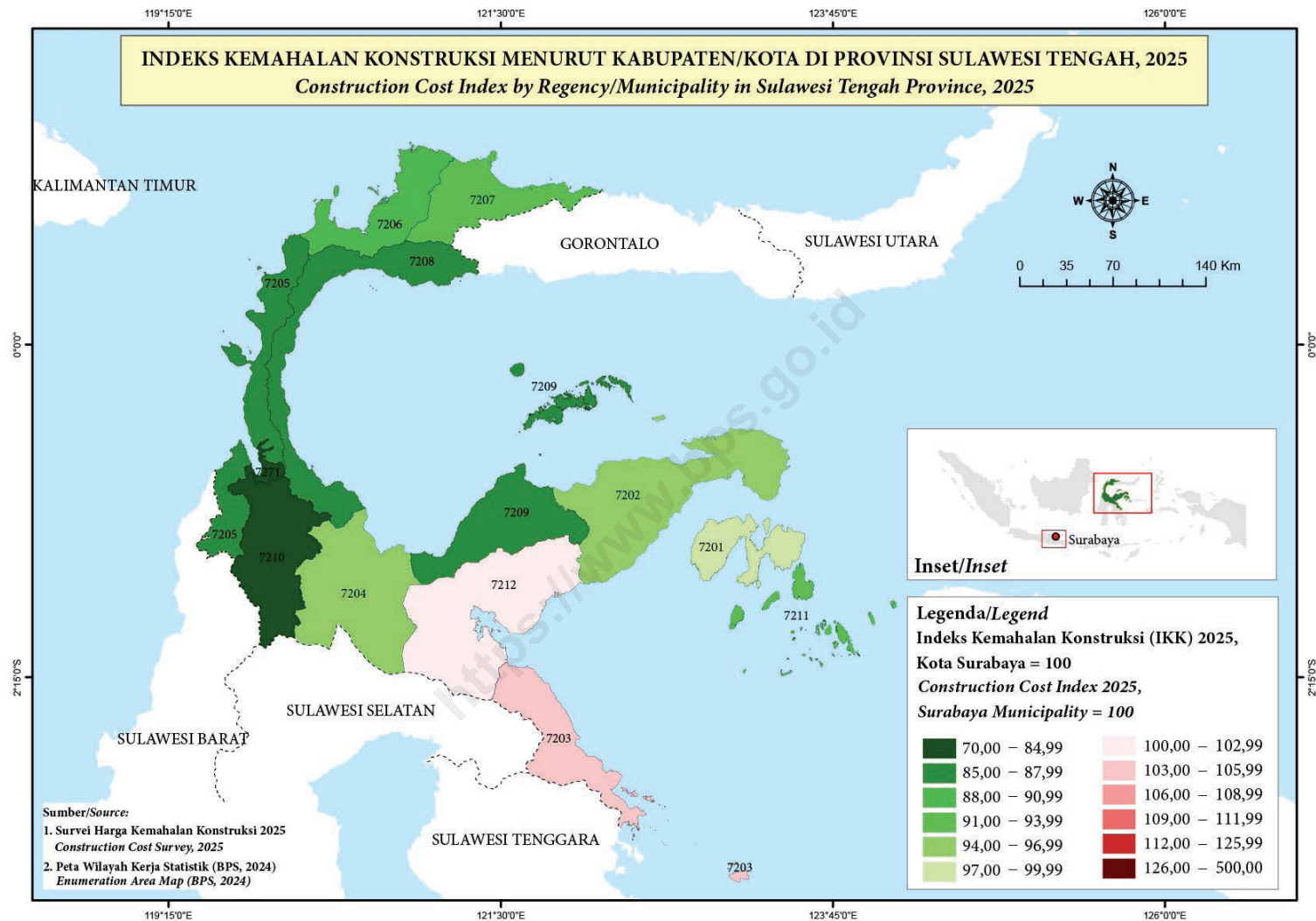


Gambar 37 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara, 2025
Figure 37 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Sulawesi Utara Province, 2025

Tabel 30 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah, 2025

Table 30 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Sulawesi Tengah Province, 2025

Kode <i>Code</i>	Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	IKK <i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)
7201	Kabupaten Banggai Kepulauan	98,33
7202	Kabupaten Banggai	96,92
7203	Kabupaten Morowali	104,46
7204	Kabupaten Poso	95,51
7205	Kabupaten Donggala	85,09
7206	Kabupaten Toli-toli	90,17
7207	Kabupaten Buol	92,03
7208	Kabupaten Parigi Moutong	86,77
7209	Kabupaten Tojo Una Una	85,15
7210	Kabupaten Sigi	80,04
7211	Kabupaten Banggai Laut	93,96
7212	Kabupaten Morowali Utara	102,63
7271	Kota Palu	84,32



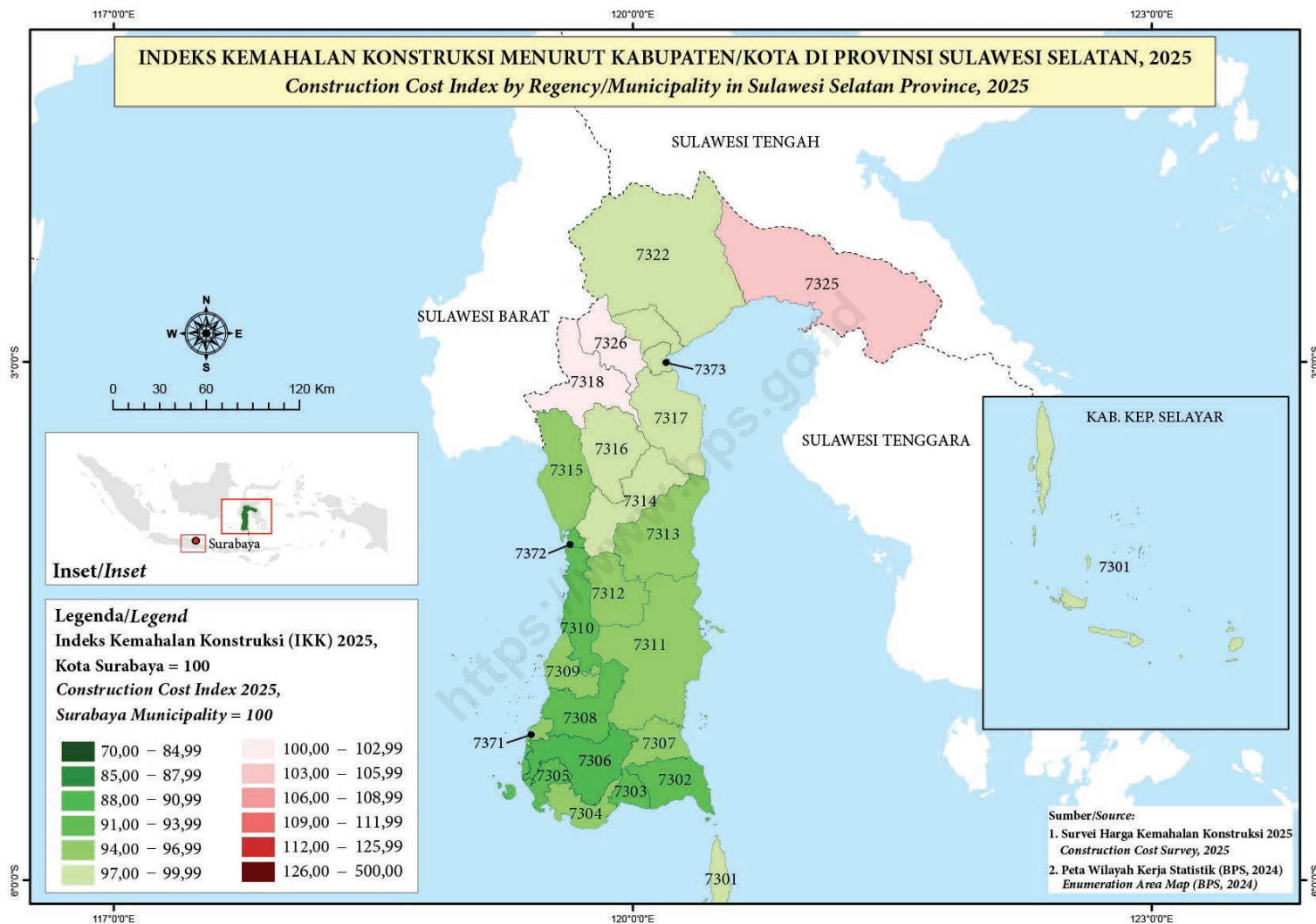
Gambar 38 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah, 2025
Figure 38 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Sulawesi Tengah Province, 2025

Tabel 31 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2025

Table 31 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Sulawesi Selatan Province, 2025

Kode	Kabupaten/Kota	IKK
Code	Regency/Municipality	CCI
(1)	(2)	(3)
7301	Kabupaten Kepulauan Selayar	99,87
7302	Kabupaten Bulukumba	93,50
7303	Kabupaten Bantaeng	93,26
7304	Kabupaten Jeneponto	94,77
7305	Kabupaten Takalar	93,37
7306	Kabupaten Gowa	90,09
7307	Kabupaten Sinjai	95,31
7308	Kabupaten Maros	93,68
7309	Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan	94,66
7310	Kabupaten Barru	92,19
7311	Kabupaten Bone	96,01
7312	Kabupaten Soppeng	95,61

Kode	Kabupaten/Kota	IKK
Code	Regency/Municipality	CCI
(1)	(2)	(3)
7313	Kabupaten Wajo	95,59
7314	Kabupaten Sidenreng Rappang	98,24
7315	Kabupaten Pinrang	97,00
7316	Kabupaten Enrekang	98,41
7317	Kabupaten Luwu	99,82
7318	Kabupaten Tana Toraja	101,86
7322	Kabupaten Luwu Utara	99,98
7325	Kabupaten Luwu Timur	103,08
7326	Kabupaten Toraja Utara	101,42
7371	Kota Makassar	94,28
7372	Kota Parepare	93,02
7373	Kota Palopo	99,18

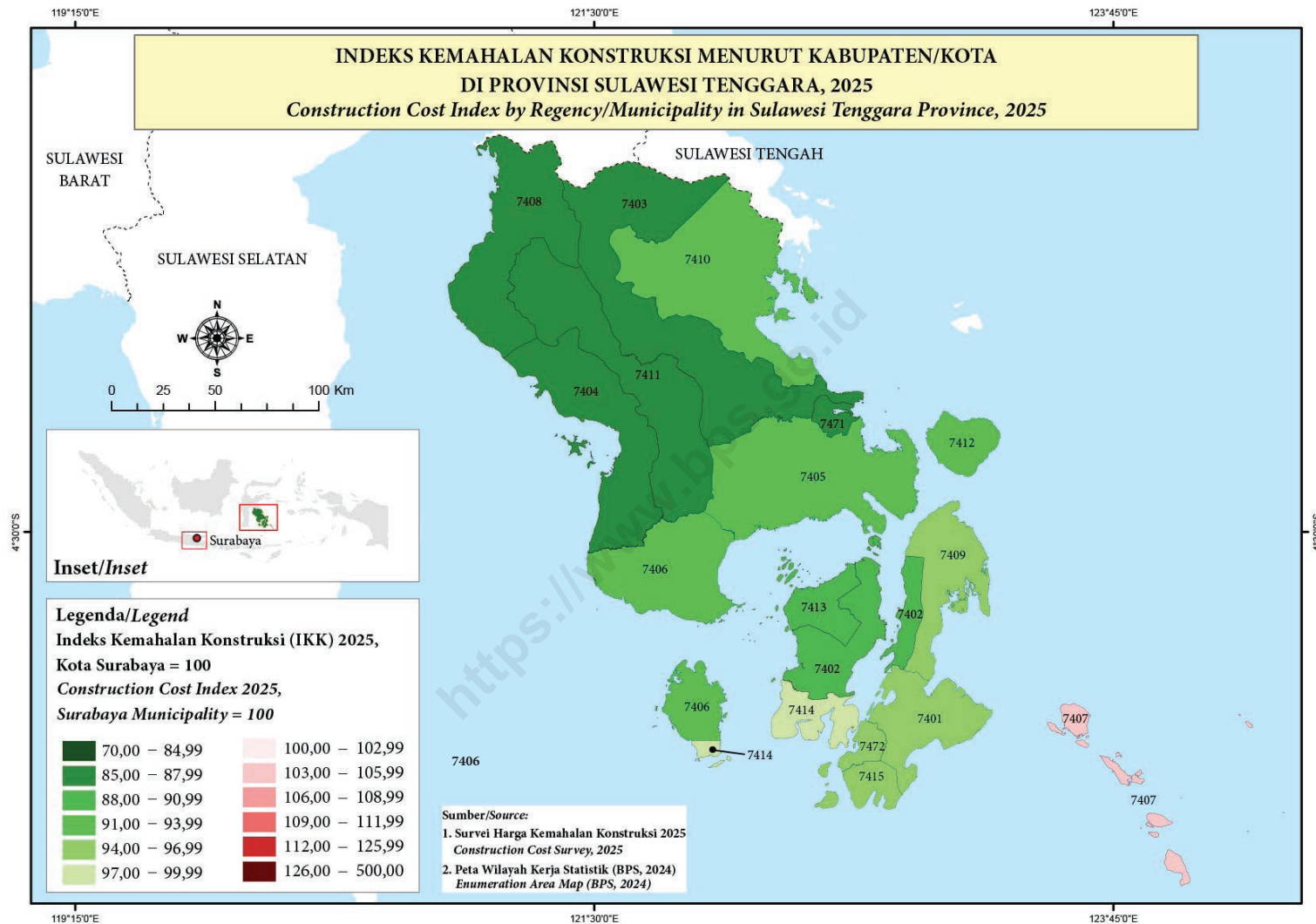


Gambar 39 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, 2025
Figure 39 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Sulawesi Selatan Province, 2025

Tabel 32 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2025

Table 32 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2025

Kode	Kabupaten/Kota	IKK
Code	Regency/Municipality	CCI
(1)	(2)	(3)
7401	Kabupaten Buton	95,37
7402	Kabupaten Muna	88,05
7403	Kabupaten Konawe	86,55
7404	Kabupaten Kolaka	86,59
7405	Kabupaten Konawe Selatan	91,52
7406	Kabupaten Bombana	93,09
7407	Kabupaten Wakatobi	105,70
7408	Kabupaten Kolaka Utara	87,39
7409	Kabupaten Buton Utara	95,94
7410	Kabupaten Konawe Utara	93,79
7411	Kabupaten Kolaka Timur	87,09
7412	Kabupaten Konawe Kepulauan	93,70
7413	Kabupaten Muna Barat	88,46
7414	Kabupaten Buton Tengah	98,53
7415	Kabupaten Buton Selatan	94,19
7471	Kota Kendari	86,10
7472	Kota Bau Bau	94,08

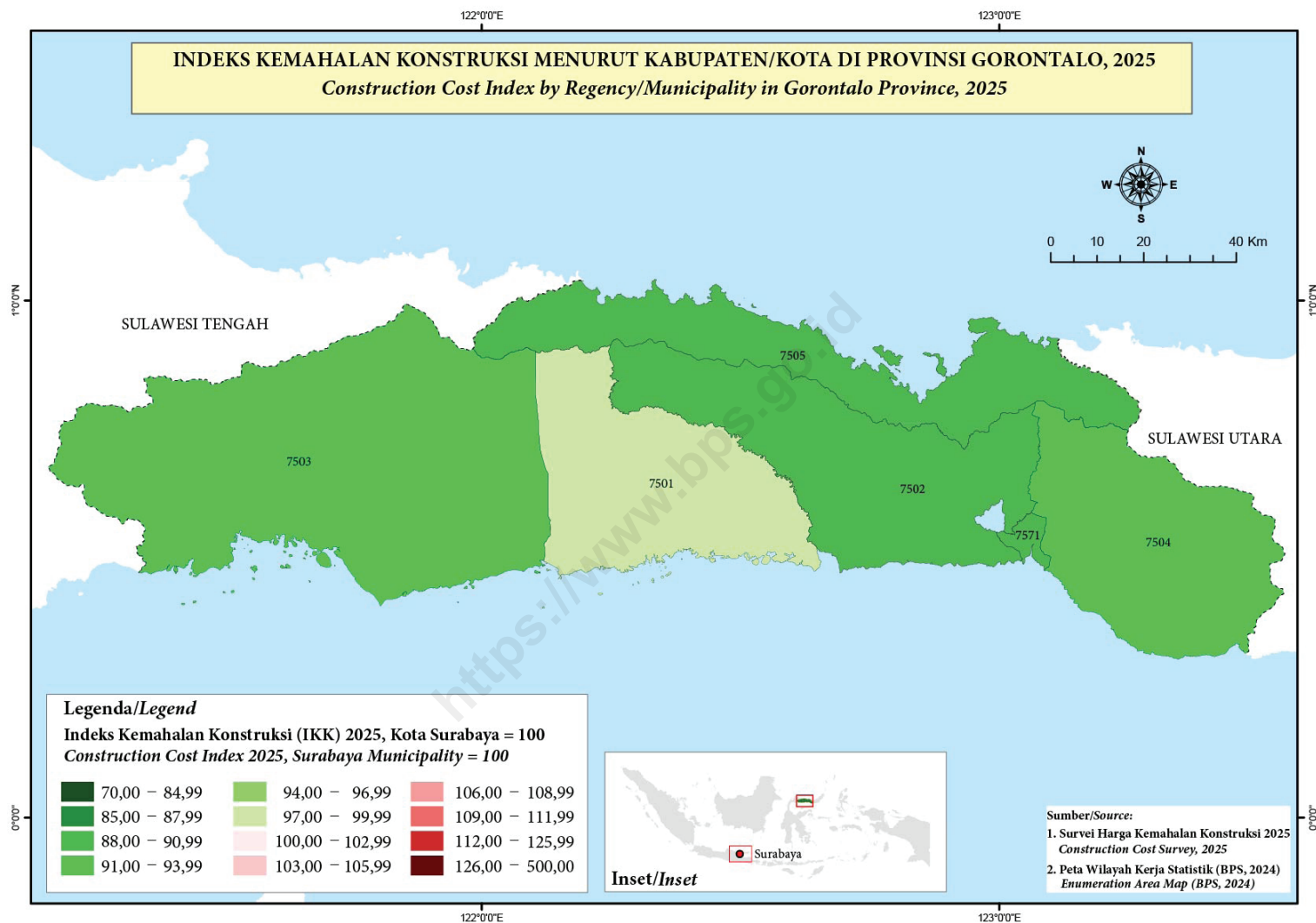


Gambar 40 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2025
Figure 40 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2025

Tabel 33 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2025

Table 33 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Gorontalo Province, 2025

Kode	Kabupaten/Kota	IKK
<i>Code</i>	<i>Regency/Municipality</i>	<i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)
7501	Kabupaten Boalemo	97,96
7502	Kabupaten Gorontalo	90,82
7503	Kabupaten Pohuwato	93,63
7504	Kabupaten Bone Bolango	92,33
7505	Kabupaten Gorontalo Utara	90,75
7571	Kota Gorontalo	89,94

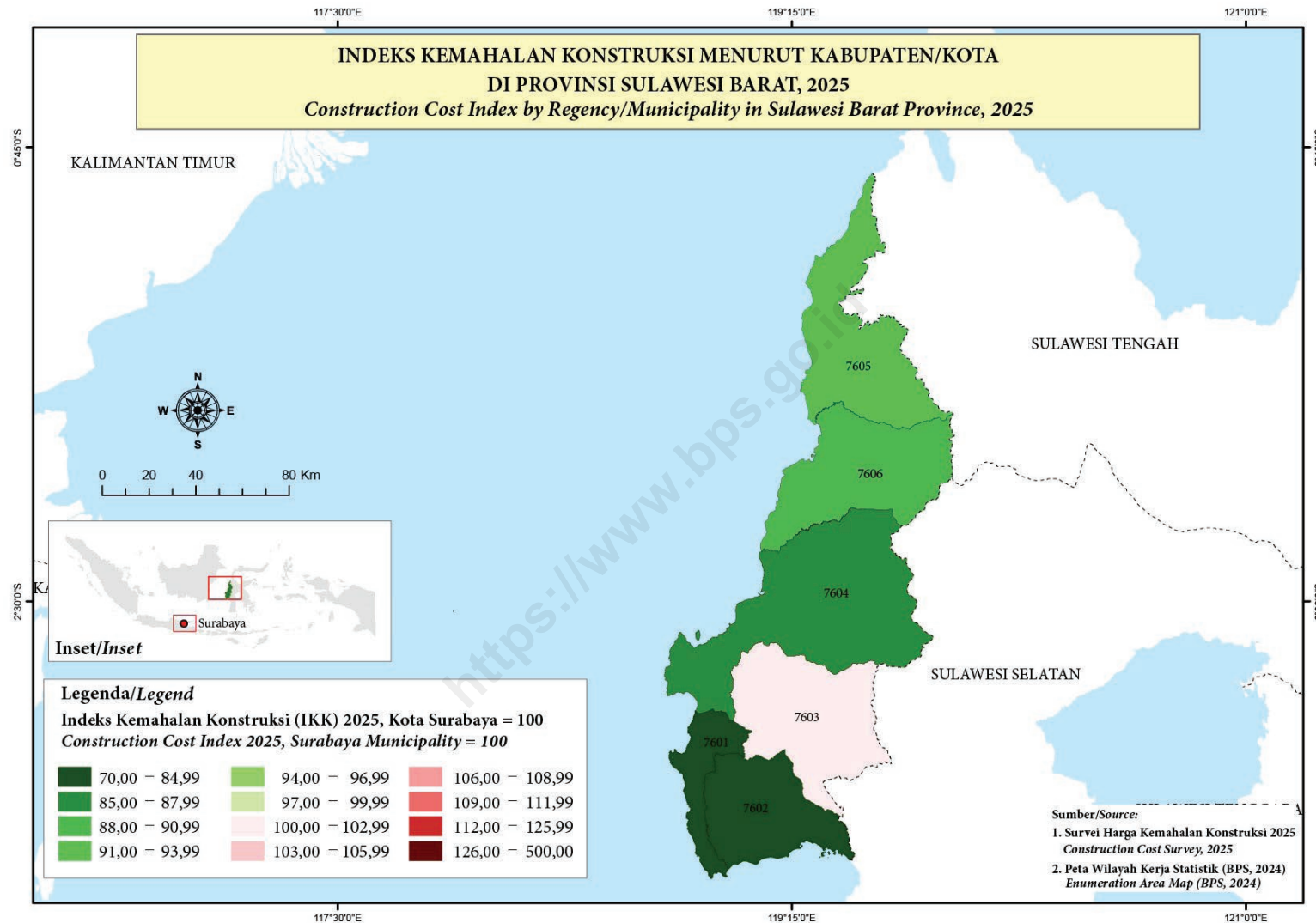


Gambar 41 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2025
Figure 41 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Gorontalo Province, 2025

Tabel 34 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Barat, 2025

Table 34 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Sulawesi Barat Province, 2025

Kode	Kabupaten/Kota	IKK
<i>Code</i>	<i>Regency/Municipality</i>	<i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)
7601	Kabupaten Majene	84,77
7602	Kabupaten Polewali Mandar	84,05
7603	Kabupaten Mamasa	101,67
7604	Kabupaten Mamuju	87,58
7605	Kabupaten Pasangkayu	93,71
7606	Kabupaten Mamuju Tengah	88,51

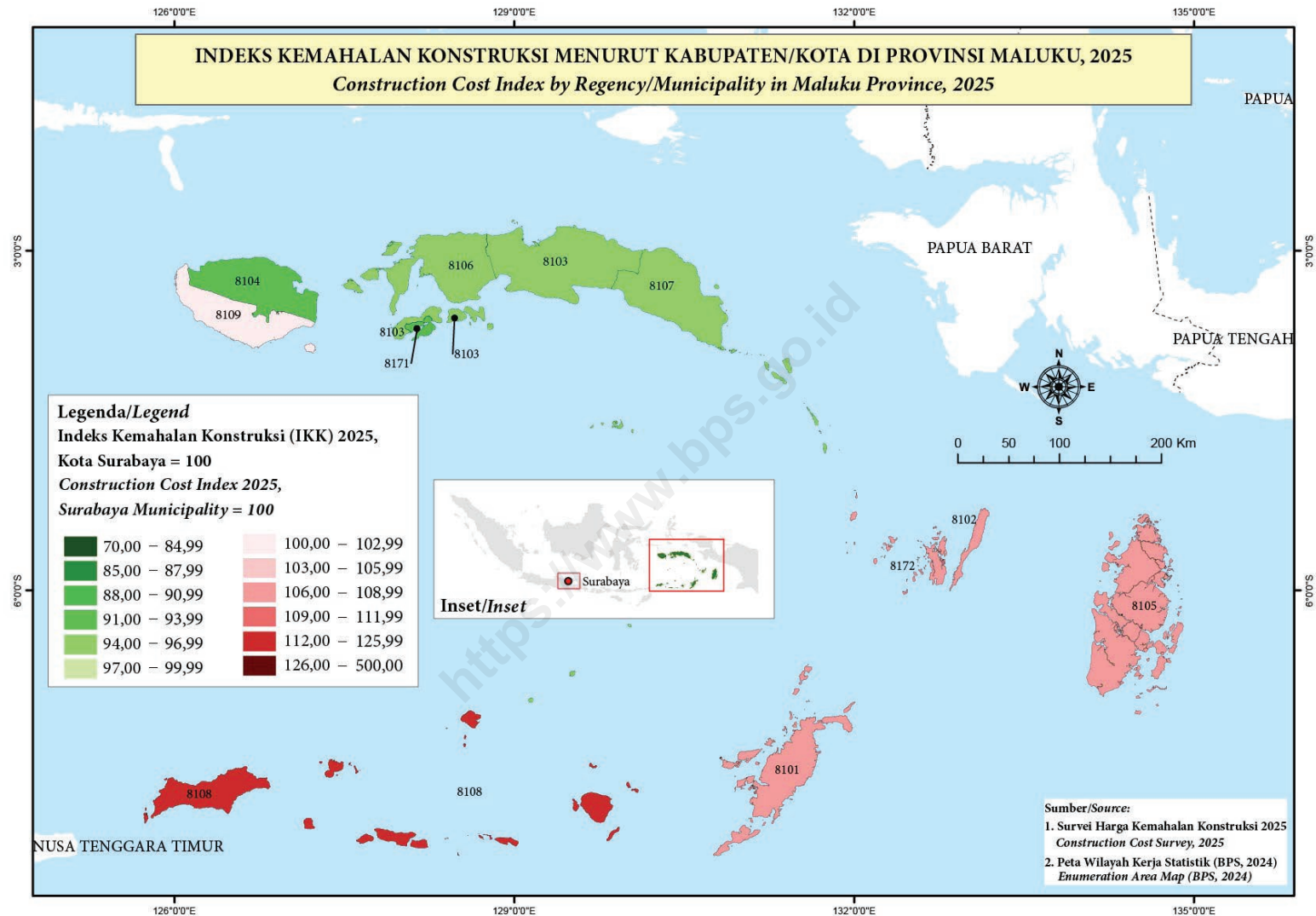


Gambar 42 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Barat, 2025
Figure 42 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Sulawesi Barat Province, 2025

Tabel 35 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku, 2025

Table 35 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Maluku Province, 2025

Kode	Kabupaten/Kota	IKK
Code	Regency/Municipality	CCI
(1)	(2)	(3)
8101	Kabupaten Kepulauan Tanimbar	107,87
8102	Kabupaten Maluku Tenggara	106,20
8103	Kabupaten Maluku Tengah	94,04
8104	Kabupaten Buru	91,80
8105	Kabupaten Kepulauan Aru	106,59
8106	Kabupaten Seram Bagian Barat	94,02
8107	Kabupaten Seram Bagian Timur	96,89
8108	Kabupaten Maluku Barat Daya	114,74
8109	Kabupaten Buru Selatan	100,97
8171	Kota Ambon	91,61
8172	Kota Tual	106,74

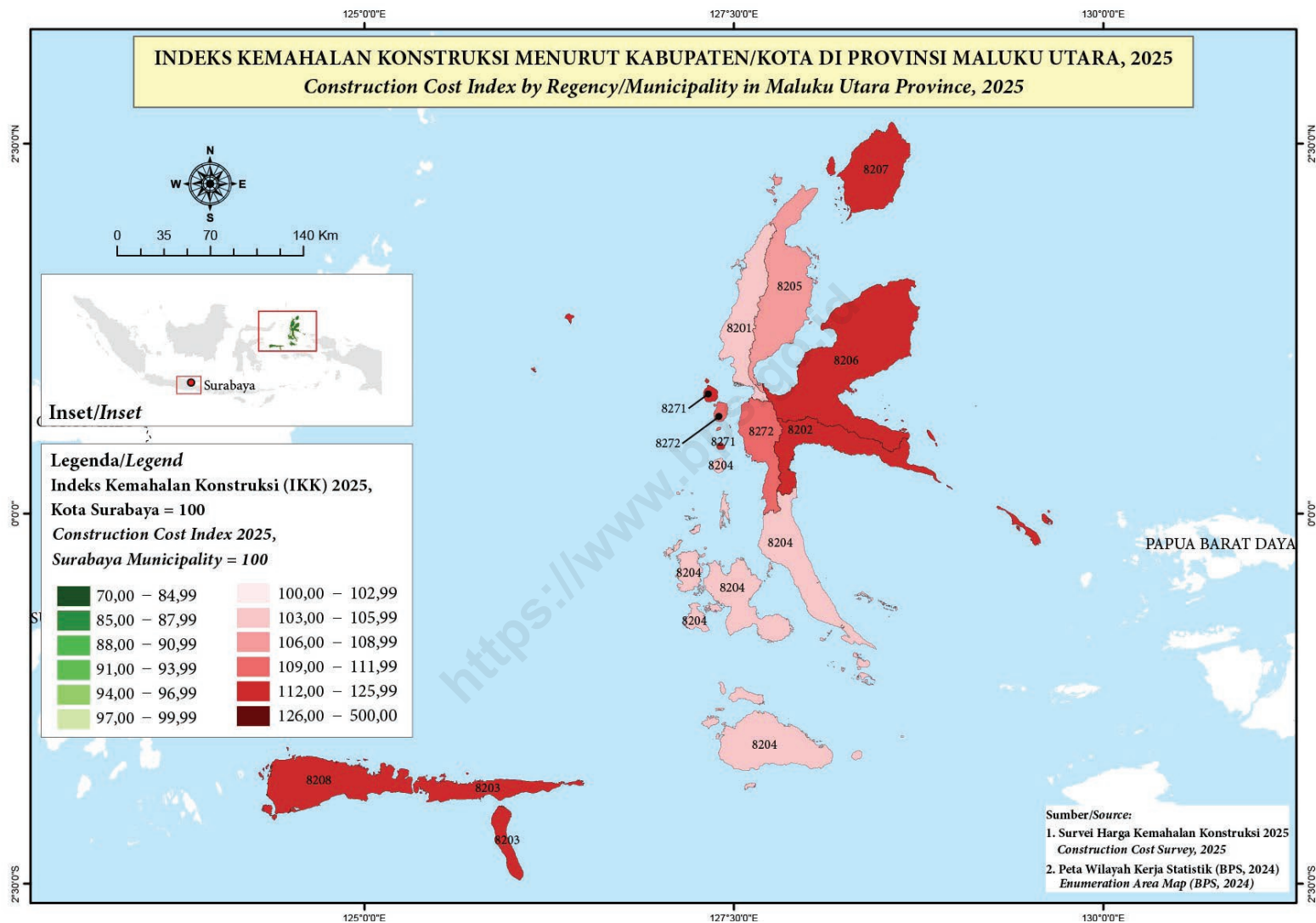


Gambar 43 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku, 2025
Figure 43 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Maluku Province, 2025

Tabel 36 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2025

Table 36 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Maluku Utara Province, 2025

Kode <i>Code</i>	Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	IKK <i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)
8201	Kabupaten Halmahera Barat	105,54
8202	Kabupaten Halmahera Tengah	116,75
8203	Kabupaten Kepulauan Sula	118,40
8204	Kabupaten Halmahera Selatan	105,47
8205	Kabupaten Halmahera Utara	107,37
8206	Kabupaten Halmahera Timur	116,32
8207	Kabupaten Pulau Morotai	119,87
8208	Kabupaten Pulau Taliabu	114,82
8271	Kota Ternate	120,00
8272	Kota Tidore Kepulauan	109,75

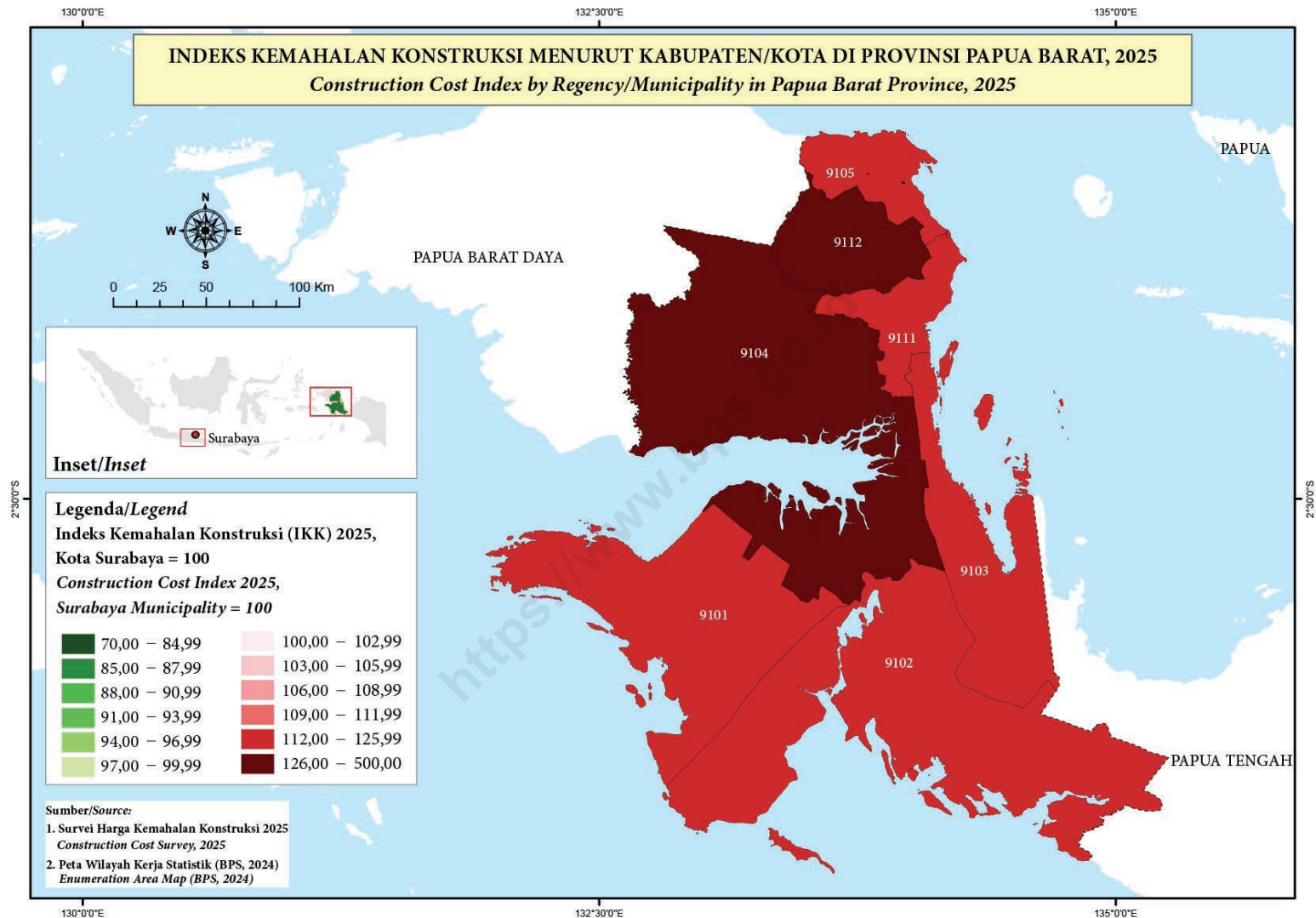


Gambar 44 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara, 2025
Figure 44 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Maluku Utara Province, 2025

Tabel 37 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat, 2025

Table 37 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Papua Barat Province, 2025

Kode	Kabupaten/Kota	IKK
Code	Regency/Municipality	CCI
(1)	(2)	(3)
9101	Kabupaten Fak Fak	120,73
9102	Kabupaten Kaimana	114,95
9103	Kabupaten Teluk Wondama	113,97
9104	Kabupaten Teluk Bintuni	128,03
9105	Kabupaten Manokwari	113,33
9111	Kabupaten Manokwari Selatan	121,08
9112	Kabupaten Pegunungan Arfak	151,70

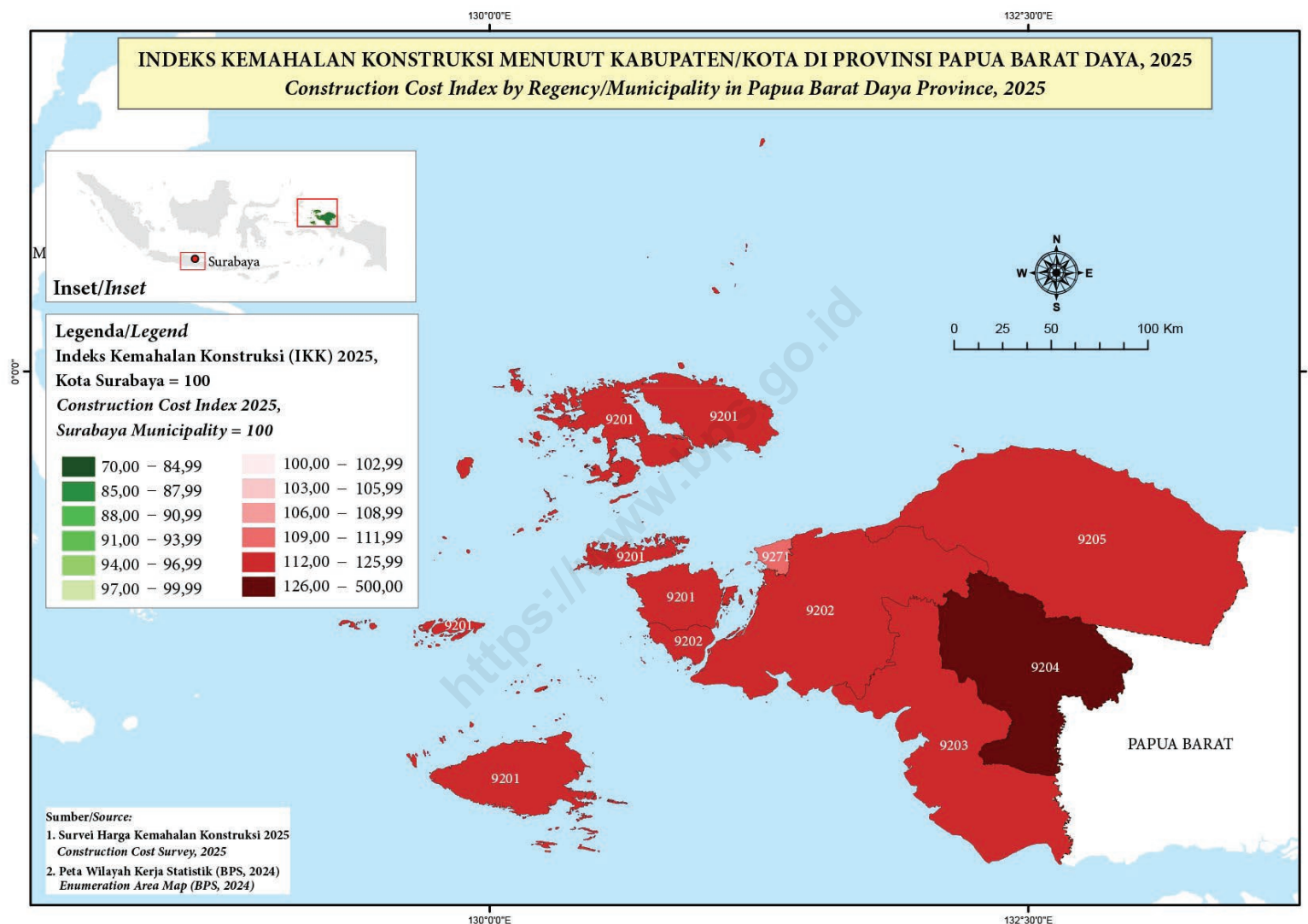


Gambar 45 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat, 2025
Figure 45 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Papua Barat Province, 2025

Tabel 38 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Daya, 2025

Table 38 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Papua Barat Daya Province, 2025

Kode	Kabupaten/Kota	IKK
<i>Code</i>	<i>Regency/Municipality</i>	<i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)
9201	Kabupaten Raja Ampat	121,89
9202	Kabupaten Sorong	113,03
9203	Kabupaten Sorong Selatan	113,83
9204	Kabupaten Maybrat	128,03
9205	Kabupaten Tambrau	125,05
9271	Kota Sorong	109,25

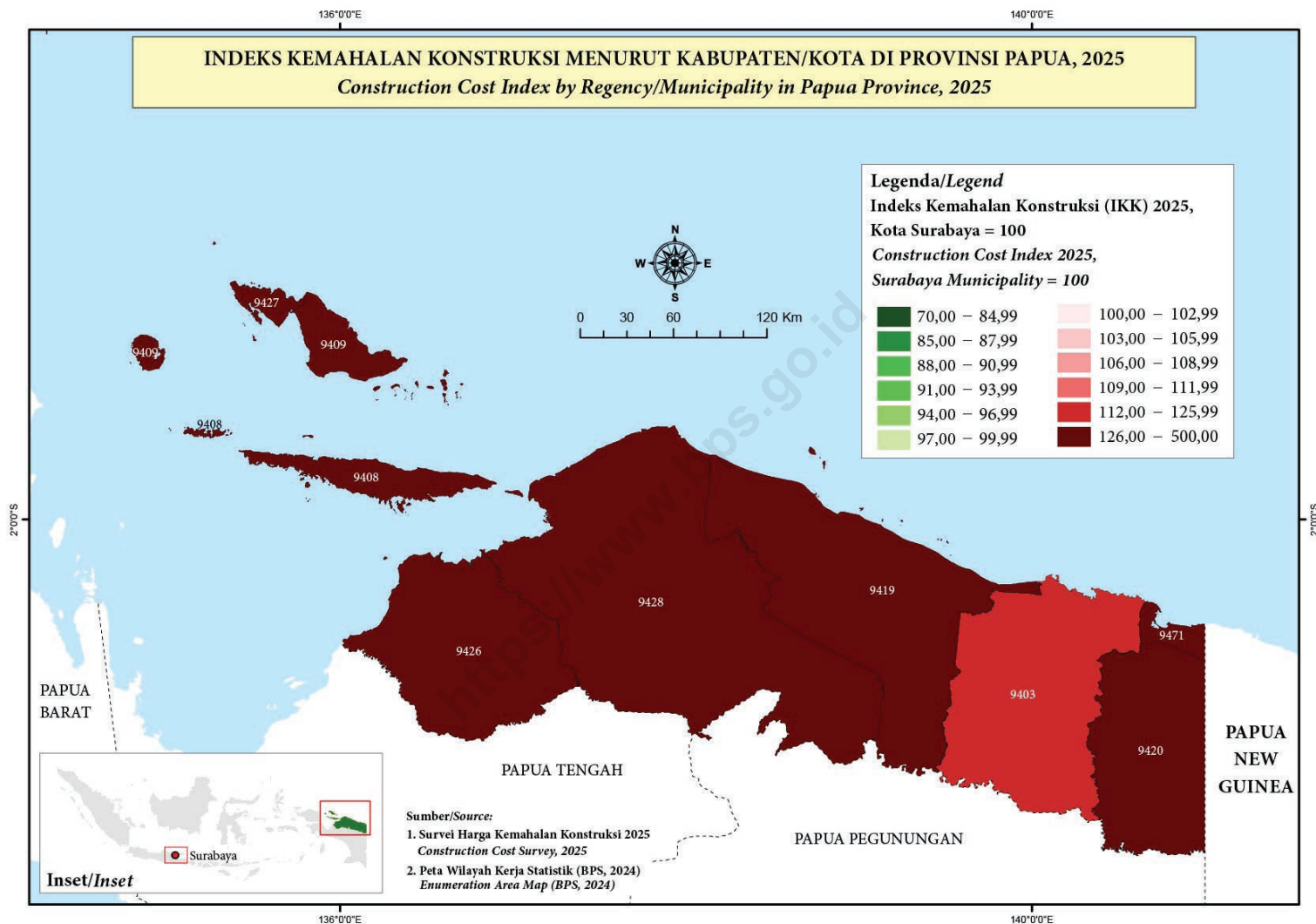


Gambar 46 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Daya, 2025
Figure 46 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Papua Barat Daya Province, 2025

Tabel 39 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua, 2025

Table 39 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Papua Province, 2025

Kode <i>Code</i>	Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	IKK <i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)
9403	Kabupaten Jayapura	113,52
9408	Kabupaten Kepulauan Yapen	134,53
9409	Kabupaten Biak Numfor	130,53
9419	Kabupaten Sarmi	143,98
9420	Kabupaten Keerom	127,77
9426	Kabupaten Waropen	144,88
9427	Kabupaten Supiori	142,34
9428	Kabupaten Mamberamo Raya	174,96
9471	Kota Jayapura	126,76

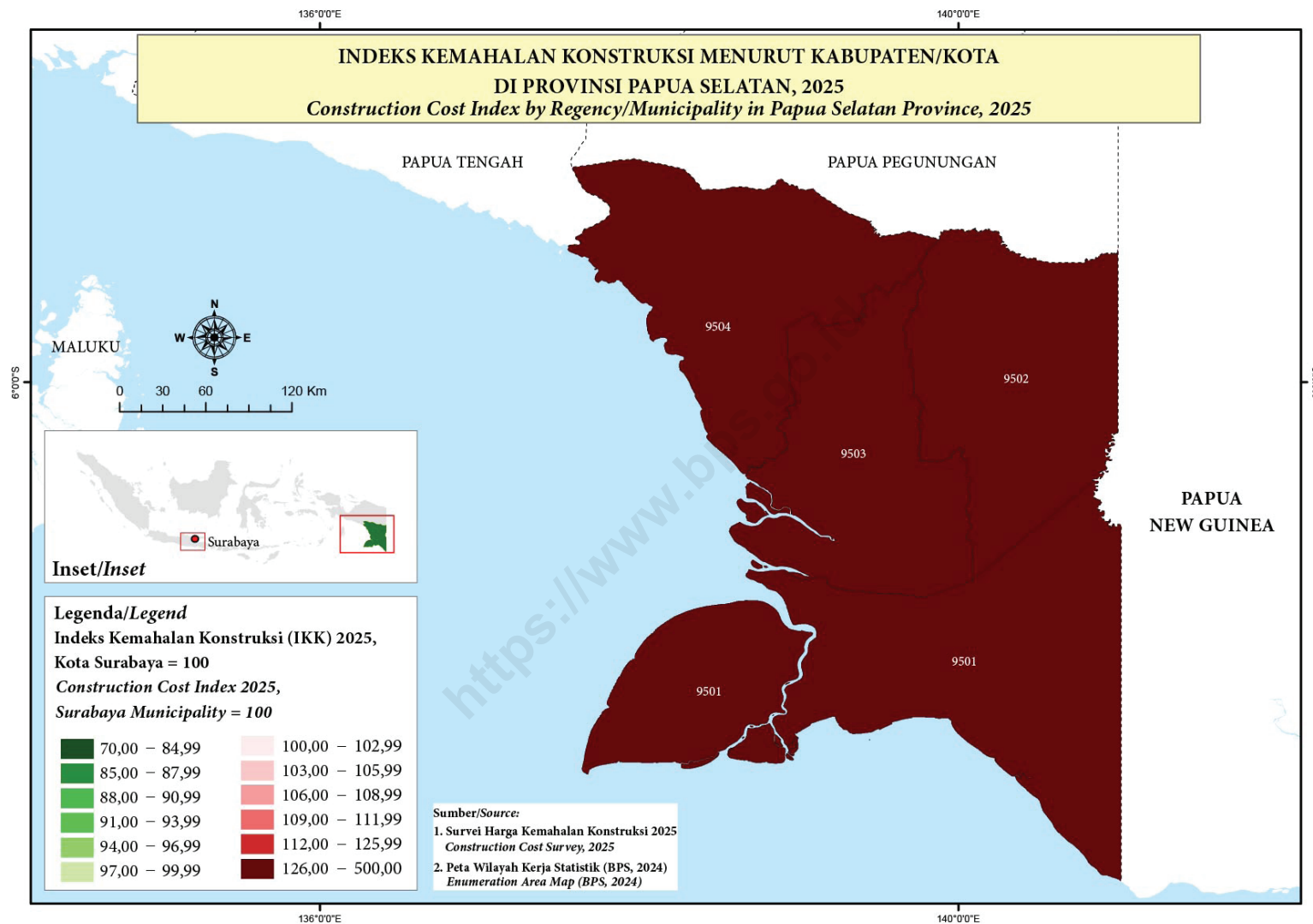


Gambar 47 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua, 2025
Figure 47 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Papua Province, 2025

Tabel 40 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Selatan, 2025

Table 40 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Papua Selatan Province, 2025

Kode	Kabupaten/Kota	IKK
Code	Regency/Municipality	CCI
(1)	(2)	(3)
9501	Kabupaten Merauke	139,06
9502	Kabupaten Boven Digoel	141,35
9503	Kabupaten Mappi	152,84
9504	Kabupaten Asmat	152,51

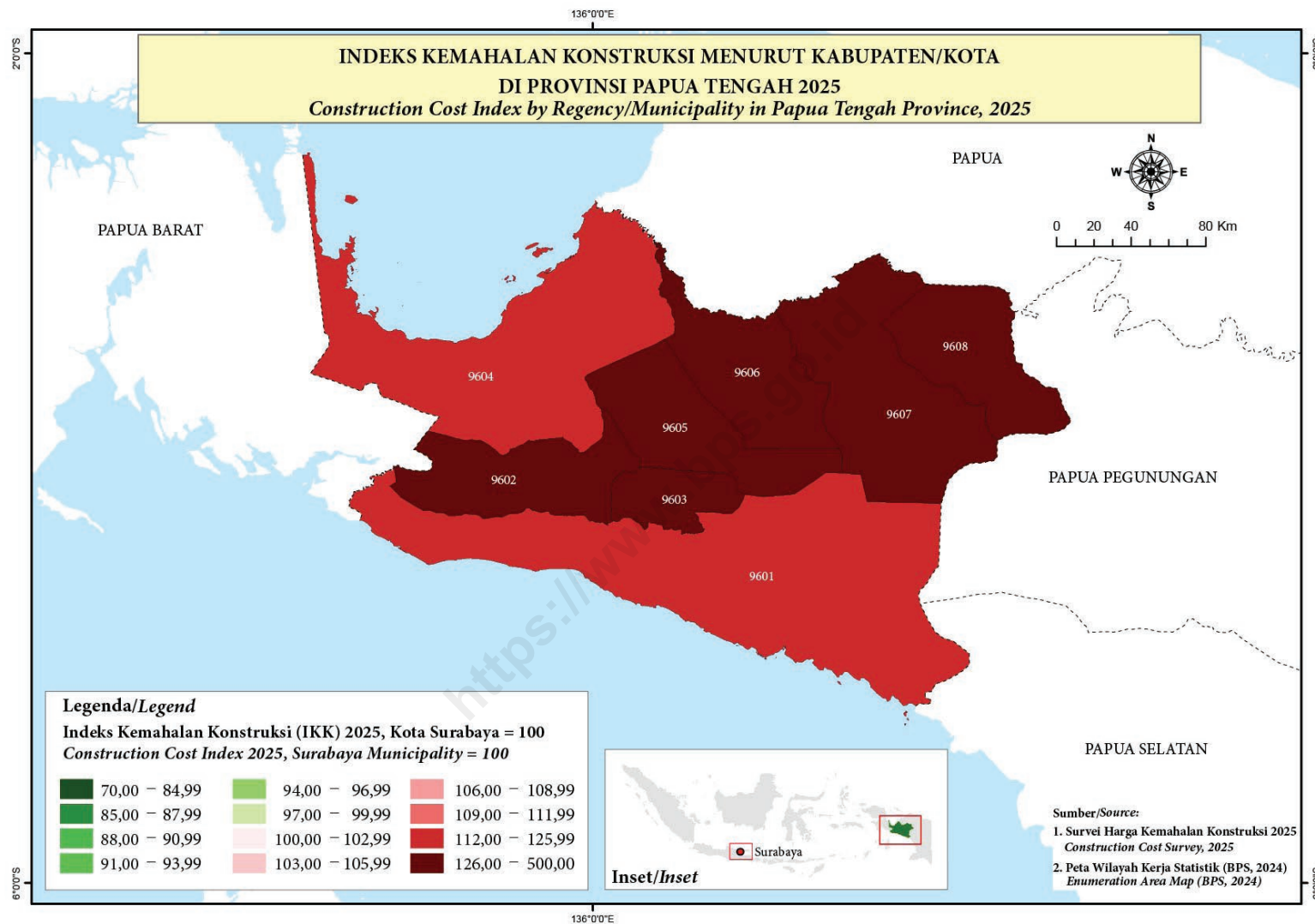


Gambar 48 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Selatan, 2025
Figure 48 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Papua Selatan Province, 2025

Tabel 41 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Tengah, 2025

Table 41 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Papua Tengah Province, 2025

Kode <i>Code</i>	Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	IKK <i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)
9601	Kabupaten Mimika	118,63
9602	Kabupaten Dogiyai	167,60
9603	Kabupaten Deiyai	170,92
9604	Kabupaten Nabire	121,12
9605	Kabupaten Paniai	169,83
9606	Kabupaten Intan Jaya	342,92
9607	Kabupaten Puncak	361,36
9608	Kabupaten Puncak Jaya	340,84

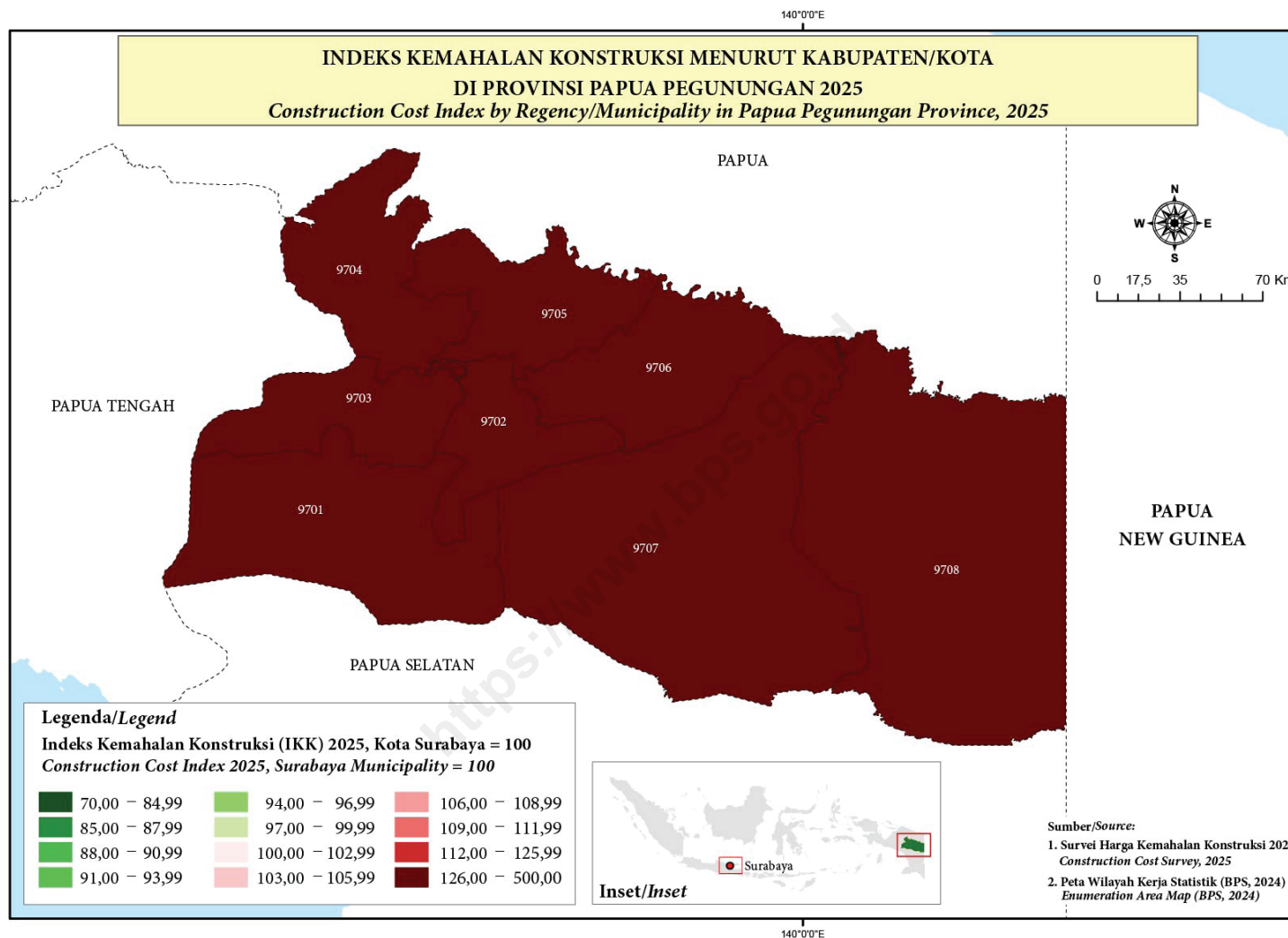


Gambar 49 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Tengah, 2025
Figure 49 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Papua Tengah Province, 2025

Tabel 42 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Pegunungan, 2025

Table 42 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Papua Pegunungan Province, 2025

Kode	Kabupaten/Kota	IKK
<i>Code</i>	<i>Regency/Municipality</i>	<i>CCI</i>
(1)	(2)	(3)
9701	Kabupaten Nduga	224,15
9702	Kabupaten Jayawijaya	227,94
9703	Kabupaten Lanny Jaya	259,68
9704	Kabupaten Tolikara	268,65
9705	Kabupaten Mamberamo Tengah	260,46
9706	Kabupaten Yalimo	235,91
9707	Kabupaten Yahukimo	176,26
9708	Kabupaten Pegunungan Bintang	299,88



Gambar 50 Indeks Kemahalan Konstruksi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Pegunungan, 2025
Figure 50 Construction Cost Index by Regency/Municipality in Papua Pegunungan Province, 2025



LAMPIRAN

Appendix

Lampiran 1 Kuesioner VHKK 2025.MNPL
Appendix 1 Questionnaire VHKK 2025.MNPL



REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PUSAT STATISTIK

VHKK2025.MNPL
MATERIAL NATURAL
DAN PRODUK LANJUTANNYA

SURVEI HARGA KEMAHALAN KONSTRUKSI

RAHASIA

BLOK I : KETERANGAN TEMPAT					
1.	Provinsi				
2.	Kabupaten/Kota*)				
3.	Nama Usaha/Responden				
4.	Alamat Responden				
5.	Nomor Telepon/HP				
6.	Kategori Responden	☐ Pedagang Grosir ☐ Pedagang Eceran ☐ Jasa Penyewaan Alat Berat ☐ Produsen ☐ Dinas PU atau SKPD Lainnya ☐ Pemborong/Kontraktor			

BLOK II : KETERANGAN PETUGAS				
URAIAN	JULI 2024	OKTOBER 2024	JANUARI 2025	APRIL 2025
1.	Nama Pencacah			
2.	ID Pencacah			
3.	Tanggal Pencacah			
4.	Tanda Tangan Pencacah			
5.	Nama Pengawas			
6.	NIP Pengawas			
7.	Tanggal Pengawas			
8.	Tanda Tangan Pengawas			

BLOK III : KETERANGAN PEMBERI INFORMASI				
URAIAN	JULI 2024	OKTOBER 2024	JANUARI 2025	APRIL 2025
1.	Nama Pemberi Informasi			
2.	Tanda Tangan			

PENJELASAN

1. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data harga material, dan produk yang tersedia di lapangan yang identik dengan item yang dideskripsikan pada kuesioner dan buku pedoman.
2. Responden adalah pedagang grosir/distributor yang menjual bahan bangunan/konstruksi ke kontraktor/pedagang lain. Jika tidak ada pedagang grosir maka diperbolehkan produsen, pedagang campuran (grosir merangkap eceran), atau pedagang eceran.
3. Responden harus berada di ibukota kabupaten/kota dan sekitarnya. Dusahakan responden sama untuk setiap periode pencacahan. Jika terjadi pergantian responden maka dicari penggantinya yang sesuai.
4. Spesifikasi/kualitas barang dipilih berdasarkan prioritas kualitas/merk barang yang telah ditentukan pada kuesioner. Jika tidak ditemukan, cari kualitas yang setara.
5. Spesifikasi/kualitas barang setiap periode harus sama. Jika tidak ditemukan kembali spesifikasi/kualitas barang yang lama maka dicari pengganti yang setara.
6. Kuesioner ini digunakan sebagai instrumen pencacahan untuk menanyakan data harga komoditas amatan survei. Seluruh komoditas/kualitas yang ada dalam kuesioner wajib ditanyakan kepada responden.
7. Dokumen yang sudah diperiksa dan ditandatangani oleh petugas pencacah dan pemeriksa, dipindahkan ke komputer menggunakan program data entri online dari BPS RI. (<https://webentry.bps.go.id/shkk>).
8. Dokumen yang sudah dientri disimpan di BPS Kabupaten/Kota untuk digunakan pada saat rekonsiliasi di BPS Provinsi.

Lanjutan Lampiran 1/Continued Appendix 1

BLOK IV : DATA HARGA MATERIAL NATURAL DAN PRODUK LANJUTANNYA													
Komoditas Barang	Kualitas Barang	Satuan Standar	Merek	Satuan Setempat (buah, truk, colt, dll)	Ukuran Satuan Setempat			Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per satuan Setempat Juli 2024 (Rp)	Harga per satuan Setempat Oktober 2024 (Rp)	Harga per satuan Setempat Januari 2025 (Rp)	Harga per satuan Setempat April 2025 (Rp)	Keterangan
					Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Tanah Uruk ¹⁾	Tanah Biasa	m ³											
	Material Urukan Lainnya	m ³											
Pasir ¹⁾	Pasir Pasang (Pasir laut, pasir kali)	m ³											
	Pasir Beton/Cor (pasir gunung)	m ³											
Batu Pondasi ¹⁾	Batu Kali Utuh	m ³											
	Batu Kali Belah	m ³											

Lanjutan Lampiran 1/Continued Appendix 1

BLOK IV : DATA HARGA MATERIAL NATURAL DAN PRODUK LANJUTANNYA													
Komoditas Barang	Kualitas Barang	Satuan Standar	Merek	Satuan Setempat (buah, truk, colt, dll)	Ukuran Satuan Setempat			Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per satuan Setempat Juli 2024 (Rp)	Harga per satuan Setempat Oktober 2024 (Rp)	Harga per satuan Setempat Januari 2025 (Rp)	Harga per satuan Setempat April 2025 (Rp)	Keterangan
					Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Batu Pondasi ¹⁾	Batu Gunung	m ³											
Batu Bata	Batu Bata tanah Liat (Bata Merah)	m ³		Buah									
				Buah									
				Buah									
Batako	Batako Berlubang (Hollow Block)	m ³		Buah									
				Buah									
				Buah									
	Batako Tidak Berlubang (Solid Block)	m ³		Buah									
				Buah									
				Buah									
Bata Ringan	Cellcon atau Hebel	m ³		Buah									
				Buah									
				Buah									
Batu Split ¹⁾	Ukuran 1 - 2 cm	m ³											

Lanjutan Lampiran 1/Continued Appendix 1

BLOK IV : DATA HARGA MATERIAL NATURAL DAN PRODUK LANJUTANNYA													
Komoditas Barang	Kualitas Barang	Satuan Standar	Merek	Satuan Setempat (buah, truk, colt, dll)	Ukuran Satuan Setempat			Konversi Satuan Setempat ke Satuan Standar	Harga per satuan Setempat Juli 2024 (Rp)	Harga per satuan Setempat Oktober 2024 (Rp)	Harga per satuan Setempat Januari 2025 (Rp)	Harga per satuan Setempat April 2025 (Rp)	Keterangan
					Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
Batu Split ¹⁾	Ukuran 2 - 3 cm	m ³											
Kayu Balok ²⁾ <i>(tidak diketam dan tidak dioven)</i>	Kayu Balok kelas II	m ³											
		m ³											
		m ³											
	Kayu Balok kelas III	m ³											
		m ³											
		m ³											
Kayu Papan ²⁾ <i>(tidak diketam dan tidak dioven)</i>	Kayu Papan kelas II	m ³											
		m ³											
		m ³											
	Kayu Papan kelas III	m ³											
		m ³											
		m ³											

Keterangan:

¹⁾Tanah uruk, pasir, batu pondasi, dan batu split merupakan material natural murni. Harga yang dicacah adalah harga di pusat wilayah, bukan harga di lokasi tambang.

²⁾Jika kolom 5 = Ton, maka kolom 9 wajib terisi dan kolom 6, 7, dan 8 wajib tidak terisi. Jika kolom 5 = Batang/Lembar/M³/Lainnya, maka kolom 6, 7, dan 8 wajib terisi dan kolom 9 wajib tidak terisi.

BLOK V : CATATAN

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bps.go.id>

Lampiran 2 Kuesioner VHKK 2025.MP
Appendix 2 Questionnaire VHKK 2025.MP



REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PUSAT STATISTIK

VHKK2025.MP
MATERIAL PABRIKAN

SURVEI HARGA KEMAHALAN KONSTRUKSI

RAHASIA

BLOK I : KETERANGAN TEMPAT					
1.	Provinsi				
2.	Kabupaten/Kota*)				
3.	Nama Usaha/Responden				
4.	Alamat Responden				
5.	Nomor Telepon/HP				
6.	Kategori Responden	☐ Pedagang Grosir ☐ Pedagang Eceran ☐ Jasa Penyewaan Alat Berat ☐ Produsen ☐ Dinas PU atau SKPD Lainnya ☐ Pemborong/Kontraktor			
BLOK II : KETERANGAN PETUGAS					
URAIAN		JULI 2024	OKTOBER 2024	JANUARI 2025	APRIL 2025
1.	Nama Pencacah				
2.	ID Pencacah				
3.	Tanggal Pencacah				
4.	Tanda Tangan Pencacah				
5.	Nama Pengawas				
6.	NIP Pengawas				
7.	Tanggal Pengawas				
8.	Tanda Tangan Pengawas				
BLOK III : KETERANGAN PEMBERI INFORMASI					
URAIAN		JULI 2024	OKTOBER 2024	JANUARI 2025	APRIL 2025
1.	Nama Pemberi Informasi				
2.	Tanda Tangan				

PENJELASAN

1. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data harga material, dan produk yang tersedia di lapangan yang identik dengan item yang dideskripsikan pada kuesioner dan buku pedoman.
2. Responden adalah pedagang grosir/distributor yang menjual bahan bangunan/konstruksi ke kontraktor/pedagang lain. Jika tidak ada pedagang grosir maka diperbolehkan produsen, pedagang campuran (grosir merangkap eceran), atau pedagang eceran.
3. Responden harus berada di ibukota kabupaten/kota dan sekitarnya. Diusahakan responden sama untuk setiap periode pencacahan. Jika terjadi pergantian responden maka dicari penggantinya yang sesuai.
4. Spesifikasi/kualitas barang dipilih berdasarkan prioritas kualitas/merk barang yang telah ditentukan pada kuesioner. Jika tidak ditemukan, cari kualitas yang setara.
5. Spesifikasi/kualitas barang setiap periode harus sama. Jika tidak ditemukan kembali spesifikasi/kualitas barang yang lama maka dicari pengganti yang setara.
6. Kuesioner ini digunakan sebagai instrumen pencacahan untuk menanyakan data harga komoditas amatan survei. Seluruh komoditas/kualitas yang ada dalam kuesioner wajib ditanyakan kepada responden.
7. Dokumen yang sudah diperiksa dan ditandatangani oleh petugas pencacah dan pemeriksa, dipindahkan ke komputer menggunakan program data entri online dari BPS RI. (<https://webentry.bps.go.id/shkk>).
8. Dokumen yang sudah dientri disimpan di BPS Kabupaten/Kota untuk digunakan pada saat rekonsiliasi di BPS Provinsi.

Lanjutan Lampiran 2/Continued Appendix 2

BLOK IV : DATA HARGA MATERIAL PABRIKAN UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCAHAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.											
Komoditas Barang	Kualitas Barang	Satuan Standar	Merek	Ukuran Satuan Setempat			Harga per satuan Setempat Juli 2024 (Rp)	Harga per satuan Setempat Oktober 2024 (Rp)	Harga per satuan Setempat Januari 2025 (Rp)	Harga per satuan Setempat April 2025 (Rp)	Keterangan
				Panjang (m)	Lebar (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Seng Gelombang GAJAH (elephant, angsa, dll)	Ukuran (0,02 x 80 x 180) cm	lembar	GAJAH								
	Ukuran (0,03 x 80 x 180) cm	lembar	GAJAH								
Paku	Paku Kayu 4" - 6"	Kg									
	Paku Triplek	Kg									
Semen Portland TIGA RODA (gresik, padang, tonasa, dll)	Portland Composite Cement (PCC) (SNI 15-7064-2004)	zak	TIGA RODA								
Besi Beton (Full SNI) SNI 07-2052-2002	Besi Beton Polos (BJTP 24) Ukuran d = 6 mm; p = 12 m	batang									
	Besi Beton Polos (BJTP 24) Ukuran d = 8 mm; p = 12 m	batang									

Lanjutan Lampiran 2/Continued Appendix 2

BLOK IV : DATA HARGA MATERIAL PABRIKAN UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.											
Komoditas Barang	Kualitas Barang	Satuan Standar	Merek	Ukuran Satuan Setempat			Harga per satuan Setempat Juli 2024 (Rp)	Harga per satuan Setempat Oktober 2024 (Rp)	Harga per satuan Setempat Januari 2025 (Rp)	Harga per satuan Setempat April 2025 (Rp)	Keterangan
				Panjang (m)	Lebar (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Besi Beton (Full SNI) SNI 07-2052-2002	Besi Beton Ulir (BJTS 32) Ukuran d = 10 mm; p = 12 m	batang									
	Besi Beton Ulir (BJTS 32) Ukuran d = 16 mm; p = 12 m	batang									
Kloset TOTO (warna putih) (ina, duty, dll)	Kloset duduk standar (lengkap dengan tabung)	Buah	TOTO								
	Kloset Jongkok (untuk lantai bawah)	Buah	TOTO								
Seng Plat (warna silver)	Seng Plat BJLS 20; L = 40	m									
	Seng Plat BJLS 28; L = 90	m									
Pipa PVC WAVIN (warna putih) (rucika, maspion, vinilon, dll)	AW ϕ ½" panjang 4 m	batang	WAVIN								

Lanjutan Lampiran 2/Continued Appendix 2

BLOK IV : DATA HARGA MATERIAL PABRIKAN UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.											
Komoditas Barang	Kualitas Barang	Satuan Standar	Merek	Ukuran Satuan Setempat			Harga per satuan Setempat Juli 2024 (Rp)	Harga per satuan Setempat Oktober 2024 (Rp)	Harga per satuan Setempat Januari 2025 (Rp)	Harga per satuan Setempat April 2025 (Rp)	Keterangan
				Panjang (m)	Lebar (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Pipa PVC WAVIN <i>(warna putih)</i> <i>(rucika, maspion, vinilon, dll)</i>	AW $\varnothing$ 3/4" panjang 4 m	batang	WAVIN								
	D $\varnothing$ 3" panjang 4 m	batang	WAVIN								
	D $\varnothing$ 4" panjang 4 m	batang	WAVIN								
Kayu Lapis / Triplek <i>(untuk bekisting)</i>	Triplek/Plywood 3 mm	lembar									
	Triplek/Plywood 9 mm	lembar									
Cat Emulsi CATYLAC <i>(warna dasar/putih)</i> <i>(avitex, vinilex, dll)</i>	Cat Tembok Eksterior	Pail/ember	CATYLAC								
	Cat Tembok Interior	Pail/ember	CATYLAC								

Lanjutan Lampiran 2/Continued Appendix 2

BLOK IV : DATA HARGA MATERIAL PABRIKAN UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCAHAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.											
Komoditas Barang	Kualitas Barang	Satuan Standar	Merek	Ukuran Satuan Setempat			Harga per satuan Setempat Juli 2024 (Rp)	Harga per satuan Setempat Oktober 2024 (Rp)	Harga per satuan Setempat Januari 2025 (Rp)	Harga per satuan Setempat April 2025 (Rp)	Keterangan
				Panjang (m)	Lebar (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Cat Minyak Besi/Kayu AVIAN (altex, emco, dll)	Cat Besi/Kayu	kg	AVIAN								
Cat Minyak Meni Besi/Kayu ALTEX (yoko, kembang, dll)	Cat Meni Besi/Kayu	kg	ALTEX								
Tegel/Keramik MULIA (asiatile, ikad, dll)	Keramik Uk. 40 x 40 cm (putih polos)	dus	MULIA								
	Keramik Uk. 40 x 40 cm (warna/motif)	dus	MULIA								
Granit Lantai INDOGRESS (roman, essenza, granito, dll)	Granit Uk. 40 x 40 cm (putih polos)	dus	INDOGRESS								
	Granit Uk. 60 x 60 cm (putih polos)	dus	INDOGRESS								

Lanjutan Lampiran 2/Continued Appendix 2

BLOK IV : DATA HARGA MATERIAL PABRIKAN UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCAHAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.											
Komoditas Barang	Kualitas Barang	Satuan Standar	Merek	Ukuran Satuan Setempat			Harga per satuan Setempat Juli 2024 (Rp)	Harga per satuan Setempat Oktober 2024 (Rp)	Harga per satuan Setempat Januari 2025 (Rp)	Harga per satuan Setempat April 2025 (Rp)	Keterangan
				Panjang (m)	Lebar (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Genteng Metal SAKURA ROOF <i>(2 susun & tidak berpasir)</i> <i>(multiroof, sokarroof, dll)</i>	Genteng Metal (tebal 0,25 mm)	lembar	SAKURA ROOF								
	Genteng Metal (tebal 0,30 mm)	lembar	SAKURA ROOF								
Kaca ASAHI <i>(mulia, tossa, dll)</i>	Kaca Polos Bening 3 mm	lembar	ASAHI								
	Kaca Polos Bening 5 mm	lembar	ASAHI								
Gypsum JAYABOARD <i>(elephant, knauf, dll)</i>	Gypsum Plafon 9 mm	lembar	JAYABOARD								
Kabel ETERNA <i>(supreme, extrana, dll)</i>	Kabel NYA Ukuran 1 x 1,5 mm ²	roll	ETERNA								

Lanjutan Lampiran 2/Continued Appendix 2

BLOK IV : DATA HARGA MATERIAL PABRIKAN UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.											
Komoditas Barang	Kualitas Barang	Satuan Standar	Merek	Ukuran Satuan Setempat			Harga per satuan Setempat Juli 2024 (Rp)	Harga per satuan Setempat Oktober 2024 (Rp)	Harga per satuan Setempat Januari 2025 (Rp)	Harga per satuan Setempat April 2025 (Rp)	Keterangan
				Panjang (m)	Lebar (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Kabel ETERNA <i>(supreme, extrana, dll)</i>	Kabel NYA Ukuran 1 x 2,5 mm ²	roll	ETERNA								
Mesin Pompa Air (Otomatis) SHIMIZU <i>(sanyo, panasonic, dll)</i>	Pompa Shallow Pump (kedalaman s.d. 10 m) Daya output 125 watt	buah	SHIMIZU								
	Pompa Jet Pump (kedalaman > 26 m) Daya output 250 watt	buah	SHIMIZU								
Rangka Atap Baja	Profil Canal "C" Tipe C75.065	batang									
	Profil Canal "C" Tipe C75.075	batang									
Aluminium ALEXINDO <i>(warna silver)</i> <i>(alco, damai abadi, dll)</i>	Profil Kusen Aluminium 3 inchi <i>(openback)</i>	batang	ALEXINDO								
	Profil Kusen Aluminium 4 inchi <i>(openback)</i>	batang	ALEXINDO								

Lanjutan Lampiran 2/Continued Appendix 2

BLOK IV : DATA HARGA MATERIAL PABRIKAN UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCAJAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.											
Komoditas Barang	Kualitas Barang	Satuan Standar	Merek	Ukuran Satuan Setempat			Harga per satuan Setempat Juli 2024 (Rp)	Harga per satuan Setempat Oktober 2024 (Rp)	Harga per satuan Setempat Januari 2025 (Rp)	Harga per satuan Setempat April 2025 (Rp)	Keterangan
				Panjang (m)	Lebar (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Tangki Air Fiber PENGUIN <i>(profile, excell, dll)</i>	Ukuran 500 - 600 liter	buah	PENGUIN								
	Ukuran 1000 – 1100 liter	buah	PENGUIN								
Lampu PHILIPS <i>(hannocs, chiyoda, dll)</i>	Lampu SL (TL Pendek) 18 W Model jari	buah	PHILIPS								
	Lampu SL (TL Pendek) 20 W Model jari	buah	PHILIPS								
MCB SCHNEIDER <i>(broco, shukaku, dll)</i> tuas warna orange	1 Phasa 6 Ampere	buah	SCHNEIDER								
	1 Phasa 10 Ampere	buah	SCHNEIDER								

BLOK V : CATATAN

<https://www.bps.go.id>



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

VHKK2025.SAU
SEWA ALAT BERAT DAN
UPAH JASA KONSTRUKSI

SURVEI HARGA KEMAHALAN KONSTRUKSI

RAHASIA

BLOK I : KETERANGAN TEMPAT				
1.	Provinsi			
2.	Kabupaten/Kota*)			
3.	Nama Responden			
4.	Alamat Responden			
5.	Nomor Telepon/HP			
6.	Kategori Responden	☐ Pedagang Grosir ☐ Produsen ☐ Pedagang Eceran ☐ Dinas PU atau SKPD Lainnya ☐ Jasa Penyewaan Alat Berat ☐ Pemborong/Kontraktor		

BLOK II : KETERANGAN PETUGAS				
	URAIAN	JULI 2024	OKTOBER 2024	JANUARI 2025
1.	Nama Pencacah			APRIL 2025
2.	ID Pencacah			
3.	Tanggal Pencacahan			
4.	Tanda Tangan Pencacah			
5.	Nama Pengawas			
6.	NIP Pengawas			
7.	Tanggal Pengawasan			
8.	Tanda Tangan Pengawas			

BLOK III : KETERANGAN RESPONDEN				
	URAIAN	JULI 2024	OKTOBER 2024	JANUARI 2025
1.	Nama Pemberi Informasi			APRIL 2025

PENJELASAN

1. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data harga material, dan produk yang tersedia di lapangan yang identik dengan item yang dideskripsikan pada kuesioner dan buku pedoman.
2. Responden adalah pedagang grosir/distributor yang menjual bahan bangunan/konstruksi ke kontraktor/pedagang lain. Jika tidak ada pedagang grosir maka diperbolehkan produsen, pedagang campuran (grosir merangkap eceran), atau pedagang eceran.
3. Responden harus berada di ibukota kabupaten/kota dan sekitarnya. Diusahakan responden sama untuk setiap periode pencacahan. Jika terjadi pergantian responden maka dicari penggantinya yang sesuai.
4. Spesifikasi/kualitas barang dipilih berdasarkan prioritas kualitas/merk barang yang telah ditentukan pada kuesioner. Jika tidak ditemukan, cari kualitas yang setara.
5. Spesifikasi/kualitas barang setiap periode harus sama. Jika tidak ditemukan kembali spesifikasi/kualitas barang yang lama maka dicari pengganti yang setara.
6. Kuesioner ini digunakan sebagai instrumen pencacahan untuk menanyakan data harga komoditas amatan survei. Seluruh komoditas/kualitas yang ada dalam kuesioner wajib ditanyakan kepada responden.
7. Dokumen yang sudah diperiksa dan ditandatangani oleh petugas pencacah dan pemeriksa, dipindahkan ke komputer menggunakan program data entri online dari BPS RI (<https://webentry.bps.go.id/shkk>).
8. Dokumen yang sudah dientri disimpan di BPS Kabupaten/Kota untuk digunakan pada saat rekonsiliasi di BPS Provinsi.

BLOK IV : DATA HARGA ASPAL								
PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCAHAI SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.								
Komoditas Barang	Kualitas Barang	Satuan Standar	Merek	Harga per satuan Standar Juli 2024 (Rp)	Harga per satuan Standar Oktober 2024 (Rp)	Harga per satuan Standar Januari 2025 (Rp)	Harga per satuan Standar April 2025 (Rp)	Keterangan
Aspal	Curah Grade 60/70	ton	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
			PERTAMINA					
	Drum Grade 60/70 (155 kg)	drum	PERTAMINA					

Lanjutan Lampiran 3/Continued Appendix 3

BLOK V : DATA SEWA ALAT BERAT															
(Harga sewa alat <i>all in</i> , termasuk bahan bakar, pelumas, operator dan pembantu operator, <i>tanpa</i> mobilisasi)															
Komoditas Barang	Kualitas Barang	Tenaga Mesin (HP)	Kapasitas (KVA)	Harga Juli 2024			Harga Oktober 2024			Harga Januari 2025			Harga April 2025		
				BBM (per liter)	Pelumas (per liter)	Sewa alat <i>all in</i> per bulan / 200 jam	BBM (per liter)	Pelumas (per liter)	Sewa alat <i>all in</i> per bulan / 200 jam	BBM (per liter)	Pelumas (per liter)	Sewa alat <i>all in</i> per bulan / 200 jam	BBM (per liter)	Pelumas (per liter)	Sewa alat <i>all in</i> per bulan / 200 jam
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
EXCAVATOR	Tenaga Mesin < 80 HP														
	Tenaga Mesin 80-140 HP														
BULLDOZER	Tenaga Mesin < 100 HP														
	Tenaga Mesin 100-150 HP														
LOADER	Wheel Loader Bucket 1.0-1.6 m ³														
	Track Loader 75-100 HP														
ROLLER	Tandem Roller 6-8 Ton														
	Tandem Roller 8-10 Ton														
	Vibratory Roller 5-8 Ton														
MOTOR GRADER	Tenaga Mesin ≤ 100 HP														
	Tenaga Mesin > 100 HP														
ASPHALT FINISHER	Kapasitas Hopper ≤ 10 Ton														
	Kapasitas Hopper > 10 Ton														
DUMP TRUCK	Kapasitas Muatan 3-4 m ³														
	Kapasitas Muatan 6-8 m ³														
GENERATOR SET	Kapasitas 60 KVA														
	Kapasitas 80 KVA														
	Kapasitas 135 KVA														

BLOK VI : JASA KONSTRUKSI (tidak termasuk tunjangan lainnya seperti makan, rokok, minum, dan lainnya)						
Komoditas Barang	Satuan/Unit	Upah per Satuan/Unit Juli 2024 (Rp)	Upah per Satuan/Unit Oktober 2024 (Rp)	Upah per Satuan/Unit Januari 2025 (Rp)	Upah per Satuan/Unit April 2025 (Rp)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Upah Kepala Tukang	O-H					
Upah Tukang Batu	O-H					
Upah Tukang Kayu	O-H					
Upah Instalatur Listrik	TITIK					
Upah Pembantu Tukang	O-H					
Upah Operator Alat Berat	O-H					
Upah Pembantu Operator	O-H					

BLOK VII : CATATAN



DAFTAR PUSTAKA/BIBLIOGRAPHY

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyusunan Perkiraan Biaya Pekerjaan Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2024 Tentang Pengelolaan Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum.
- World Bank. 2007. *2005 International Comparison Program*. Washington, D.C.: International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2011 tentang Informasi Geospasial.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.1-1-6117 Tahun 2022 Tentang Pemberian Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, dan Pulau.



SENSUS
EKONOMI
2026

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

bangga
melayani
bangsa

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpsq@bps.go.id

